

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MODERAT DALAM
EKSTRAKURIKULER PAGAR NUSA DI MI TAHASSUS MA'ARIF NU
PEDAN KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

SITI MUNAWAROH

NIM 193141119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Munawaroh

NIM : 193141119

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Siti Munawaroh

NIM : 193141119

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Tahun Ajaran 2022/2023

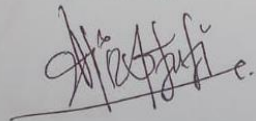
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, 16 Juni 2023

Pembimbing,



Wiwin Astuti, M. Pd.

NIP. 19920415 201903 2 015

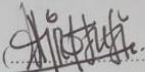
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Siti Munawaroh telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 22 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Wiwin Astuti, M.Pd.

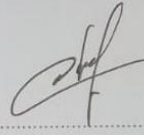
NIP. 19920415 201903 2 015

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech

NIP. 19930721 201903 1016

()

Penguji Utama : Dr. Syamsul Huda R, M. Ag.

NIP. 19740501 200501 1007

()

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Moch Kuncoro dan Ibu Semiyati yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga apa yang saya cita-citakan tercapai.
2. Keluarga besar Mbah Wiryo Ijoyo terutama untuk kakak sepupu saya Sri 'Aliyah dan Marwiyah yang senantiasa memberikan support dan arahan kepada anak tunggal keras kepala ini.
3. Guru yang saya hormati Gus Iman Widodo dan Ibu Ririn Perdananingrum serta sedulur PSNU Pagar Nusa Padepokan Jabalahad yang telah memberikan saya bimbingan baik mental maupun spiritual.
4. Dosen pembimbing Ibu Wiwin Astuti, M.Pd. yang telah membimbing serta memberi masukan terhadap penelitian ini.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI D angkatan 2019 (tekhusus Dellapok, Nabila, Pahe), sedulur Pagar Nusa UIN Raden Mas Said (terutama angkatan 9; Rosyida, Hamida, Sutad, Beka, Misbah) terimakasih untuk segala hal yang telah menciptakan kenangan berharga bersama kalian walau dilapangan lebih banyak berantemnya.
6. Teman saya Ani Setyowati dan Natalia Dewi Puspitaningrum yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta senantiasa menerima segala keluhan.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

الأَدَبُ فَوْقَ العِلْمِ

Artinya : “Adab itu lebih tinggi dari pada ilmu”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 193141119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma’arif NU Pedan Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan



Siti Munawaroh

NIM: 193141119

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan ridho dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma’arif NU Pedan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan nabi agung nabi Muhammad Saw yang menjadi tauladan bagi kita semua.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya proses bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Hardi, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembina Akademik yang telah memberikan pengarahan terkait perkuliahan.
6. Wiwin Astuti, M. Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Agus Setiawan, S.HI., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Tahassus Ma’arif NU Pedan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
8. Ririn Perdananingrum, M. Pd. selaku guru penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar Nusa MI Tahassus Ma’arif NU Pedan, yang telah membantu saya dalam penelitian.

9. Emha Nadzim Fikrul Izzi dan Muzaki Allawi selaku pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa MI Tahassus Ma'arif NU Pedan yang telah memberikan bantuan guna menyelesaikan penelitian.
10. Siswa-siswi MI Tahassus Ma'arif NU Pedan khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa.

Penulis juga menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Juni 2023

Penulis



Siti Munawaroh

NIM: 193141119

ABSTRAK

Siti Munawaroh. 2023. 193141119. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Wiwin Astuti, M. Pd.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Karakter Moderat, Ekstrakurikuler, Pagar Nusa

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya karakter dan maraknya tindakan perkelahian serta perundungan di kalangan generasi muda saat ini. MI Tahassus Ma'arif NU Pedan memiliki kegiatan yang dapat menunjang karakter siswanya terutama karakter moderat yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa, nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan, serta peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam menanamkan karakter moderat pada siswa tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan sejak November 2022 s.d Juli 2023 dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa. Informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru koordinator ekstrakurikuler Pagar Nusa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) proses kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa diawali dengan pembukaan yakni pembacaan tawassul kepada nabi Muhammad Saw dan para guru terdahulu kemudian do'a pembukaan, selanjutnya pemanasan statis dan dinamis, dilanjutkan inti kegiatan berupa materi gerak dasar Pagar Nusa, keatlitian, materi nasional maupun *games*, dan yang terakhir penutup, 2) nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan berupa sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal, 3) ekstrakurikuler Pagar Nusa sangat berperan dalam menanamkan karakter moderat pada siswa serta menjadi tempat untuk mengeksplorasi potensi siswa dibidang non-akademik. Proses penanaman karakter moderat menggunakan metode nasehat, pembiasaan, keteladanan dan hukuman yang masih melihat santri tidak asal memberi hukuman.

ABSTRACT

Siti Munawaroh. 2023. 193141119. *Values of Moderate Character Education in Pagar Nusa Extracurriculars at MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Academic Year 2022/2023*. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Wiwin Astuti, M. Pd.

Keywords : Character Education, Moderate Character, Extracurriculars, Pagar Nusa

The background of this research is the decline in character and the rise of fighting and bullying among the younger generation today. MI Tahassus Ma'arif NU Pedan has activities that can support the character of its students, especially moderate characters, namely through Pagar Nusa extracurricular activities. This study aims to determine the process of implementing Pagar Nusa extracurriculars, the values of moderate character education that are instilled, as well as the role of Pagar Nusa extracurriculars in instilling moderate character in students for the 2022/2023 academic year.

This research was carried out at MI Tahassus Ma'arif NU Pedan from November 2022 to July 2023 with a descriptive qualitative research type. The subjects of this study were the Pagar Nusa extracurricular trainers and students who took part in the Pagar Nusa extracurricular. The informants of this study were the head of Madrasah and Pagar Nusa extracurricular coordinating teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the technical analysis model of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data analysis used source triangulation and method triangulation.

The results of this study indicate that 1) the process of Pagar Nusa extracurricular activities begins with the opening of the reading of tawassul to the prophet Muhammad Saw and the previous teachers then the opening prayer, then static and dynamic warm-up, followed by the core of the activity in the form of Pagar Nusa's basic movement material, athletics, national materials and games, and finally closing, 2) moderate character education values instilled in the form of tolerance, national commitment, non-violence, accommodating to local culture, 3) Pagar Nusa extracurriculars play a very important role in instilling moderate character in students and become a place to explore the potential of students in non-academic fields. The process of cultivating a moderate character uses the methods of advice, habituation, exemplary and punishment which still see students not just giving punishment.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Identifikasi Masalah	24
C. Pembatasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah	24
E. Tujuan Penelitian	25
F. Manfaat Penelitian	25
BAB II: LANDASAN TEORI.....	27

A. Kajian Teori	27
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat.....	27
a. Pengetian Nilai	27
b. Macam-macam Nilai	29
c. Pendidikan Karakter.....	32
d. Karakter Moderat	40
e. Indikator Karakter Moderat.....	44
f. Implementasi Pendidikan Karakter Moderat di Madrasah.....	46
2. Ekstrakurikuler Pagar Nusa.....	50
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	50
b. Sejarah Pagar Nusa	53
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	58
C. Kerangka Berfikir.....	64
BAB III: METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Subyek dan Informan	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Keabsahan Data	74
F. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV: HASIL PENELITIAN	81
A. Fakta Temuan Penelitian.....	81
1. Profil Temuan Penelitian.....	81

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendirian MI Tahassus Ma'arif NU Pedan	83
3. Lokasi MI Tahassus Ma'arif NU Pedan	84
4. Susunan Kepengurusan MI Tahassus Ma'arif NU Pedan	85
5. Jadwal Kegiatan Esktrakurikuler MI Tahassus Ma'arif NU Pedan	86
6. Kurikulum MI Tahassus Ma'arif NU Pedan	87
B. Hasil Penelitian	87
1. Hasil Penelitian.....	87
2. Interpretasi Hasil Penelitian.....	110
BAB V: PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang Pagar Nusa	56
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	66
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	79
Gambar 4.1 Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 18 Nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas	38
Tabel 3.1 Waktu dan Tahap Penelitian	69
Tabel 4.1 Daftar Guru & Staff Karyawan MIT Pedan.....	85
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	85
Tabel 4.3 Jadwal dan Guru Pengampu Ekstrakurikuler.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	126
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	127
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	128
Lampiran 4 Validasi Instrumen Wawancara.....	137
Lampiran 5 <i>Field Note</i> Observasi	140
Lampiran 6 <i>Field Note</i> Wawancara	151
Lampiran 7 Daftar Guru dan Karyawan.....	185
Lampiran 8 Struktur Organisasi	186
Lampiran 9 Daftar Siswa dan Wali Kelas.....	187
Lampiran 10 Foto Kegiatan	188
Lampiran 11 Foto Wawancara	189
Lampiran 12 Lembar Validasi	190
Lampiran 13 Daftar Absensi Siswa.....	192
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	194
Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian	195
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita luhur bangsa sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang menyebutkan bahwa negara Indonesia memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karenanya hal pokok yang menjadi dasar guna mencapai tujuan tersebut ialah pendidikan (Pambudi, 2018: 4). Realita yang ada, pendidikan di Indonesia saat ini memiliki problematika yang cukup serius terutama pada nilai karakter serta degradasi moral peserta didik yang makin merosot. Kemerosotan karakter tidak terlepas dari globalisasi yang telah masuk ke Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana guna menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, spiritual keagamaan yang baik, pengendalian diri yang cukup, kepribadian yang mumpuni, serta keterampilan-keterampilan yang akan digunakan di lingkungan pribadi dan masyarakat (Kurniawan, 2015:42). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat cepat masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik kaum dewasa hingga anak-anak tanpa memikirkan tentang aspek-aspek nilai moral dan karakter dalam

kehidupannya. Beberapa aksi nyata yang dilakukan oleh pelajar seperti tawuran yang dipicu oleh masalah kecil sehingga mengakibatkan beberapa tindak kekerasan dikarenakan kurangnya penanaman karakter dalam diri anak (Kadi & Awwaliyah, 2017:146). Berdasarkan perilsan laporan keadaan Situasi Anak di Indonesia oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2020 menjelaskan bahwa anak di Indonesia mengalami perundungan di jenjang sekolah setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Cara pencegahan yang dapat dilakukan mulai dari lingkungan paling dasar yaitu lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter (Zidni, 2018:33).

Karakter generasi muda mengalami krisis moral pada saat ini, dilihat dari meningkatnya tindakan kekerasan dan kriminalitas bahkan sekarang ini dapat dilakukan oleh anak-anak usia persekolahan. Tindakan yang menunjukkan krisis moral dikalangan remaja serta anak-anak kebanyakan mengabaikan aturan serta norma yang berlaku di sekolah (Fahdini et al., 2021:9392). Kasus yang sering terjadi di dunia persekolahan diantaranya tawuran pelajar, kasus *bullying*, pelecehan seksual, siswa yang tidak hormat kepada gurunya, serta kenakalan remaja. Hal tersebut diperparah dengan adanya wabah *Corona Virus* (covid-19) selama 2 tahun terakhir di Indonesia yang mengakibatkan para guru tidak bisa mengawasi secara penuh bagaimana karakter masing-masing anak dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah (Mustikaningrum et al., 2020:155).

Pembelajaran daring membuat guru memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan kepada anak. Pengawasan tersebut tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga non-akademik. Madrasah ialah instansi pendidikan yang mempunyai ciri khas berupa penanaman nilai-nilai islami. Madrasah selalu berorientasi pada penanaman akhlak serta karakter mulia pada peserta didik (Rahim, 2016:187). Tingkatan paling awal dalam madrasah ialah Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kesetaraan dengan Sekolah Dasar. Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dipastikan memiliki mata pelajaran yang berbasis ke-NU-an yakni Aswaja. Aswaja sendiri dari segi bahasa merupakan singkatan dari *Ahlussunnah wa al-Jama'ah*. Kata tersebut membentuk istilah sebagai berikut; (1) *Ahl*, berarti keluarga, golongan, pengikut (2) *Al-Sunnah*, sesuatu yang dianjurkan namun tidak bersifat wajib, (3) *Al-Jama'ah*, perkumpulan sekelompok orang (Akhyar, 2012:2). Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam ajaran Aswaja memiliki integrasi islam moderat dan nasionalisme dalam diri peserta didik. Aswaja menjadi pondasi penting dalam membangun islam non-ekstrim dikarenakan nilai yang terkandung didalamnya sangat substansial diantaranya; (a) moderat (*tawassut*), (b) toleransi (*tasamuh*), (c) berimbang (*tawazun*), (d) adil (*i'tidal*) (Naim, 2015:76).

Ahlussunnah wa al-Jama'ah menurut *HadlratuSYSyaikh* KH. M. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Ziyadat Ta'liqat* (Hal. 23-24) mengungkapkan bahwa :

أَمَّا أَهْلُ السُّنَّةِ فَهُمْ أَهْلُ التَّفْسِيرِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ فَإِنَّهُمْ الْمُهْتَدُونَ الْمُتَمَسِّكُونَ بِسُنَّةِ النَّبِيِّ ﷺ وَالْخُلَفَاءِ
 بَعْدَهُ الرَّاشِدِينَ وَهُمْ الطَّائِفَةُ النَّاجِيَةُ قَالُوا وَقَدْ اجْتَمَعَتْ الْيَوْمَ فِي مَذَاهِبِ أَرْبَعَةِ الْحَنَفِيِّونَ وَالشَّافِعِيِّونَ
 وَالْمَالِكِيُّونَ وَالْحَنَبَلِيُّونَ

“Adapun *Ahlussunnah wa al-Jama'ah* merupakan kelompok ahli tafsir, ahli hadist serta ahli fikih. Merekalah yang mengikuti sekaligus berpegang teguh pada sunnah Nabi ﷺ dan sunnah Khulafaur Rasyidin setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (*al-firqah al-najiyah*). Mereka mengatakan bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali.”(Akhyar, 2012:6)

Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 memuat delapan belas nilai pendidikan karakter yang mana terdapat beberapa nilai yang merupakan integrasi dari nilai Islam Moderat (Ma'ruf, 2020:94). Moderat memiliki arti seimbang (keseimbangan) antara keyakinan serta toleransi. Hubungan antara moderat dengan pendidikan karakter bagi anak-anak ialah dengan tujuan menanamkan sikap yakin akan keyakinannya masing-masing akan tetapi tetap mengedepankan toleransi. Sikap ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia dilihat banyak sekali paham-paham serta agama yang dianut di Indonesia. Oleh karenanya, sedari dini anak diperkenalkan sikap toleransi serta adil tidak memihak antara satu dan lainnya. Penanaman karakter ini tentu sudah ada pada mata pelajaran Aswaja.

Aswaja memiliki salah satu keunikan dan ciri khas Islam moderat yakni agama yang memiliki toleransi tinggi. Islam memiliki sifat moderat yang memiliki arti adil serta mengambil jalan tengah. Ibnu A'syur serta

para ulama' telah sampai pada titik mufakat bahwasanya sikap moderat merupakan sikap dimana tidak ekstrim ke kanan maupun ekstrim ke kiri dimana hal tersebut merupakan sifat mulia yang telah dianjurkan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143 yakni :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ○

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”(El-Qurtuby, 2021:22)

Umat pertengahan yang dimaksud dalam ayat tersebut ialah umat yang adil, yang tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat, tetapi seimbang diantara keduanya (El-Qurtuby, 2021:22). Moderat memiliki kesamaan arti dengan moderasi, yaitu pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman. Moderasi Islam merupakan sebuah pandangan atau sikap berusaha berada pada posisi tengah dari dua sikap yang berbeda sehingga salah satu dari kedua sikap tersebut tidak dapat mendominasi pikiran serta sikap seseorang (Amin, 2014:24).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator ekstrakurikuler Pagar Nusa, masih banyak anak-anak yang sering

berkelahi di kelas baik pada jam pelajaran maupun saat istirahat. Perkelahian yang terjadi akibat perbedaan pendapat serta saling mem-*bully* dengan cara memanggil teman menggunakan nama orang tua. Hal tersebut kerap terjadi di Madrasah dan mengakibatkan perkelahian. Berkaitan dengan situasi tersebut, MI Tahassus Ma'arif NU Pedan mengadakan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan karakter peserta didik yang mana karakter tersebut tidak terlepas dari ajaran islami. Sekolah dituntut mendisain secara baik dan sungguh-sungguh dengan berbagai pola sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi perilaku permanen bagi siswa di kemudian hari. (Anwar et al., 2016).

Ekstrakurikuler yang dijalankan di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan ialah Pencak Silat Pagar Nusa. Pagar Nusa sendiri menganut ajaran Aswaja yang didalamnya mengandung nilai substansial, yaitu moderat (*tawassut*), toleransi (*tasamuh*), adil (*i'tidal*), serta berimbang (*tawazun*) (Naim, 2015:76). Nilai-nilai tersebutlah yang menjadi modal utama dalam mendidik karakter peserta didik. Ekstra ini didirikan sebagai bentuk dari upaya guru dalam menangani kasus *bullying* disekolah, kecanduan *gadget*, serta tindakan kekerasan dimana Pagar Nusa dimaksudkan menjadi wadah prestasi non-akademik siswa. Tidak hanya mengasah kemampuan dibidang fisik serta gerak tubuh siswa, ekstrakurikuler ini juga memiliki tujuan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama karakter moderat kepada siswa-siswi agar mereka saling menghargai dan bertoleransi satu sama lainnya. Sikap toleransi dan dapat membedakan

segala sesuatunya berdasarkan akhlak, akidah, dan logika merupakan sikap yang harus ada dalam diri seseorang.

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan memiliki upaya guna mengembangkan potensi siswa. Hal ini berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan kepada pembina Pencak Silat Pagar Nusa di MIT Ma'arif NU Pedan yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter dan akhlak para santri serta dapat dijadikan ajang prestasi. Seperti beberapa waktu yang lalu perwakilan santi Pagar Nusa MIT Ma'arif NU Pedan mengikuti ajang kejuaraan POPDA Klaten. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran langsung di kelas melainkan juga dapat dilakukan diluar jam pelajaran seperti penanaman dalam ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan lain yang dapat menunjang moral peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam persekolahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan, *skill*, serta penguatan kepribadian siswa diluar potensi akademik (Marzuki, 2015:7).

Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pagar Nusa di MIT Ma'arif NU Pedan menjadi alternatif dalam membentuk karakter moderat sebagai awal dari peradaban bangsa Indonesia. Sejatinya generasi muda ialah generasi penerus bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan program Pencak Silat Pagar Nusa yakni : “Terbentuknya kader Pesilat Pagar Nusa MI Tahassus Ma'arif NU Pedan yang militan, berkarakter, dan berakhlak mulia serta siap berkhidmat untuk NU”. Berdasarkan latar belakang yang

telah dipaparkan, maka hal yang menarik untuk diteliti secara menyeluruh dan lebih mendalam ialah Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Karakter generasi muda seiring perkembangan zaman mengalami kemerosotan di era digital.
2. Masih terdapat kasus *bullying* di ranah Madrasah Ibtidaiyah yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter siswa.
3. Perselisihan serta perbedaan di kalangan siswa Madrasah memicu terjadinya tindak kekerasan antar sesama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan masalah penelitian pada “Nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”. Penulis memberi batasan pada subyek penelitian yakni kelas 5 yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dalam menanamkan karakter moderat pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
3. Mengetahui peran ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dalam menanamkan karakter moderat pada siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengkaji lebih dalam mengenai suatu masalah atau obyek penelitian guna mencari kesesuaian serta fakta yang ada di lapangan berbanding dengan teori-teori keilmuan yang ada.

- b. Bagi penulis dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan guna memahami lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter moderat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan karakter modrat siswa serta meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa sehingga dapat lebih efektif lagi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan metode dan proses penanaman karakter moderat bagi siswa terutama melalui ekstrakurikuler Pagar Nusa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan motivasi untuk meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa, karena dalam ekstrakurikuler tidak hanya latihan fisik dan seni saja tetapi juga akhlak serta karakter siswa juga dilakukan pembinaan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan meningkatkan pengetahuan mengenai cara menanamkan karakter moderat pada siswa, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat

a. Pengertian Nilai

Nilai ialah norma-norma yang sudah dianggap baik oleh setiap individu. Nilai dapat didefinisikan sebagai suatu patokan atau suatu kualitas objek yang berkenaan dengan apresiasi dan ketertarikan seseorang. Nilai memuat segala aspek yang dirasa mempunyai makna bagi hidup seseorang berdasarkan atas penilaian baik-buruk, benar-salah, indah-jelek dimana pada dasarnya bersifat antroposentris atau theosentris. Nilai merupakan hakikat sesuatu yang baik dan patut dilaksanakan oleh manusia yang bersangkutan dengan keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku (Wijaya, 2019:74).

Nilai dapat didefinisikan sebagai suatu patokan ataupun suatu objek dalam penentuan kualitas yang berkaitan dengan jenis penghargaan atau minat. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang bersifat kompleks serta digunakan dalam mengidentifikasi tingkah laku seseorang tersebut baik atau buruk, diperbolehkan atau tidak, benar atautkah salah, hingga menjadi pedoman dalam berperilaku dikehidupan masyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Frimayanti, 2017:230).

Nilai merupakan suatu gagasan atau bisa juga suatu konsep mengenai apa apa saja yang dipikirkan oleh seseorang serta dirasa penting dalam kehidupannya. Lewat nilai, seseorang bisa menentukan suatu gagasan, objek, cara berperilaku seseorang dari yang baik maupun buruk. Nilai dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang senantiasa melekat pada diri seseorang serta diekspresikan secara konsisten. Nilai dapat juga diartikan sebagai patokan, pedoman maupun prinsip guna menimbang dan menilai baik dan buruk, berguna maupun tidak, dihargai maupun dihinakan (Jempa, 2017:103).

Nilai merupakan suatu hal yang melekat erat pada kepercayaan seseorang berkaitan dengan subjek yang menimbulkan arti. Pada konteks ini, subjek yang dimaksudkan ialah manusia yang dapat mendefinisikan serta memiliki keyakinan. Nilai sering kali digunakan pada masyarakat luas dengan arti yang cukup sempit. Istilah nilai memiliki pengertian yang setara dengan kebaikan. Korelasi pada perkara ini yakni antara baik dan buruknya suatu hal terhadap kewajiban (Ansori, 2016). Nilai ialah konsep yang memuat tata peraturan yang telah dikatakan benar oleh masyarakat sebab di dalamnya terdapat sikap kemanusiaan dimana hal tersebut merupakan suatu perasaan wajar, identitas umum, alhasil menjadi suatu adat kebiasaan yang lambat

laun melekat hingga tercermin dalam tingkah laku manusia (Jempa, 2017:105).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa nilai merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak, sebuah pedoman yang mengandung aturan dan ditetapkan sebagai sesuatu yang benar adanya oleh masyarakat. Nilai mengandung sifat kemanusiaan yang merupakan perasaan familiar serta dapat dikategorikan sebagai identitas umum yang kian lama melekat serta akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

b. Macam-macam Nilai

Agama islam memuat dua kategori nilai. *Pertama*, nilai yang mempunyai sifat normatif yakni nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk, benar salah, diridhoi serta dilaknat oleh Allah SWT. *Kedua*, nilai yang memiliki sifat operatif, yakni nilai pada islam memuat hal yang dijadikan prinsip standarisasi tingkah laku manusia (Jempa, 2017:107). Hal ini mencakup :

- 1) Wajib, jika dilaksanakan mendapatkan pahala akan tetapi jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa.
- 2) Sunnah, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa.
- 3) Mubah, jika dilakukan tidak mendapatkan dosa namun jika tidak dilakukan justru mendapatkan pahala.

- 4) Makruh, jika dilakukan tidak akan mendapatkan dosa (dilaknat oleh Allah SWT) namun bila tidak dilakukan juga tidak akan mendapatkan keduanya (tidak mendapatkan dosa serta pahala)
- 5) Haram, apabila dilakukan akan mendapatkan dosa dan jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Kelima nilai di atas dapat dilakukan dalam kondisi yang umum, terkecuali jika ada perubahan hukum saat situasi darurat. Kelima nilai tersebut dapat berubah jika terdapat illat yang sangat darurat (Jempa, 2017:107). Adapun sistem nilai dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni :

- 1) Nilai keagamaan, kaitannya dengan bidang agama.
- 2) Nilai kemasyarakatan, berhubungan dengan ranah sosial.
- 3) Nilai kesusilaan, berhubungan dengan etika, norma, adat istiadat.

Ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (faham Aswaja) memiliki nilai dalam pengajarannya yakni akhlak al karimah. Akhlakul karimah mengandung unsur konsiderasi yang sangat mendominasi guna pembentukan karakter yang individual. Poin penting dalam nilai pendidikan Aswaja ialah; adil dan elegan (*ta'adul* serta *tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), serta *amar ma'ruf nahi munkar* (Wibowo dkk., 2018:10). Selain

tiga pilar tersebut, Aswaja juga memiliki nilai yang cukup menarik yakni :

1) *Tawassut* (moderat)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa moderat mempunyai dua arti, yakni (1) senantiasa menjauhi tindakan ekstrem; (2) cenderung pada dimensi tengah-tengah. Moderat menjadi sangat penting dalam pencarian solusi (*al Islah*) dari pertikaian yang ada.

2) *Tawazun* (berimbang)

Berimbang yang ada pada pengertian ini merupakan sikap imbang serta harmonis dalam pengintegrasian serta pensinergian dalil-dalil dalam rangka membuat keputusan yang tepat.

3) *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi dalam sikap moderat sangat erat dengan pluralisme. Banyak macam pikiran serta sudut pandang yang muncul ditengah-tengah masyarakat akan mendapatkan apresiasi yang baik. Keterbukaan tersebut menyebabkan Aswaja mempunyai kemampuan dalam meredam konflik internal umat Islam (Wibowo et al., 2018:13).

Indonesia Heritage Fondation (IHF) yang digarap oleh Ratna Megawangi menjadi sembilan pilar karakter yakni :

- 1) Cinta Tuhan serta segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- 2) Kemandirian serta tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, dicipline, orderliness*)
- 3) Kejujuran serta amanah, kebijaksanaan (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- 4) Sikap hormat serta santun (*respect, courtesy, obedience*)
- 5) Sikap dermawan, gemar menolong, serta gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- 6) Percaya diri, sikap kreatif serta kerja keras (*confidence, assertiveness, cerativity, determination, and enthusiasm*)
- 7) Sikap kepemimpinan serta keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
- 8) Baik hati serta rendah hati (*kindness, friendliness, humality, modesty*)
- 9) Toleransi, perdamaian, persatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness*) (Isnaini, 2013:447).

c. Pendidikan Karakter

Aristoteles mengungkapkan bahwa karakter yang baik yang digunakan dalam kehidupan dilakukan melalui tindakan yang benar kaitannya antara diri sendiri dengan orang lain. Filsuf kontemporer, Michael Novak menerangkan bahwasanya karakter

merupakan campuran kompatibel dari semua kebaikan yang telah terdefinisi oleh tradisi, religius, cerita sastra, kaum bijaksana, serta kumpulan dari orang-orang yang berakal sehat dalam sejarah. Orang dengan karakter yang senantiasa dipuji bisa menjadi sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Thomas Lickona menerangkan bahwasanya karakter yang baik terdiri atas pengetahuan mengenai hal baik, memiliki keinginan yang baik serta memiliki kebiasaan melakukan hal baik (Wamaungo, 2012:81).

Istilah karakter dalam bahasa Latin merujuk pada kata *kharakter, kharassein, kharax* yang bermakna “membuat tajam dan mendalam”. Secara terminologi, karakter dimaksudkan sebagai cara berpikir serta berperilaku yang memiliki ciri khas bagi setiap individu dalam hidup dan bekerja sama baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Putry, 2019:42). Watak maupun karakter ialah perpaduan dari berbagai macam perilaku manusia yang memiliki sifat tetap hingga menjadi suatu ciri khas yang dapat membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Dasar pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari *life skill* (Putri, 2018:41). Keduanya saling berkaitan dan berkesinambungan antara satu sama lain. Karakter ialah sebuah ciri khas yang mejadi pembeda antara satu orang dengan yang lain serta menjadi sifat, kualitas diri, serta moralitas yang melekat pada seseorang ataupun kelompok (Baginda, 2018:7).

Karakter merupakan suatu watak maupun tabiat, akhlak ataupun kepribadian seseorang dimana hal tersebut terbentuk dari hasil internalisasi dari segala kebijakan yang telah diyakini serta didasari dengan cara pandang, pikiran, sikap, serta cara seseorang dalam bertindak (Kurniawan, 2015:42). Pendidikan karakter ialah suatu usaha sadar yang terencana guna mewujudkan nuansa belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik memiliki keaktifan dalam proses belajar agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Memiliki kepribadian yang mulia, akhlak yang baik, budi pekerti luhur, sehingga karakter tersebut dapat terbentuk dan melekat pada diri peserta didik serta menjadi suatu ciri khas dan pembeda dari individu lainnya (Hidayati et al., 2021:48).

Pendidikan karakter merupakan penanaman dari nilai, akhlak serta moral yang kesemuanya menjadi tanggung jawab seluruh pihak sekolah baik dari staff, guru, kepala sekolah serta semua siswa baik dalam proses belajar mengajar, penerapan budaya sekolah hingga manajemen sekolah yang pada akhirnya akan terbentuknya suatu keefektifan dalam menggapai tujuan dari pendidikan yaitu generasi penerus bangsa yang tangguh dan memiliki karakter (*insan kamil*) (Lubis & Nasution, 2017:18).

Penerapan pendidikan karakter saat ini masih elastis. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diakulturasikan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi nilai ajaran yang luhur (agama

dan adat istiadat), termasuk nilai dari paham ahlussunnah wal jama'ah dimana pada muatannya terdapat nilai luhur seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, adil serta elegan (*ta'adul* serta *tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), serta seimbang (*tawazun*). Pendidikan karakter menurut aswaja dimaksudkan agar dapat menjadikan peserta didik berbudi luhur (berakhlakul karimah) serta bermanfaat bagi semua orang (*khairunnas anfa'uhum linnas*) (Wibowo et al., 2018:6). Pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan akhlak di agama Islam. Akhlak merupakan sifat yang timbul dari seseorang guna melakukan sesuatu perbuatan tanpa sadar dan pertimbangan yang matang terlebih dahulu (Isnaini, 2013:446).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai, akidah, akhlak, moral peserta didik yang bertujuan guna membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang baik, beakhlakul karimah serta bersumber dari adat istiadat dan budaya bangsa Indonesia sehingga menjadi ciri khas yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan membangun pola pikir, sikap, serta tingkah laku peserta didik menjadi pribadi yang lebih positif, berakhlak mulia, memiliki jiwa yang luhur serta tanggung jawab yang tinggi. Adapun beberapa tujuan dari pendidikan karakter ialah sebagai berikut :

- 1) Memberikan fasilitas penguatan serta pengembangan dalam nilai-nilai tertentu sehingga dapat tercermin pada perilaku anak, baik dalam masa pembelajaran di sekolah maupun setelah lulus dari dunia persekolahan.
- 2) Mengevaluasi perilaku peserta didik jika terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan norma serta adat istiadat yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah.
- 3) Menjalin hubungan yang baik dan harmonis baik dalam keluarga maupun di dalam masyarakat serta mengambil peran dalam pendidikan karakter dengan penuh tanggung jawab secara bersamaan.

Pada intinya pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membentuk generasi penerus serta bangsa yang tangguh, kuat, kompetitif, serta memiliki akhlak yang mulia, memiliki moral yang baik, sikap toleransi yang tinggi, dan mampu bergotong royong, memiliki jiwa semangat patriotik, yang kesemuanya berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berdasarkan atas Pancasila (Nurfalah, 2016:176).

Pendidikan karakter pada umumnya memiliki fungsi seperti, (1) pengembangan potensi dasar guna menjadi pribadi yang memiliki hati, perilaku, dan pikiran yang baik, (2) memberikan penguatan serta dapat membangun bangsa Indonesia yang multikultur, (3) dalam peradaban dunia, dimaksudkan agar dapat

meningkatkan kemampuan secara kompetitif (Puspitasari, 2014:46). Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa Indonesia, secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

1) Fungsi Pembentukan serta Pengembangan Potensi

Pada saat ini, pembangunan karakter bangsa Indonesia memiliki fungsi pembentukan dan pengembangan potensi manusia ataupun warga negara supaya memiliki pikiran serta perilaku yang baik sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yakni Pancasila.

2) Fungsi Perbaikan serta Penguatan

Pembentukan karakter bangsa memiliki fungsi untuk memperbaiki serta memperkuat peranan keluarga, instansi pendidikan, masyarakat dan juga pemerintah agar aktif berpartisipasi serta memiliki tanggung jawab pada peningkatan potensi masyarakat serta kemajuan bangsa Indonesia menuju bangsa yang mandiri sejahtera.

3) Fungsi Penyaringan

Pembentukan karakter bangsa memiliki fungsi guna memfilter budaya yang ada pada bangsa sendiri serta menyaring budaya yang masuk dari bangsa lain yang sekiranya tidak sesuai dengan adat istiadat, norma, serta nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat (Nurfalah, 2016:178)

Pemerintah melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan kajian empirik oleh Pusat Kurikulum dimana rumusan tersebut bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya bangsa, serta tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia. 18 nilai karakter tersebut tercantum dalam tabel 2.1. di bawah ini.

Tabel 2.1 18 Nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas
dalam (Putry, 2019:45)

No	Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap serta perilaku patuh terhadap pelaksanaan ajaran keagamaan yang dianut, sikap toleransi terhadap kegiatan keagamaan orang lain, serta menjalin kerukunan antar agama lain.
2	Jujur	Perbuatan yang bermaksud untuk membuat individu menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perbuatan, perkataan, serta pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan baik perbedaan suku, ras, etnis, agama, budaya, bahasa, suku, adat istiadat, maupun perbedaan dalam berpendapat.
4	Disiplin	Sikap patuh dan taat terhadap peraturan serta ketentuan yang telah ditentukan.
5	Kerja keras	Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam keadaan baik hambatan dalam belajar, pengerjaan tugas, sehingga dapat terselesaikan dengan baik (Wijaya, 2019:75).
6	Kreatif	Proses berpikir serta melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan penemuan baru dari yang telah ada sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap serta perilaku yang menunjukkan jika tidak bersandar pada orang lain dalam mengerjakan tugas.
8	Demokratis	Sudut pandang, sikap serta perilaku yang

No	Karakter	Deskripsi
		menyetarakan hak serta kewajiban antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap serta perbuatan yang mengupayakan untuk dapat mengetahui lebih luas dari apa yang telah dibaca, dilihat, serta didengar.
10	Semangat kebangsaan	Sudut pandang dalam bertindak dan berwawasan dengan mengedepankan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi maupun golongan.
11	Cinta tanah air	Cara dalam berpikir, berperilaku, serta bertindak yang dapat menggambarkan rasa setia, peduli, serta menghargai atas bahasa, lingkungan fisik, sosial, serta budaya, ekonomi, dan politik.
12	Menghargai prestasi	Sikap serta perbuatan yang memotivasi untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan bangsa serta melakukan penghargaan terhadap hasil karya orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Perilaku yang berdampak pada rasa gembira dalam berbicara, bergaul, serta melakukan kerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dalam berkata serta berperilaku yang mengakibatkan orang lain senang serta merasa nyaman dan aman terhadap kehadirannya.
15	Gemar membaca	Pembiasaan waktu guna membaca sesuatu yang menghasilkan kebajikan.
16	Peduli lingkungan	Perbuatan dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan alam serta perbaikan jika ada lingkungan yang mengalami kerusakan.
17	Peduli sosial	Perilaku yang mencerminkan keinginan untuk selalu membantu orang lain.
18	Tanggung jawab	Tindakan untuk melaksanakan tugas serta kewajiban yang semestinya dilakukan kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Permendikbud sesuai yang telah dipaparkan, terdapat beberapa nilai yang telah terintegrasi dengan nilai pendidikan

karakter moderat. Nilai tersebut diantaranya; 1) religius, 2) toleransi, 3) demokratis, 4) cinta tanah air, 5) cinta damai, 6) peduli sosial (Kurniawan, 2013:145).

d. Karakter Moderat

Moderasi Islam pada bahasa arab disebut juga dengan *al-Wasathiyyah al-Islamiyyah*. Al-Qaradawi menjelaskan mengenai beberapa kata serupa dengan kata tersebut termasuk *tawazun*, *i'tidal*, *ta'adzul*, serta *istiqomah*. Pada serapan bahasa inggris, moderasi islam juga dapat dikatakan sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi islam merupakan cara pandang maupun sikap yang ditimbulkan dalam pengambilan posisi tengah diantara dua sikap yang bertolak belakang dan berlebihan hingga disalah satu sikap tersebut tidak condong pada sikap seseorang. Kata lainnya, muslim moderat merupakan muslim yang memberikan nilai atau aspek yang bertolak belakang dengan bagian tertentu namun tidak lebih dari porsi yang seharusnya (Amin, 2014:24).

Moderat berasal dari bahasa inggris yakni *moderate* yang memiliki arti memilih jalan tengah. Tidak berlebihan dalam posisi tertentu, tetap berada pada sikap tegak lurus dengan kebenaran yang ada. *Moderator* merupakan seorang penengah yang berdiri kokoh diantara dua kubu bertolak belakang secara seimbang dan harmonis tanpa meninggalkan maupun mengesampingkan nilai-nilai kebenaran yang ada. Moderat menurut Imam Al-Ashfahani

tidak condong ke kiri serta tidak juga condong ke kanan, pada hakikatnya terdapat keadilan, istiqomah, kebaikan, rasa aman, serta kekuatan (Ansori, 2016:462). Moderasi dalam Bahasa Latin yakni *moderatio* yang memiliki arti ke-sedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata tersebut dapat berarti penguasaan diri (dari sikap yang berlebihan dan kekurangan) (Saifuddin, 2019:15).

Ibnu ‘Asyur mengungkapkan bahwa para ulama sepakat bahwasanya sikap moderat yakni sikap yang tidak condong ke kanan serta tidak juga ekstrim ke sisi kiri yang merupakan sifat mulia yang sangat dianjurkan oleh Islam. Islam merupakan agama yang begitu moderat, tidak berlebih-lebihan dalam semua perkara, tidak berlebih-lebihan dalam agama, tidak ekstrim pada keyakinan dan keteguhan, tidak angkuh maupun lemah lembut, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Abdurrahman Wahid bahwasanya Indonesia merupakan “negerinya kaum muslim moderat” (Suharto, 2017:161).

Bentuk Islam moderat dari Abdurrahman Wahid diantaranya ialah toleransi, kasih sayang serta spiritualitas. Bagi seorang Abdurrahman Wahid, menjunjung tinggi harkat serta martabat orang dengan cara pemberian perlindungan bagi mereka yang dirundung, pemberian rasa aman, nyaman, rasa adil, serta memperjuangkan kesejahteraan ialah upaya guna menaikkan

martabat agama (Hasan, 2015:122). Islam memiliki sifat moderat yang berarti adil serta mengambil jalan tengah.

Moderat adalah salah satu kekhasan dari faham Ahlussunnah wal jama'ah termasuk dua organisasi besar dalam Islam di Indonesia yakni Nahdlatul 'Ulama serta Muhammadiyah. Walaupun kedua faham tersebut memiliki ideologi keislaman yang berbeda, watak dan karakter dari keduanya sama-sama memiliki perjuangan dalam mewujudkan islam moderat di Indonesia salah satunya lewat jalur pendidikan sehingga penguatan islam moderat lebih menitikberatkan pada tataran teologis-kultural ketimbang segi politis (Suharto, 2014:105).

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (inklusif). Keseimbangan inilah yang akan menciptakan toleransi dan terhindar dari sikap ekstrem yang berlebihan, fanatik, dan sikap revolusioner dalam beragama. Dalam masyarakat multikultural layaknya di Indonesia, moderasi beragama bukan hanya suatu pilihan akan tetapi sudah menjadi keharusan. Moderasi beragama ialah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik lokal maupun nasional hingga global (Saifuddin, 2019:18).

Karakter muslim moderat pada hakikatnya dapat diidentifikasi berdasarkan 10 ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) *Tawassuth* : bermakna pengambilan jalan tengah, tidak melebihi atau mengurangi ajaran Islam.
- 2) *Tawazzun* : seimbang antara kehidupan yang ada di dunia dengan kehidupan di akhirat serta memiliki sikap yang tegas pada prinsip.
- 3) *I'tidal* : bermakna adil, adil yang dimaksudkan ialah antara hak dan kewajiban haruslah terealisasi dengan proporsional.
- 4) *Tasammuh* : memiliki sikap toleransi tinggi baik
- 5) *Musawah* : egaliter, tidak memiliki sikap diskriminatif terhadap sesama.
- 6) *Syura* : dialog yang dipergunakan guna penyelesaian masalah.
- 7) *Islah* : reformasi, mengedepankan perubahan pada arah yang baik.
- 8) *Awlawiyah* : mengedepankan hal yang penting dan mendesak daripada hal yang kurang penting.
- 9) *Tathawwur wal ibtikar* : dinamis serta inovatif
- 10) *Tahadhdhur* : menjunjung tinggi adab dan akhlak yang mulia (Mudawinun, 2018:723).

Berdasarkan 10 ciri muslim moderat yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa karakter yang juga berintegrasi dengan 18 nilai pendidikan karakter secara umum. Karakter tersebut

diantaranya; 1) religius, 2) toleransi, 3) demokratis, 4) cinta tanah air, 5) menghargai prestasi, 6) bersahabat/komunikatif, 7) cinta damai, dan 8) peduli sosial (Kurniawan, 2013:145).

Karakter muslim moderat seperti yang telah disebutkan di atas perlu adanya pengembangan dan penyederhanaan dengan memperhatikan kompetensi anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang meliputi :

- 1) Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1)
- 2) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2)
- 3) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3)
- 4) Kompetensi Inti Sikap Keterampilan (KI-4)

Serangkaian kompetensi tersebut di atas menjadi tujuan khusus instansi pendidikan usia anak sekolah yang mana jika hal itu dapat teralisasi maka penanaman 10 karakter moderat di atas dapat dicapai dengan mudah melalui serangkaian program pembelajaran (Mardiyah & Rozi, 2019:237).

e. Indikator Moderasi Beragama

Sikap moderat pada hakikatnya ialah sikap yang dinamis dan selalu bergerak. Moderasi dan sikap moderat senantiasa berkonsentrasi pada nilai yang ada di kanan-kirinya. Seorang dapat dikatakan moderat ketika dia mampu mengkompromikan antara wahyu dan akal. Ketika bergerak ke kanan memanfaatkan wahyu atau teks dengan tetap konsisten pada konteksnya. Seorang

moderat ketika bergerak ke kiri maka ia mengedepankan akalanya namun tidak diam ekstrem di tempatnya.

Seseorang dikatakan memiliki sikap moderat/moderasi ketika memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Komitmen Kebangsaan

Indikator ini digunakan guna seberapa jauh cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan seseorang berpengaruh pada kesetiaan terhadap ideologi bangsa Indonesia. Komitmen kebangsaan merupakan penerimaan akan prinsip yang dianut bangsa Indonesia termuat dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi yang berada di bawahnya.

2. Toleransi

Sikap pemberian ruang dan tidak mencampuri urusan orang lain dalam berkeyakinan, pengekspresian dan penyampaian pendapat meskipun berbeda dengan keyakinan pribadi. Toleransi senantiasa dibarengi dengan sikap hormat. Semakin tinggi sikap toleransi akan cenderung semakin demokratis begitupun sebaliknya.

3. Anti-kekerasan

Sikap anti kekerasan atau radikalisme pada moderasi beragama ditujukan pada suatu sikap yang menentang paham atau ideologi yang ingin melakukan perubahan pada tatanan sosial

dan politik dengan menggunakan cara kekerasan atas nama agama baik secara verbal, fisik, maupun pikiran

4. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Seorang moderat memiliki sikap ramah dalam hal penerimaan tradisi dan budaya lokal asal tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama (Saifuddin, 2019:42)

f. Implementasi Pendidikan Karakter Moderat di Madrasah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menerangkan bahwasanya pendidikan nasional memiliki fungsi pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Implementasi pendidikan di Madrasah dapat dilakukan dengan cara diantaranya melalui kegiatan rutin di sekolah (pembiasaan), penyisipan dalam mata pelajaran sekolah, serta penyisipan dalam budaya yang ada di sekolah (Lubis & Nasution, 2017:21).

Madrasah merupakan salah satu instansi pendidikan penting bagi bangsa Indonesia selain pesantren. Kehadirannya memiliki peranan yang cukup penting dalam mencetak kader bangsa yang memiliki wawasan keislaman serta jiwa nasionalisme yang tinggi (Isnaini, 2013:447). Beberapa ahli pendidikan karakter memandang proses internalisasi nilai pada kegiatan belajar mengajar, begitu

juga internalisasi pendidikan karakter dalam instansi Madrasah dilakukan melalui dua jenis pendekatan. *Pertama*, Madrasah dengan terorganisasi melakukan pengembangan pendidikan karakter lewat kurikulum formal. *Kedua*, pendidikan dilaksanakan secara sukarela pada saat itu juga lewat hubungan kedekatan antara masyarakat sekolah, walaupun hal tersebut tidak terikat secara langsung dalam kurikulum sekolah (Isnaini, 2013:449). Terdapat tiga bentuk pengimplementasian pendidikan karakter yakni :

1) Pendidikan karakter lewat proses pembelajaran

Proses ini dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pada proses ini terjadi percakapan antara guru dengan siswa dimana percakapan tersebut tidak hanya terjadi dalam dua arah saja akan tetapi juga terjadi dalam banyak arah sehingga dapat menimbulkan suasana belajar mengajar yang nyaman (Mansur Muslich, 2011:160). Pendidikan karakter melalui proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan merangkap dua tujuan yakni memenuhi target kompetensi yang telah dirancang serta menyisipkan nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran. Mata pelajaran yang berhubungan erat dengan pengembangan karakter serta budi pekerti peserta didik ialah Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) (Kusnoto, 2017:254). Tidak hanya kedua mata pelajaran tersebut yang

memuat nilai pendidikan karakter, pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pun terdapat mata pelajaran yang memuat nilai pendidikan karakter seperti pelajaran Aswaja (ke-Aswaja-an) yang poin utamanya mengajarkan tentang karakter moderat serta rasa nasionalisme.

2) Pendidikan karakter lewat pembiasaan budaya Madrasah

Budaya (kebudayaan) berawal dari bahasa Sanskerta “*Buddhayah*” merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi) dimaknai sebagai suatu hal yang berhubungan dengan budi serta akal manusia. Widdah menjelaskan kebudayaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *culture* bahasa Latin *colere* yang bermakna pengolahan (mengolah) bisa juga mengerjakan sesuatu tentang pertanian (bertani) (Astuti & Danial, 2019:35). *School culture* (budaya Madrasah) perlu dibangun berdasarkan kultur budaya masyarakat setempat. Budaya sekolah adalah nyawa bagi Madrasah itu sendiri yang harus dijalankan oleh seluruh warga Madrasah (Husni & Hasyim, 2017:89).

Budaya madrasah merupakan suatu hal yang dibangun melalui hasil perundingan antara nilai (*values*) yang digengam oleh kepala sekolah/madrasah dengan pejabat sekolahan baik guru maupun karyawan yang ada (Astuti & Danial, 2019:35). Penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara :

- a. Kegiatan rutin : upacara bendera, sholat berjamaah, penerapan piket harian, doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b. Kegiatan spontan : iuran ketika ada yang terkena musibah, penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
- c. Keteladanan : keteladanan yang timbul dari seorang guru (sebagai suri tauladan) serta dari individu warga sekolah. Contohnya penerapan nilai kedisiplinan, sopan santun, saling mengasihi, jujur, dan sebagainya (Samani & Hariyanto, 2012:146).

3) Pendidikan karakter lewat kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan pada saat di luar jam pelajaran sekolah. Bertujuan agar dapat membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan porsi kebutuhan, potensi, bakat, serta minat masing-masing melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik maupun tenaga pendidik yang memiliki kemampuan serta kewenangan di sekolah (Wiyani, 2013:108). Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik, aturan agama serta norma-norma yang ada pada sekolahnya baik dalam ranah sosial, lokal, nasional hingga global dalam rangka mencetak peserta didik yang unggul

dan meningkatkan keterampilan yang telah dan akan dikuasainya (Wiyani, 2013:108).

2. Ekstrakurikuler Pagar Nusa

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional yang mana terdapat pedoman dalam sistem pelaksanaannya yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum. Pelaksanaan ekstrakurikuler memang telah diatur dalam Undang-Undang, akan tetapi sekolah memiliki hak serta wewenang dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler apa saja. Pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut harus disesuaikan oleh kondisi sekolah serta minat dan bakat siswa-siswinya (Fajri & Prasetyo, 2015:90).

Ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan pada saat di luar jam pelajaran sekolah dengan maksud agar membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan porsi kebutuhan, potensi, bakat, serta minat masing-masing melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik maupun tenaga pendidik yang memiliki kemampuan serta kewenangan di sekolah (Wiyani, 2013:108). Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mencapai

pengembangan aspek-aspek tertentu daripada kurikulum yang tengah dijalankan termasuk kaitanya dengan cara pengimplementasian dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik (Yanti et al., 2016:965).

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa indonesia edisi 2016 terdiri dari dua kata yakni, *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* ialah tambahan diluar yang bersifat resmi sedangkan *kurikuler* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar sekolah yang menjadi pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang didapatkan pada perguruan tinggi maupun instansi pendidikan yang tidak menjadi bagian integral dari mata pelajaran berkurikulum .

Kegiatan yang telah terstruktur tentunya memiliki tujuan serta fungsi yang mengiringi begitupun ekstrakurikuler. Menurut Permendikbud tahun 2013 dalam (Fajri & Prasetyo, 2015:90) menjelaskan mengenai tujuan dan fungsi ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Fungsi pengembangan
- b) Fungsi sosial
- c) Fungsi rekreatif

d) Fungsi persiapan karir

2) Tujuan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya pastilah memiliki tujuan, diantaranya :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler haruslah berorientasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler diharuskan dapat menjadi wadah pengembangan bakat serta minat peserta didik dengan tujuan pembinaan individu kepada pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki berbagai macam jenis kegiatan yang berbeda-beda. Tujuannya agar siswa dapat dengan leluasa memilih mana ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Permendikbud tahun 2013 menjelaskan mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya :

- 1) Krida : jenis kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), Palang Merah Remaja (PMR), dan lainnya.
- 2) Karya Ilmiah : kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori ini diantaranya ada Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penelitian kepustakaan, dan lainnya.

3) Latihan/olah bakat/ajang prestasi : kegiatan ini merupakan kegiatan guna melatih *soft skill* siswa dibidang non-akademik seperti olahraga, pecinta alam, musik, seni dan budaya, teater, dan lain sebagainya (Fajri & Prasetyo, 2015:91).

b. Sejarah Pagar Nusa

Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa atau lebih dikenal dengan PSNU Pagar Nusa merupakan sebuah organisasi pencak silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertugas mengembangkan serta melestarikan pencak silat warisan wali songo khususnya budaya pencak silat Indonesia pada umumnya. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur (Lembaga Pelatih & Pusdiklat I, II, 2020:3). PSNU Pagar Nusa menaungi banyak perguruan pencak silat seperti Pagar Nusa Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (GASMI), Pagar Nusa Tegal Istigfar, Pagar Nusa Sangkuriang, Pagar Nusa Sapu Jagat, Pagar Nusa Bintang Sembilan, Pagar Nusa Cimande, Pagar Nusa Nurul Huda Pertahanan Kalimah Syahadat (NH Perkasa), Pagar Nusa Sakerah, Pagar Nusa batara Perkasa dan masih banyak lagi (Adhim, 2018:29). Perguruan ini pada mulanya berawal dari keresahan para kyai terhadap nasib pencak silat dikalangan pesantren yang kian lama kian menurun yang pada mulanya pencak silat menjadi

kebanggaan yang menjadi satu dengan kehidupan masyarakat serta kegiatan yang ada di pesantren.

Menurut Ensiklopedia NU, pagar nusa memiliki tugas untuk menggali, melestarikan, serta mengembangkan seni bela diri pencak silat di Indonesia. Melihat surutnya ilmu bela diri pencak silat di kalangan pesantren serta munculnya berbagai macam aliran pencak silat dengan keberanekaragamannya baik dari segi agama, akidah, maupun kepercayaan yang pada akhirnya saling mengklaim bahwa perguruan yang dianut ialah perguruan yang paling baik serta paling kuat. Para ulama yang kebanyakan merangkap sebagai pendekar merasa gelisah akan fenomena tersebut. Alhasil, KH Suharbillah seorang pendekar dari tanah Surabaya melakukan perundingan dengan KH Mustofa Bisri yang bertempat di rembang. Mereka kemudian bertemu dengan KH Agus Maksum Jauhari (yang saat ini lebih dikenal dengan Gus Maksum) di Lirboyo, Kediri.

Tanggal 27 September 1985, tokoh ulama-pendekar berkumpul di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang guna membahas pembentukan suatu wadah di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang mengkhususkan dalam pengembangan seni bela diri pencak silat. Pendekar yang datang pada musyawarah tersebut diantaranya berasal dari Pasuruan, Jombang, Ponorogo, Nganjuk, Kalimantan, Cirebon, serta Kediri yang kemudian menghasilkan

Surat Keputusan Resmi Pembentukan Tim Persiapan Pendirian Perguruan Pencak Silat Milik NU dan telah disahkan pada 10 Desember 1985/ 27 Rabi'ul Awwal berlaku sampai 15 Januari 1986.

Pertemuan berikutnya pada tanggal 3 Januari 1986 bertempat di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Dari pertemuan tersebut memperoleh susunan kepengurusan harian Jawa Timur. Pada mulanya, nama yang telah disepakati dalam pertemuan tersebut ialah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (IPS-NU) yang sekarang telah berubah menjadi PSNU. Nama "Pagar Nusa" diambil dari usulan KH Mujib Ridlwan dari Surabaya. Pagar Nusa telah mengadakan Musyawarah Nasional (Munas I) yang berlokasi di Pondok Pesantren Zainul Hasan, Genggong, Kraksaan, Probolinggo pada tanggal 20-23 September 1991 serta Munas II pada 22 Januari 2001 bertempat di Padepokan IPSI Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

KH Suharbillah mengusulkan lambang untuk Pagar Nusa dimana lambang tersebut berbentuk segi-lima yang didalamnya mengandung banyak filosofi kehidupan yang mendalam seperti yang disajikan pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Lambang Pagar Nusa

Berdasarkan gambar 2.1. dapat dilihat filosofi dari lambang Pagar Nusa sebagai berikut :

- 1) Bentuk segi-lima melambangkan jumlah rukun islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, naik haji).
- 2) Tiga garis tepi berwarna putih melambangkan iman, islam, dan ihsan. Islam berarti setiap pendekar pagar nusa beragama Islam, Iman bermakna setiap pendekar pagar nusa harus beriman kepada Allah SWT, Ihsan bermakna hubungan antara manusia dengan Tuhan (menjadi larangan serta menuruti segala perintah-Nya).
- 3) Sembilan bintang bermakna penyebar ajaran Islam di tanah Jawa (wali songo), serta satu bintang besar di tengah berarti baginda Nabi Agung Muhammad SAW.
- 4) Empat bintang di sebelah kanan melambangkan sahabat nabi Muhammad SAW (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib).

- 5) Empat bintang disebelah kiri melambangkan empat mahdzab yang dianut di Indonesia (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali).
- 6) Bola dunia, melambangkan bahwa pendekar pagar nusa berada diseluruh dunia (universal).
- 7) Pita bertuliskan "Laa Ghaliba Illa Billah" yang bermakna tiada kemenangan kecuali pertolongan dari Allah SWT.
- 8) Trisula, yang merupakan manifestasi realita historis bahwasanya senjata tersebut merupakan senjata tertua dan cakupan penyebarannya lebih luas.
- 9) Latar belakang hijau bermakna kesuburan, warna putih bermakna kesucian, sedangkan warna putih bermakna kesucian dan bersih secara materil (fisik) dan immateriil (non-fisik) (Lembaga Pelatih & Pusdiklat I, II, 2020:12).

Lambang dari Pagar Nusa sendiri memiliki banyak sekali makna filosofi yang sangat dalam. Dimaksudkan agar para pendekar Pagar Nusa senantiasa rendah hati dan mengingat akan siapa penciptanya, serta tidak menjadi pendekar yang angkuh, sombong, serta menyalah gunakan kekuasaan maupun kekuatan yang telah ia miliki (Sein & Thobroni, 2022:27).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma’arif NU Pedan” adalah :

1. Penelitian pertama yang relevan yakni tesis yang dilakukan oleh Retno Sugiarti pada tahun 2020 dengan judul *Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Karakter Di SD Anak Saleh Kota Malang*. Tujuan penelitian tersebut guna memahami integrasi nilai Islam moderat dalam pendidikan karakter serta implikasi nilai-nilai moderat/*wathasiyyah* dalam Islam terhadap sikap serta perilaku peserta didik di SD Anak Saleh kota Malang. Jenis riset yang digunakan oleh peneliti ialah jenis kualitatif dengan pendekatan melalui studi kasus. Penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang ditanamkan di SD Anak Saleh kota Malang diantaranya nilai Religius, Toleransi, Cinta Damai, Demokratis, Peduli Sosial serta Cinta Tanah Air. Nilai-nilai tersebut kemudian diintegrasikan dalam pancakarakter dengan muatan Kesalehan Personal, Kesalehan Sosial, Kesalehan Kelamaiaan, Kesalehan Kecendikiaan, serta Kesalehan Kebangsaan. Integrasi nilai itu kemudian dilakukan dengan tiga kegiatan berupa intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar serta budaya yang diterapkan sekolah), kokulikuler (*outdoor learning*), serta kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Implementasi pancakurikuler tersebut ditanamkan melalui pembiasaan

di sekolah seperti sholat dhuha, program *tahfidz*, Sholat berjamaah, *morning activities* serta kegiatan pembiasaan lainnya yang bersifat keagamaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian penulis lebih mengerucutkan pada indikator karakter moderat dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa.

2. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini ialah jurnal oleh Rosyida Nurul Anwar dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme*. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2021 dengan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mencari ciri fundamentalisme serta radikalisme yang terjadi pada anak dan keluarga, mengetahui upaya penanaman nilai moderat pada anak dalam ranah keluarga. Penelitian tersebut mendapati hasil berupa penegasan bahwasanya keluarga merupakan benteng pertahanan utama dalam penanaman nilai moderat bagi anak-anak. Nilai moderat yang perlu ditanamkan pada anak usia dini diantaranya, sikap komitmen kebangsaan yang terwujud dalam sikap cinta tanah air serta nasionalisme dengan contoh cinta terhadap produk dalam negeri. Nilai kedua yakni kebhinekaan melalui kesertaraan derajat, budaya serta suku, keadilan serta mengakui persamaan hak dan kewajiban bagi

masing-masing individu. Nilai ketiga ialah, sikap toleransi seperti menghargai pendapat anggota keluarga lainnya. Keempat, penekanan terhadap sikap kemanusiaan dengan menghargai adanya agama selain Islam, membudayakan sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Terakhir, menjaga kearifan lokal dengan melestarikan budaya lokal. Adanya penanaman sikap moderat sedari dini diharapkan dapat menjadi oasis baru di masa depan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian penulis lebih mengerucutkan pada indikator karakter moderat dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa. Tujuan dari penelitian penulis ialah untuk mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa, nilai-nilai karakter moderat yang ditanamkan pada ekstrakurikuler tersebut, serta peranan ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam penanaman karakter moderat.

3. Tesis oleh Kusnul Munfa'ati dengan judul *Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniah Krian Sidoarjo)* tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mix methods*) antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan dua model yakni model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (model campuran). Tujuan dari

penelitian tersebut ialah guna meengetahui bentuk serta proses dari integrasi nilai islam moderat, *outcome* dari integrasi nilai islam moderat dan nasionalisme, serta guna mengetahui persamaan dan perbedaan integrasi Islam moderat dengan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dengan MI Bahrul Ulum Sahlaniah Krian Sidoarjo. Penelitian ini mendapati hasil berupa terdapat tiga bentuk dari integrasi nilai Islam moderat serta nasionalisme yaitu dengan melalui pembelajaran, budaya madrasah itu sendiri, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. *Outcome* rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme dari MI Miftahul Ulum ialah 3,695 dengan kategori sangat baik, sedangkan dari MI Bahrul Ulum mendapati nilai rata-rata 3,335 dimana rata-rata tersebut tergolong dalam kategori baik. Persamaan dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme dari kedua belah madrasah yakni pada bentuk integrasinya, sedangkan perbedaan terlihat dari proses pengintegrasian dilihat dari *outcome* rata-rata nilai integrasi dan nasionalisme dari kedua madrasah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian dari Khusnul Munfa'ati menggunakan jenis kualitatif-kuantitatif. Adapun penelitian penulis lebih mengkerucutkan pada indikator karakter moderat dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa.

4. Penelitian selanjutnya ialah skripsi dari Ma'atsirul Hidayat Nur dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas* pada 2020. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif dengan *field research* (penelitian lapangan). Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui metode dalam penanaman nilai-nilai religius serta deskripsi dari penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Al-masruriyah Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Al-Masruriyah ialah lebih pada metode keteladanan, pembiasaan serta nasehat. Sedangkan nilai yang ditanamkan antara lain nilai ketauhidan, keislaman, keihisanan, keilmuan, serta perbuatan. Penanaman nilai tersebut mendapatkan hasil berupa siswa lebih disiplin dalam menjalankan ritual keagamaan seperti sholat, puasa, dan lainnya, lebih bisa menghargai serta menghormati orang lain, berakhlak lebih baik, suka menolong sesama, serta tidak memiliki sikap fanatik (memandang perguruan atau seragam dari orang lain). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian penulis lebih mengerucutkan pada indikator karakter moderat dalam

ekstrakurikuler Pagar Nusa. Siswa yang diteliti oleh penulis ialah siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian Ma'atsirul Hidayat bertempat di MTs.

5. Penelitian kelima yang relevan ialah skripsi oleh Riyaddussolihin pada 2020 dengan judul *Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon*. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penyimpulan deduktif serta induktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena ilmiah yang menggunakan logika ilmiah. Tujuan dari penelitian ini deskripsi mengenai peran kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK NU Cirebon dalam upaya mengembangkan karakter, mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, serta guna mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK NU Cirebon. Maraknya pergaulan bebas serta kurangnya moralitas dalam jenjang siswa SMK sangat mudah dimasuki oleh budaya luar tanpa tersaring. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan media pencak silat dikarenakan ia melihat bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan jurus dan gerakan saja akan tetapi juga terdapat penanaman karakter serta nilai-nilai keagamaan juga. Peneliti mempertanyakan mengenai peranan pencak silat pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan

bawah kegiatan pencak silat pagar nusa masih belum efektif hingga memerlukan adanya sebuah manajemen serta struktur dan konsep yang baik dalam menjalankan kegiatan tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun penelitian penulis lebih mengerucutkan pada indikator karakter moderat dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa sedangkan penelitian oleh Riyaddussholihin terkait penanaman karakter secara umum.

C. Kerangka Berfikir

Instansi pendidikan tidak hanya digunakan sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan karakter juga diterapkan kepada peserta didiknya agar mereka memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Karakter menjadi salah satu aspek penting dalam diri seseorang, karna dengan adanya karakter yang baik akan menciptakan perdamaian dalam kehidupan sosial berbangsa dan bernegara. Keanekaragaman suku, ras, aliran, budaya menjadikan masyarakat Indonesia harus memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi.

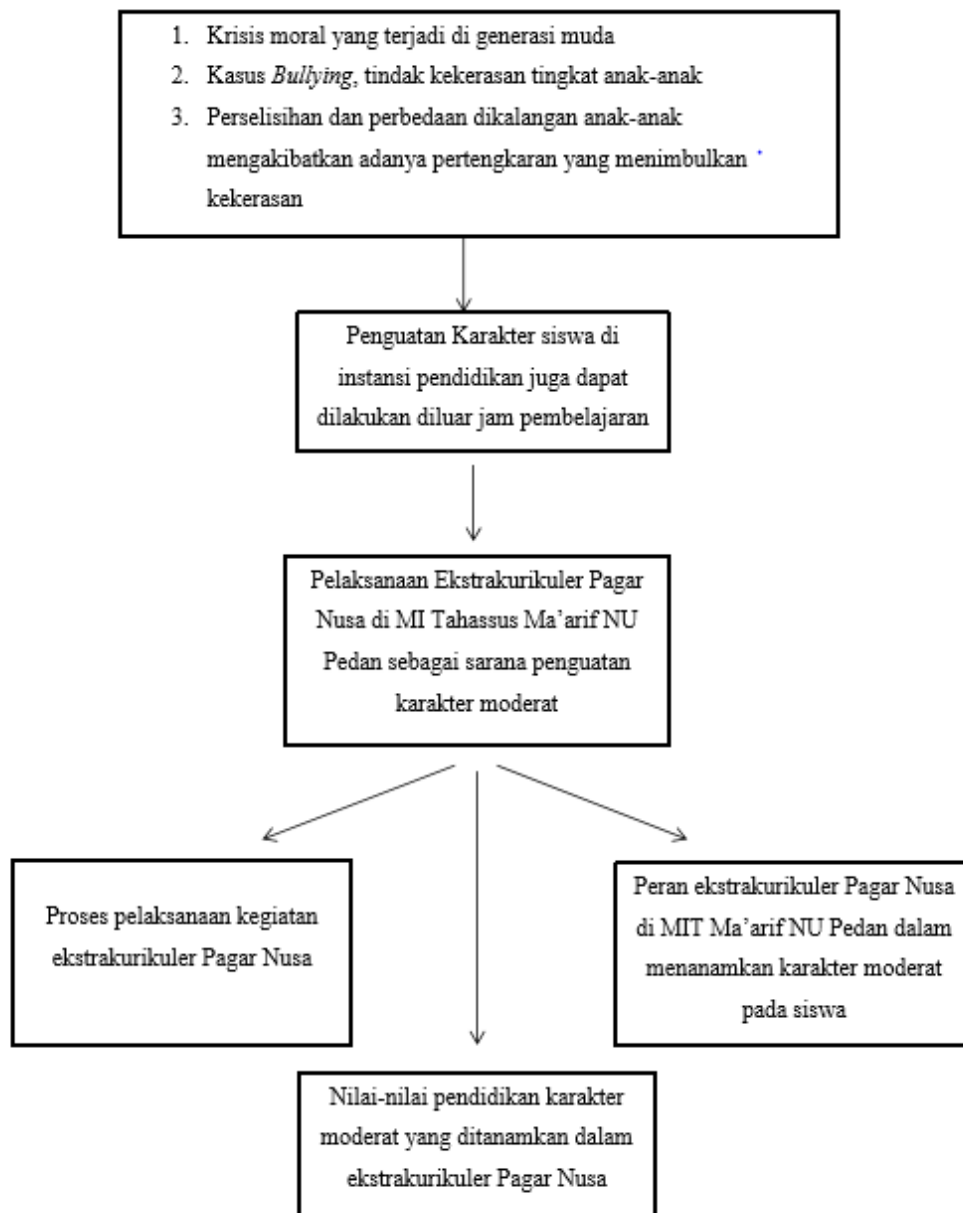
Sikap toleransi tersebut ditanamkan sedari dini dimulai pada lingkungan keluarga oleh orang tua dan ditunjang dengan pendidikan karakter di ranah sekolah atau madrasah. Usia anak sekolah sangat rentan akan banyaknya perbedaan yang masuk dalam pergaulan mereka. Era

globalisasi membawa banyak sekali pengaruh pada masyarakat bangsa Indonesia salah satunya pada ranah pendidikan.

Era globalisasi membawa dampak pada dunia pendidikan berupa krisis moral pada generasi muda. Krisis moral tersebut diantaranya banyak sekali kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar. Adanya perbedaan tanpa adanya penguatan karakter menjadikan anak-anak kurang bertoleransi akan perbedaan yang ada hingga pada akhirnya terdapat kasus perkelahian dikarenakan adanya perbedaan dalam satu kelas maupun kelompok. Sikap-sikap tersebut perlu adanya penguatan pendidikan karakter guna menunjang sikap moderat. Penanaman karakter dapat dilakukan diluar jam pelajaran seperti pada saat kegiatan ekstrakurikuler

Pentingnya karakter moderat dalam hal ini sikap toleransi dan saling menghargai memberikan cerminan bahwa sebanyak apapun tindak kejahatan dan perilaku buruk dari lingkungan yang dapat menggugurkan sikap baik yang sudah ditanamkan orang tua ataupun guru sedari kecil, dapat dicegah melalui penanaman karakter. Dalam kehidupan sehari-hari siswa/i dapat melakukan berbagai kegiatan yang menunjang pencegahan krisis moral. Ekstrakurikuler merupakan bentuk *riil* kegiatan positif siswa/i yang ada di lingkungan madrasah, khususnya pada MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Pencak Silat Pagar Nusa MI Tahassus Ma'arif NU Pedan beroperasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menerapkan dan berbasis penanaman karakter toleransi dan saling menghargai. Sehingga sangat relevan sekali dengan upaya dan solusi dari adanya krisis karakter

pada zaman sekarang, khususnya bagi siswa/i usia dini yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan pengembangan karakter melalui kegiatan rutin yang dijalannya. Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.2. sebagai berikut :



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif memiliki tujuan guna menjawab pertanyaan dari peneliti terkait siapa, apa, bagaimana, dimana peristiwa tersebut terjadi yang pada akhirnya akan dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk menemukan pola yang terdapat pada peristiwa yang sedang diteliti. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Melalui tahapan tersebut paling tidak peneliti akan mampu menghasilkan temuan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Sebab itu sangat penting bagi peneliti untuk menggunakan metode (Sholikhah, 2016).

Analisis kualitatif ialah studi penjabaran (deskriptif) dengan informasi yang dijabarkan berupa tulisan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang telah ditemukan serta kaitannya dengan fenomena yang diteliti (Fitrah & Luthfiah, 2017:209). Badruzaman (2019:247) mendeskripsikan bahwa pendekatan kualitatif ialah jenis pendekatan yang tidak membutuhkan informasi data berupa angka dan perhitungan, sumber informasi yang dibutuhkan yakni data primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan dari pencarian

kepuustakaan, sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumen. Penulis mengadakan wawancara terhadap para pelatih ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Penulis memusatkan wawancara pada nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang diterapkan pada ekstrakurikuler pagar nusa.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang diambil oleh peneliti ialah :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten dengan alasan sekolah tersebut telah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa sebagai salah satu ekstra yang dapat mewadahi kemampuan siswa dalam bidang non-akademik yang dimulai sejak tahun 2019. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa ini tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan fisik saja, akan tetapi spiritual serta pendidikan karakter

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam pengumpulan data serta informasi penelitian. Subyek penelitian atau bisa dikenal sebagai responden merupakan orang yang memberikan informasi ataupun respon yang diperlukan dalam rangka mengumpulkan data informasi dalam penelitian (Fitrah & Lutffiyah, 2019:152). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah dua pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa dan dua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

2. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang terlibat dalam latar penelitian serta berperan sebagai penyedia informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti, oleh karenanya informan dapat disebut juga sebagai narasumber (Moleong, 2017:132). Kepala madrasah dan guru koordinator ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam penelitian ini berlaku sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti datang secara langsung ke tempat penelitian guna melakukan observasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan ketika observasi selain melakukan pengamatan kondisi sekolah, peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting terkait dengan informasi yang

ada dengan tujuan agar tidak ada hal yang terlewatkan. Margono telah menjelaskan bahwa observasi berarti sebuah pengamatan yang bersamaan dengan proses pentatatan secara terstruktur atau sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian (Ridwan et al., 2016:8).

Alasan yang mendasari mengapa teknik ini dirasa sangat cocok diterapkan pada penelitian ini karena penulis datang langsung guna melihat serta mengamati keadaan sebenarnya keadaan di lapangan serta dengan dilakukannya pengamatan ini, penulis dapat melakukan pencatatan penting mengenai perilaku dan kejadian yang tengah dialami oleh subyek penelitian dengan tujuan mendapatkan pengalaman secara langsung. Penulis bisa menghindari adanya keraguan dalam menyajikan data dikarenakan data yang telah diajukan dirasa masih ada kekeliruan. Pengamatan secara langsung inilah yang dapat meminimalisir hal tersebut. Alasan-alasan yang telah diungkapkan tersebut sesuai dengan pengertian menurut S. Margono dalam (Ridwan et al., 2016:8) observasi partisipan ialah suatu proses pengamatan komponen internal yang dilaksanakan oleh observer, dengan cara ikut mengambil serta menjadi bagian dalam kehidupan orang atau lingkungan yang akan diteliti.

Observasi ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter moderat dalam ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Data

yang diambil dari observasi berupa kondisi MI Tahassus Ma'arif NU Pedan, perkembangan sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa, serta pengelolaan ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian yakni MI Tahassus Ma'arif NU Pedan, melakukan pengamatan secara seksama mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan pencatatan, serta mendokumentasikan hal-hal penting yang terkait dengan penelitian yang tengah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah perbincangan ataupun percakapan yang dilaksanakan dua orang atau lebih dengan tujuan mencapai iktikad tertentu. Dua pihak yang melakukan wawancara tersebut, yakni yang mengajukan pertanyaan atau pewawancara (interviewer) serta yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan (terwawancara atau interviwee) (Moleong, 2017:186).

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pelatih ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Wawancara yang penulis pilih yakni wawancara semi terstruktur dimana penulis hanya menuliskan informasi yang dibutuhkan dalam bagian-bagian penting saja, akan tetapi pada praktiknya penulis dapat menemukan jawaban dalam bentuk ide maupun gagasan murni yang berasal dari narasumber terpilih sehingga pembahasan wawancara

dapat meluas sedikit ataupun mendapatkan temuan fakta terbaru. Hal tersebut ialah ciri khas daripada wawancara jenis semi terstruktur ini.

Instrumen wawancara kepada narasumber terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa dengan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Fokus ini bertujuan agar pada saat mencari informasi tidak terlalu melebar. Kemudian peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru pengampu ekstrakurikuler pagar nusa serta pelatih ekstrakurikuler selaku subjek penelitian selanjutnya terdapat informan penelitian yakni kepala sekolah dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. Dokumentasi

Moleong (2017:216), mengungkapkan bahwasanya pengertian dokumen ialah tiap-tiap bahan yang tertulis atau film, sedangkan disisi lain *record* juga dapat digunakan untuk dokumentasi dalam penelitian. Sugiyono (Sugiyono, 2022:297) menerangkan bahwasanya dokumentasi merupakan catatan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental yang sudah berlalu. Kondisi saat ini dokumentasi cenderung pada foto, video, *recording*, ataupun *print out* data.

Penulis menggunakan catatan berupa *print out file* ataupun foto dalam mencari informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler pagar

nusa yang dilaksanakan di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Data informasi tersebut diantaranya : foto dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler, dokumen ataupun file yang meliputi data guru penanggungjawab serta pelatih ekstrakurikuler, lembar observasi dan lembar wawancara, serta data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Dokumentasi berupa foto yang menggambarkan pelaksanaan ekstrakurikuler pagar nusa di sekolah, terkait terkait sarana serta prasarana yang menunjang kegiatan dan kondisi sekolah yang terbaru serta beberapa kegiatan perlombaan yang telah diikuti oleh siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep pembaharuan dari konsep yang dapat diandalkan (reliabilitas) serta kesahihan (validitas). Penelitian kualitatif begitu dekat dengan keterlibatan peneliti yang berperan sebagai kunci instrument penelitian sendiri hingga menjadi mutlak bersifat objektivitas supaya terpenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Apabila kedua kriteria tersebut belum, kurang, maupun tidak terpenuhi, maka penelitian tersebut haruslah ditanyakan keaslian dan keilmiahannya.

Guna mencapai titik kesamaan tersebut, penulis menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan serta triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud ialah peneliti berada dilapangan penelitian hingga batas waktu yang ditentukan atau sampai menemukan jawaban yang didapat peneliti (Moleong, 2017:327).

Triangulasi merupakan teknik mengecek keabsahan data yang memanfaatkan hal atau sesuatu di luar data tersebut guna difungsikan sebagai pembanding (Moleong, 2017:330). Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan triangulasi sumber serta teknik.

Pertama, triangulasi sumber yang merupakan pembandingan dan pemeriksaan kembali derajat kepercayaan suatu data yang didapat pada penelitian kualitatif. Triangulasi tersebut didapatkan dengan jalur perbandingan antara informasi hasil pengamatan dan hasil wawancara, serta menyamakan antara hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang berkesinambungan.

Kedua, triangulasi metode ialah yang bermaksud untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan metode yang berbeda. Peneliti melakukan sinkronisasi melalui beberapa cara, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode sebagai bentuk metode keabsahan informasi yang telah diperoleh. Penulis melakukan pencocokan dari hasil informasi berupa data dari narasumber utama yakni guru pengampu ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan kepada informan lain yakni pelatih ekstrakurikuler tersebut, serta pengamatan yang dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan dan memaksimalkan sumber informasi dari dokumen sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2017:248) merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam hal menganalisis data menggunakan cara bekerja dengan informasi yang telah diperoleh dari lapangan, mengorganisasikannya yang kemudian memilah menjadi satu kesatuan yang dapat ditata dan dipadukan yang kemudian menemukan pola dalam data hingga akhirnya peneliti dapat memberikan hal penting dan dapat dipelajari sehingga kemudian diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menata secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara informan, catatan lapangan, dokumentasi, dengan menggunakan metode pengorganisasian informasi dalam golongan, menerangkan ke dalam unit-unit, menyelenggarakan sintesa, membentuk susunan pola, memilah sesuatu yang penting, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022:321).

Analisis informasi ini dimaksudkan untuk mengolah, menyusun, dan menggabungkan semua informasi yang telah didapatkan di lapangan hingga menjadi satu kesimpulan yang utuh maupun teori baru. Penulis mencoba melakukan pengecekan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara oleh narasumber serta pihak-pihak yang terkait. Setelah informasi terkumpul, selanjutnya penulis menggambarkan objek

permasalahan secara sistematis selanjutnya membagikan hasil analisis tersebut.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menjelaskan informasi yang telah diperoleh, yakni metode riset (penelitian) yang bermaksud menjabarkan suatu indikasi, kejadian, peristiwa yang memiliki sifat saat ini, serta tidak terikat dengan angka. Penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan agar penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan melalui program ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan.

Peneliti memakai teknik analisis informasi berdasarkan model Miles dan Hubaermen yang mana aktivitas dalam menganalisis informasi kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif serta dilaksanakan secara terus menerus hingga mencapai data jenuh (Sugiyono, 2022:322). Tahapan dalam menganalisis data menurut model Miles dan Hubaermen (1984) ialah sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian ialah pengumpulan data. Penelitian menggunakan jenis kualitatif menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan tidak hanya satu atau dua hari melainkan beberapa hari atau bahkan hingga berbulan-bulan yang pada akhirnya data perolehan akan banyak. Awal pengumpulan data peneliti

melakukan penjelajahan umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua jenis yang dilihat dan didengar (Sugiyono, 2022:323).

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki arti merangkum yang kemudian memilah sesuatu yang pokok, selanjutnya memfokuskan kepada hal-hal penting, yang selanjutnya mencari tema serta pola yang cocok. Informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah penulis dalam melaksanakan pengumpulan lalu mencari informasi berikutnya (Sugiyono, 2022:323). Reduksi pada riset ini berpusat pada hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter moderat dalam ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan.

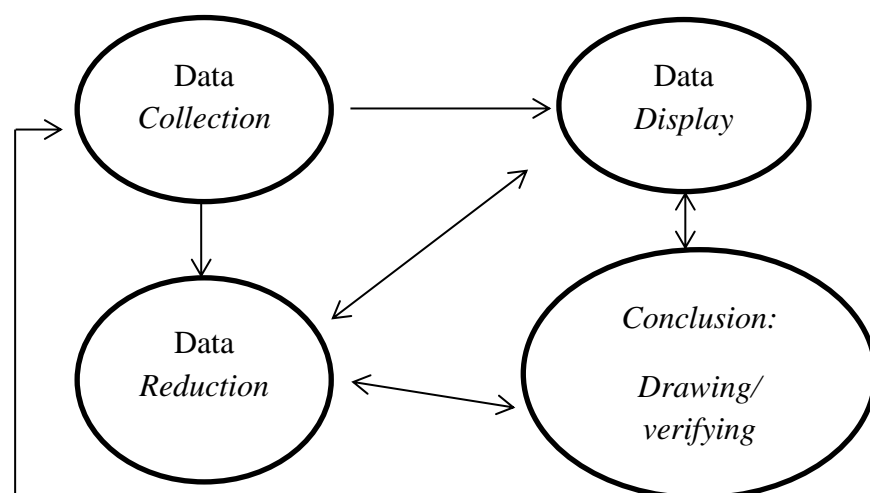
3. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan cara yang ditempuh guna mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi kemudian membuat rancangan langkah kerja lanjutan berdasarkan atas apa yang telah dipahami dari penyajian maupun presentasi informasi secara sistematis (Sugiyono, 2022:325). Pada penelitian kualitatif data yang tersaji berbentuk teks naratif, dimana pada penelitian ini menyajikan data mengenai :

- a. Profil singkat MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler pagar nusa sebagai bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter moderat

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan serta verifikasi)

Penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan, akan didokumentasikan melalui bukti yang sudah didapatkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dibuat oleh penulis masih bersifat sementara dikarenakan pada penelitian kualitatif terdapat data baru yang mungkin lebih kuat dan mendukung dalam pengumpulan data yang lebih lanjut. Verifikasi data bertujuan guna mengetahui data akhir dari keseluruhan proses analisis, dengan menggunakan cara yakni menggali lebih dalam serta melihat kembali ke lapangan hingga diperoleh data akhir untuk kemudian sampai pada tahap kesimpulan. Sehingga terkait nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang dalam ekstrakurikuler pagar nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dapat terjawab melalui data yang diperoleh. Teknik analisis data Model Interaktif dari Huberman & Miles tersaji dalam gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Huberman & Miles dalam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Temuan Penelitian

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan (MIT Pedan) ialah salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Terletak di Kecamatan Pedan, MIT Pedan ini menjadi rujukan bagi orang tua untuk mensekolahkan anak-anak mereka. MI Tahassus Ma'arif NU Pedan memiliki profil singkat diantaranya sebagai berikut :

a. Profil MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Identitas Madrasah :

- 1) Nama Madrasah : MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
- 2) NPSN : 69819544
- 3) Nomor Statistik Madrasah : 111233100076
- 4) Alamat Sekolah : Srimulya, RT.14 / RW.05 Kaligawe
Pedan Klaten Jawa Tengah
- 5) Alamat E-mail :
mitahassus_ma'arifnupedan@yahoo.com
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Waktu belajar : Pagi
- 8) Tahun berdiri : 2013
- 9) NPWP : 03.293.819.3.525.000

10) No. Rek BRI : 0612-01-004485-53-2

11) Nomor Telepon : 081329074150

Informasi Dokumen dan Perijinan :

- 1) Tahun Berdiri : 2013
- 2) No. SK Pendirian : Kd.11.10/5/PP.044/4746/2013
- 3) Tanggal SK Pendirian : 12 September 2013
- 4) No. SK Izin Operasional : Kd.11.10/5/PP.004/4745/2013
- 5) Tanggal SK Izin Operasional: 12 September 2013
- 6) Status Akreditasi : B (Nilai : 89)
- 7) Tahun Akreditasi : 2018

Informasi Penyelenggara Madrasah :

- 1) Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- 2) No. Akte Notaris : 103, Tanggal 15 Januari 1986
- 3) No. SK Menkuham RI : AHU-70.AH.01.08 Tahun 2015

Tanah dan Bangunan

- 1) Status Tanah : Hak Milik Yayasan / Wakaf
- 2) Luas Tanah : 2.600 m²
- 3) Luas Bangunan : 547 m²

Sarana Pendukung Belajar / Mengajar :

- 1) Ruang Kelas : 15 Keadaan : Baik
- 2) Ruang Kepala Madrasah : 1 Keadaan : Baik
- 3) Ruang Guru : 1 Keadaan : Baik
- 4) Ruang Toilet Guru : 1 Keadaan : Baik

- 5) Ruang Toilet Siswa : 8 Keadaan : Baik
 6) Masjid / Mushola : 1 Keadaan : Baik
 7) Sumber Penerangan : PLN

Jumlah Pendidik / Guru :

Laki-laki : 11 orang Perempuan : 21 orang

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan memiliki sebuah Visi yakni "Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul dalam Prestasi dan Dipercaya Masyarakat". Adapun Misi dari Madrasah ini adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan Aqidah melalui pengamalan ajaran Agama Islam ala Ahlul Sunnah Wal Jamaah An Nadhiyah
- b. Meningkatkan kualitas siswa dalam keilmuan yang dimiliki berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- c. Meningkatkan kemampuan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- d. Memotivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai keberhasilan yang diridloi Allah SWT.

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan memiliki tujuan dalam pendirian Madrasah, yakni :

- a. Memiliki akhlak yang mulia yang dilandasi IMTAQ yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- b. Mampu bersaing dalam meraih prestasi dan dapat mensukseskan Ujian Nasional
- c. Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- e. Terciptanya pendidikan yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa, agama dan Negara

(Sumber : Dokumen MI Tahassus Ma'arif NU Pedan, 2021)

3. Lokasi MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dapat dilihat di <https://maps.app.goo.gl/nwg6qSvv7REU9ZJ36> . Letaknya berada di Srimulya RT 14 /RW 05 Kaligawe Pedan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Gedung MI Tahassus Ma'arif NU Pedan berdiri di atas tanah wakaf seluas 2600 m2 dimana pada tanah ini tidak hanya berdiri sebuah instansi pendidikan akan tetapi juga central dari berbagai organisasi dan badan otonom yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama' seperti Fatayat, Mushlimat, Banser, Anshor, MWC, kesemuanya berada pada satu kantor yakni MI Tahassus Ma'arif NU Pedan.

(Sumber : Dokumen MI Tahassus Ma'arif NU Pedan, 2021)

4. Susunan Kepengurusan MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Daftar guru dan staff karyawan tersaji pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Daftar Guru & Staff Karyawan MIT Pedan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Kelas	17
3.	Guru Mapel	12
4.	Staff Karyawan	2
5.	Tukang Kebun	2
	Total	34

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 30 guru, 2 orang staff karyawan dan 2 orang petugas kebersihan di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan yang kesemuanya memiliki tugas dan peran masing-masing. Adapun data siswa MI Tahassus Ma'arif NU Pedan pada tahun pelajaran 2022/2023 tersaji pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2. Jumlah Siswa MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Tahun

Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
I A	23	IV A	25
I B	20	IV B	22
I C	23	IV C	21
II A	24	V A	29
II B	28	V B	30
II C	22	V C	28
III A	31	VI A	27
III B	28	VI B	23
III C	29	Total	433 Siswa

Sumber : Dokumen MIT Ma'arif NU Pedan, 2022/2023

5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan memiliki jadwal dan guru pengampu sendiri-sendiri. Sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan, berikut jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tersaji dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jadwal dan Guru Pengampu Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Jadwal	Koordinator
1	Bahasa	Kamis	Rosiana Asmarani, S.Pd.
2	Pramuka	Jum'at	Hisam Al Haris, S.H.
3	PMR	Jum'at	Irma Nur'aini Latifah, S.Pd.
4	Pagar Nusa	Sabtu	Ririn Perdananingrum, S.Pd.I., M.Pd.
5	Hadroh	Sabtu	Pipin Suharso, M.Ag.
6	Kaligrafi	Sabtu	Saparudi, S.Pd.I
7	Tilawah	Sabtu	Siti Qomariyah, S.Pd.I
8	Olimpiade	Sabtu	Nazilatus Syafa'ah, S.Pd.

Sumber : Dokumen MIT Ma'arif NU Pedan, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasannya kebanyakan ekstrakurikuler di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dilaksanakan pada hari Sabtu. Akan tetapi pada realitanya, hari sabtu hanya dipergunakan untuk ekstrakurikuler Pagar Nusa dikarenakan anak-anak kebanyakan lebih memilih menghadiri ekstrakurikuler Pagar Nusa dibandingkan dengan ekstra lain. Maka dari itu, para koordinator sepakat untuk memindah jadwal ekstra di hari lain dan menghususkan hari Sabtu hanya untuk Pagar Nusa. (Sumber : Wawancara dengan Ibu Ririn, Rabu 17 Mei 2023)

6. Kurikulum MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama dan Kurikulum Nasional. Kurikulum yang termasuk ke dalam golongan dari Kementerian Agama RI diantaranya : Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, Fiqih, Ke-NU-an. Adapun Kurikulum Nasional terdiri atas Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, SBdP, PJOK, Bahasa Jawa, IPS. MI Tahassus Ma'arif NU Pedan juga memakai program tahfidz yang meliputi mata pelajaran Tahfidz dan BTQ. (Sumber : Dokumen MI Tahassus Ma'arif NU Pedan)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Hasil penelitian yang diperoleh penulis terkait proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dipergunakan untuk melihat secara langsung terkait proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa, aktivitas pelatih dan siswa yang dilatih terkait penanaman karakter moderat melalui ekstrakurikuler Pagar Nusa. Metode wawancara digunakan dengan alasan agar penulis mengetahui secara langsung informasi dari sumber data yang telah dipilih dan

telah dipercaya sebagai pemberi informasi yang akurat seperti : Kepala Madrasah, Guru koordinator ekstrakurikuler Pagar Nusa, pelatih ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Metode dokumentasi digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa di Madrasah.

Penanaman karakter moderat juga dilatarbelakangi dengan *background* Madrasah yang pada hakikatnya beraliran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. MI Tahassus Ma'arif NU memiliki halaman yang cukup luas dan sekarang ini sedang dilangsungkan pembangunan ruang kelas tambahan. (Observasi Rabu 11 Januari 2023).

Ekstrakurikuler Pagar Nusa dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai dari pukul 13.00 – 15.00 WIB akan tetapi jam mulai dan selesai pada realita lapangan tidak senantiasa tepat waktu. Seperti yang telah dikatakan oleh pelatih 1 ekstrakurikuler. Beliau mengatakan, “Rabu sama Sabtu mbak. Tapi lebih sering Sabtu.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023). Hal tersebut senada dengan penuturan pelatih 2 yang mengatakan, “Rabu sama Sabtu mbak. Tapi lebih sering Sabtu itu jam satu sampai jam tiga.” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 13 Mei 2023). Guru ekstrakurikuler sendiri memberikan penegasan terkait hari dan alasan mengapa ekstrakurikuler dilaksanakan 2 hari dalam sepekan. Alasan tersebut yakni :

“Setiap 1 minggu sekali mbak, hari Sabtu.. tapi biasanya Rabu itu juga latihan. Kalau hari Sabtu itu centralnya PN ya soalnya masanya banyak, jadi daripada ekstra lain tidak ada murid maka sepakat hari Sabtu khusus PN dan Rabu itu biasanya latihan kalau mau lomba dan anak-anak meminta jam tambahan.”(Wawancara guru koordinator, Rabu 17 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dan pengamatan secara langsung oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya ekstrakurikuler Pagar Nusa memang dilaksanakan pada Hari Rabu dan Hari Sabtu. Proses pelaksanaannya pun tidak selalunya tepat waktu pukul 13.00 dan berakhir pukul 15.00, akan tetapi terkadang waktu mulai molor dan pulangny juga ikut molor. Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler juga didukung dengan adanya dokumentasi gambar 4.1 berikut ini :



MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN
 Alamat : Srimulya Kaligawe Pedan Klaten, 57468, Telp. (0272) 8931648
 NSM : 111233100076, NPSN : 69819544, Hp/WA. 081329074150

DAFTAR EKSTRAKURIKUER
 MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO.	NAMA EKSTRAKURIKULER	JADWAL PELAKSANAAN	KOORDINATOR
1	BAHASA	KAMIS	Rosiana Asmarani, S.Pd
2	PRAMUKA	JUM'AT	Hisam Al Haris, S.H
3	PMR	JUM'AT	Irma Nur'aini Latifah, S.Pd
4	PAGAR NUSA	SABTU	Ririn Perdananingrum, S.Pd.I., M.Pd
5	HADROH	SABTU	Pipin Suharso, S.Ag
6	KALIGRAFI	SABTU	Saparudi, S.Pd.I
7	TILAWAH	SABTU	Siti Qomariyah, S.Pd.I
8	OLIMPIADE	SABTU	Nazilatus Syafa'ah, S.Pd

A
G

Gambar 4.1. Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Esktrakurikuler menjadi salah satu perantara bagi guru guna menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter selain melalui

proses pembelajaran di kelas. Data-data yang akan dipaparkan penulis ialah data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian yakni pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Bapak Agus Setiawan, SHI., M. Pd. dan Ibu Ririn Perdananingrum, S. Pd.I., M. Pd. selaku informan tambahan juga turut memberikan informasi terkait ekstrakurikuler Pagar Nusa Observasi dilaksanakan hanya pada saat ekstrakurikuler Pagar Nusa berlangsung.

Pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi solusi permasalahan yang ada di kelas. Seperti penuturan oleh guru koodinator :

“Karena kan anak-anak itu suka berkelahi di kelas terus daripada gaada hasil Cuma berantem trus nangis jadi dialihkan ke kegiatan positif yakni Pagar Nusa.. Kenapa kok milih Pagar Nusa? Karena kan disini itu LP Ma’arif NU ya mbak, centralnya pengurus NU di Madrasah jadi pencak silatnya juga yang berada di bawah naungan NU.” (Wawancara guru koordinator, Rabu 17 Mei 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh pelatih 1 yang mana pengadaan ekstrakurikuler tak lain juga sebagai wadah bagi anak-anak yang suka berantem agar hal tersebut dapat disalurkan kerana positif dan berprestasi.

“Selain melatih siswa menjadi pribadi yang tangguh dan bisa bela diri juga mengasah kemampuan mereka dibidang non akademik mbak. Disana saya lihat waktu latihan juga kadang ada yang berantem, jadi sekalian saja diajarkan seni bela diri biar mereka tidak sembarangan memukul.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Ekstrakurikuler yang berdiri sejak tahun 2019 selain mewadahi siswa agar memiliki tempat untuk mengasah kemampuannya, juga menjadi tempat guna menanamkan karakter moderat bagi siswa. Daya tarik ekstra ini tidak lepas dari konteks *sanggar* dan seni bela dirinya, sehingga tidak memungkiri banyak sekali siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. (Observasi Sabtu, 21 Januari 2023)

Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ini telah mengikuti berbagai macam perlombaan mulai dari antar madrasah sampai ke tingkat daerah. Perlombaan yang diikuti oleh mereka kebanyakan pada atlit seni yang menyuguhkan gerak seni tunggal IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), gerak seni dasar Pagar Nusa, dan gerakan seni kolaborasi yang mengkombinasi berbagai macam gerakan seni di Pencak Silat Pagar Nusa dan Nasional. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh guru koordinator ekstrakurikuler bahwa :

“Lomba tingkat Kabupaten POPDA itu sama PORSEMA Kabupaten, terus anak-anak itu banyak juga yang tampil seni diacara wisuda kelas 6, khotaman kelas 6, acara-acara keagamaan di Pedan, tujuhbelasan.” (Wawancara guru koordinator, Rabu 17 Mei 2023).

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh siswa-siswi yang pernah mengikuti kejuaraan Pencak Silat, yang

mana kedua siswa ini pernah mendapatkan juara dalam kategori atlet seni. Siswi tersebut mengatakan, “Lomba PN tingkat Kabupaten juara 1 seni, Porsema.” (Wawancara siswi 1, Sabtu 20 Mei 2023)

Senada dengan pernyataan Alincia itu, terdapat pernyataan yang mendukung kegiatan Pagar Nusa tidak hanya untuk olahraga saja tetapi juga menjadi ladang prestasi non-akademik bahkan hingga ke tingkat daerah. Siswa kedua mengatakan, “Hehe, iya mbak Porsema Kabupaten juara 1 itu tahun kemarin.” (Wawancara siswa 2, Sabtu 20 Mei 2023)

Porsema (Pekan Olahraga dan Seni Tingkat Madrasah) yang diadakan bulan Februari di Semarang. Perwakilan siswa-siswi MI Tahassus Ma’arif NU Pedan belum bisa membawa pulang juara umum akan tetapi mereka mendapatkan pengalaman yang sangat berharga yakni dapat bertanding ditingkat daerah serta mendapat teman baru.

Pengalaman-pengalaman tersebut tentunya menambah semangat dan daya tarik bagi siswa-siswi MI Tahassus Ma’arif NU Pedan hingga banyak sekali yang berminat untuk bergabung. Selain pengalaman perlombaan, pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa juga tidak lepas

dari kegiatan positif berbau Islami dan senantiasa menjunjung tinggi toleransi antar sesama. Kegiatan pada ekstrakurikuler Pagar Nusa diawali dengan pembukaan, dilanjutkan kegiatan inti, dan kemudian diakhiri dengan penutup. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada Sabtu 20 Mei 2023, didukung dengan pernyataan dari pelatih Pagar Nusa yang mengatakan sebagai berikut :

“Kalau kegiatan awalnya setelah siswa semuanya selesai pembelajaran, mereka akan ganti baju pencak silat terlebih dahulu. Disini menyebutnya baju sakral mbak. Tapi bukan sakral yang mistis-mistis gitu ya, hanya penyebutannya saja. Setelah itu, salah seorang pelatih memimpin do'a menghadap ke timur, sedangkan siswanya menghadap ke barat. Membuat shaf seperti saat sholat tetapi rapat satu sama lain, laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Nanti akan ada pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad dan para guru terdahulu, dilanjutkan do'a khusus mbak. Setelah doa pembukaan selesai, baru pemanasan biasanya lari dulu keliling lapangan satu atau dua kali, atau biasanya langsung pemanasan ditempat yang statis dan dinamis itu. Tergantung situasi dan kondisi, jadi menyesuaikan saja. Sewaktu pemanasan itu, diselipin sama gerakan-gerakan dasar dalam Pagar Nusa tujuannya biar ya melatih ketangkasan dan daya ingat siswa aja mbak. Setelah pemanasan selesai baru masuk ke kegiatan inti. Biasanya dibagi jadi 2 atau tergantung berapa pelatih yang datang, yang penting dibedakan antara yang sudah lama dan masih baru agar tidak terjadi kebosanan di siswa lama. Kalau di kegiatan inti biasanya diisi materi atlit tanding dan atlit seni mbak, karena untuk ukuran siswa MI lebih berfokus pada prestasi lomba daripada untuk menjadi warga Pagar Nusa. Setelah selesai nanti ditutup seperti waktu pembukaan, tawassul dan doanya juga sama.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan oleh pelatih 2 yang mana beliau juga mempertegas adanya pembacaan *tawassul* diikuti dengan doa pembukaan Pagar Nusa. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Pertama pembukaan dulu, anak-anak disuruh baris bershaf menempel satu sama lain yang laki-laki didepan yang perempuan di belakangnya diberi jarak. Setelah itu pembacaan *tawassul* untuk nabi Muhammad dan lainnya baru baca doa pembukaan seperti biasa tak lupa pembacaan dua kalimat syahadat agar keimanan siswa semakin melekat tidak hanya di lisan tetapi juga sampai pada hati nurani mereka. Setelah itu pemanasan singkat statis dan dinamis kalau waktu dan kondisi memungkinkan ya lari dulu tapi kebanyakan lebih sering langsung ke pemanasan di tempat mbak.. terus setelah pemanasan dikasih materi jurus baru, yang lama sama yang baru dibedakan tergantung berapa pelatih yang datang.. nanti kalau sudah selesai langsung penutupan seperti pembukaan tadi.. habis itu salam-salaman terus membuat setengah lingkaran untuk sekadar sharing ilmu dan pemberian nasehat mbak. habis itu pulang.” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 13 Mei 2023)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ekstrakurikuler Pagar Nusa tidak lepas dari ajaran-ajaran keIslaman yang senantiasa diajarkan oleh para Ulama. Pembukaan diawali dengan pembacaan *tawassul* untuk Nabi Muhammad Saw dan para guru terdahulu dilanjutkan dengan membaca doa pembukaan yang telah diturunkan dari para guru terdahulu. Tujuan pembacaan doa dan *tawassul* dimaksudkan agar saat pelaksanaan latihan

menadapatkan ridho dari Allah SWT dan para guru yang telah menurunkan ilmunya dari generasi ke generasi.

Kegiatan selanjutnya yakni pemanasan dilanjutkan dengan gerakan inti dari Pagar Nusa. Sebelum masuk ke kegiatan inti, siswa dibagi terlebih dahulu untuk setiap jenjang atau terkadang juga dibagi antara siswa lama dan siswa baru agar materi yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan para siswa. Disela-sela pemberian materi, mereka juga diberikan *games* agar siswa tidak mudah bosan hanya diberikan materi ke-Pagar Nusa-an saja. *Games* yang dilakukan biasanya menggunakan media *pecing* (alat tendang) atau bisa menggunakan *kun* (segitiga hambatan). Hal ini agar siswa saat diberikan *games* juga masih berada dalam konteks olahraga Pencak Silat. (Observasi Rabu, 25 Januari 2023)

Kegiatan penutup dilakukan seperti saat pembukaan yakni, siswa berdiri secara bershaf saling menempel satu sama lain tidak memandang umur dan jenjang kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat saling bertoleransi tidak memandang umur karena sejatinya semua manusia sama dimata Tuhan.

b. Nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa

MI Tahassus Ma'arif NU Pedan ialah Madrasah yang letak gedungnya berada pada satu tempat dengan badan

otonom Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pedan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa dijadikan sebagai perantara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter santri yang baik terutama karakter moderat. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa diharapkan dapat membekali siswa agar memiliki sifat toleransi dan adil yang tinggi karena mereka saat ini hidup pada masa dimana banyak sekali keanekaragaman serta perbedaan dikalangan agama. Salah satu contohnya ialah saat kegiatan latihan mereka dibiasakan mensetarakan gender dan usia karena sejatinya semua insan sama dimata Tuhan. Ekstrakurikuler Pagar Nusa juga digunakan sebagai media penyaluran bakat agar mereka tidak hanya bisa berkelahi di dalam kelas tetapi terdapat wadah yang menampung mereka juga terdapat hasil prestasi yang diperoleh dibidang non-akademik. (Observasi Sabtu 21 Januari 2023)

Penanaman karakter moderat dilakukan pada saat siswa sudah mengikuti ekstrakurikuler dari awal. Moderat sendiri menurut penuturan guru koordinator ekstrakurikuler ialah sikap berimbang yang tidak memposisikan diri untuk condong ke sisi kanan maupun kiri. Beliau mengartikan makna moderat sendiri yakni :

“Moderat ya mbak?? kalau saya sendiri mengartikan moderat itu suatu kondisi dimana seseorang berada di

tengah-tengah, tindakannya adil, dan biasa-biasa saja dalam beragama.. maksudnya tidak terlalu berlebih-lebihan juga tidak mengurangi.” (Wawancara guru koordinator, Rabu 17 Mei 2023)

Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Pak Agus Setiawan selaku Kepala Madrasah. Beliau menjelaskan terkait apa itu karakter moderat yang berupa :

“Menurut saya, sepemahaman saya ya mbak.. moderat itu berarti orang yang memiliki sikap toleransi yang tinggi.. adil dan juga tidak memihak pada satu pihak atau satu kubu tertentu.. intinya orang itu berimbang, seimbang di tengah-tengah.” (Wawancara Kepala Madrasah, Selasa 16 Mei 2023)

Pelatih ekstrakurikuler sendiri juga menambahkan terkait makna dari moderat. Beliau mengatakan bahwa :

“Sepaham saya ya mbak, moderat itu sikap pengambilan jalan tengah. Jadi seimbang tidak condong pada satu kubu. Intinya adil seimbang tidak memberatkan satu pihak.” (Wawancara Pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa moderat sendiri merupakan sikap seseorang yang memposisikan dirinya berada di tengah-tengah tidak condong pada satu sisi (kanan maupun kiri) dan tetap teguh pada posisi seimbang.

Awal pembukaan dilaksanakan dengan baris bershaf tidak dibedakan mana yang kelas atas mana yang kelas tinggi semua sama itu menunjukkan toleransi yang tinggi antar umur. Kegiatan awal berupa pembacaan tawassul dilanjutkan dengan doa pembukaan dari Pagar Nusa agar mendapatkan ridho dari Allah

SWT serta dilancarkan proses latihannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pelatih 1 sebagai berikut :

“Kalau kegiatan awalnya setelah siswa semuanya selesai pembelajaran, mereka akan ganti baju pencak silat terlebih dahulu. Disini menyebutnya baju sakral mbak. Tapi bukan sakral yang mistis-mistis gitu ya, hanya penyebutannya saja. Setelah itu, salah seorang pelatih memimpin do’a menghadap ke timur, sedangkan siswanya menghadap ke barat. Membuat shaf seperti saat sholat tetapi rapat satu sama lain, laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Nanti akan ada pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad dan para guru terdahulu, dilanjutkan do’a khusus mbak.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang ditanamkan pada anak-anak pengikut ekstrakurikuler Pagar Nusa adalah sebagai berikut:

1) Toleransi

Sikap saling menghargai satu sama lain yang ditanamkan oleh para pelatih dapat dilihat pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler dari awal hingga akhir kegiatan. Siswa tidak dibedakan antar satu jenjang dengan jenjang yang lainnya, serta tidak ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam bersikap adil oleh pelatih. Jika anak perempuan melakukan kesalahan maka akan ditindak sesuai dengan kesepakatan awal. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh pelatih 2 sebagai berikut :

“.....toleransi itu anak-anak diajarkan untuk sama-sama latihan tidak membedakan laki-laki dan perempuan, kelas tinggi dan kelas rendah, baru dan yang lama gitu mbak.” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 13 Mei 2023)

2) Komitmen Kebangsaan

Peneliti melihat adanya penyisipan dan penguatan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Penguatan terhadap ideologi bangsa Indonesia dilakukan dengan cara pengamalan sila-sila Pancasila baik saat kegiatan ekstrakurikuler maupun setelah selesai ekstrakurikuler. Contoh pengamalan sila Pancasila pada poin pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, siswa dilatih untuk mengimani adanya eksistensi Tuhan serta mengakui bahwa Nabi Muhammad ialah utusan Allah SWT melalui pembacaan dua kalimat syahadat saat pembukaan dan penutupan agar kalimat syahadat tersebut bisa merasuk ke benak siswa tidak hanya berada pada lisan saja seperti yang telah disampaikan oleh pelatih 2 sebagai berikut :

“Pertama pembukaan dulu, anak-anak disuruh baris bershaf menempel satu sama lain yang laki-laki didepan yang perempuan di belakangnya diberi jarak. Setelah itu pembacaan tawassul untuk nabi Muhammad dan lainnya baru baca doa pembukaan seperti biasa tak lupa pembacaan dua kalimat syahadat agar keimanan siswa semakin melekat tidak hanya di lisan tetapi juga sampai pada hati nurani mereka...” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 13 Mei 2023)

Observasi pada 20 Mei 2023 yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya penanaman nilai Pancasila selai sila pertama. Sikap adil ditanamkan kepada siswa dengan cara tidak membeda-bedakan jika ada yang melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan oleh pelatih diukur

dengan tingkat kondisi siswa, hal itu sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-5 yakni Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pemberian hukuman atas dasar agar siswa mampu bertanggungjawab akan perbuatan yang telah dilakukannya.

3) Anti-kekerasan

Anak-anak sekolah dasar ialah mereka yang masih sangat menyukai hal-hal baru dan sering sekali mereka mengalami selisih paham dengan rekan sebayanya. Kondisi itulah yang terkadang mengakibatkan anak-anak suka bertengkar bahkan menyakiti satu sama lain hanya karena emosi mereka yang kurang terkondisikan. Oleh sebab itulah yang melatarbelakangi pendirian ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh guru koordinator sebagai berikut :

“Karena kan anak-anak itu suka berkelahi di kelas terus daripada gaada hasil Cuma berantem terus nangis jadi dialihkan ke kegiatan positif yakni Pagar Nusa.. Kenapa kok milih Pagar Nusa? Karena kan disini itu LP Ma'arif NU ya mbak, centralnya pengurus NU di madrasah jadi pencak silatnya juga yang berada di bawah naungan NU.” (Wawancara guru koordinator, 17 Mei 2023)

Ekstrakurikuler tersebut juga selain untuk mewedahi anak-anak yang suka berkelahi dan penyisipan pendidikan karakter moderat juga untuk menambah prestasi

anak dibidang non-akademik serta menjadi bekal anak untuk membela diri.

Hasil observasi pada Rabu, 17 Mei 2023 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pagar Nusa menanamkan nilai anti-kekerasan dengan cara memberikan pelatihan atlet tanding kepada siswa. Saat pelatihan siswa diberi pengarahan dalam hal bertanding terkait apa-apa saja peraturan saat pertandingan.

4) Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Penanaman akan sikap cinta tanah air dan budaya bangsa perlu ditanamkan sedari dini. Seorang yang moderat memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap budaya dan tradisi lokal selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama Islam. Salah satu sikap penanaman tersebut yakni melalui kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa dimana Pencak Silat merupakan budaya bangsa yang perlu dilestarikan sedangkan Pagar Nusa merupakan warisan tradisi dari Ulama terdahulu yang patut untuk dijaga agar tidak tergerus zaman. Pelatih 2 mengatakan, “.....pencak silat itu kan ya budaya lokal yang adi luhung ya mbak jadi patut untuk dilestarikan terutama bagi generasi muda.” (Wawancara pelatih 2 Sabtu, 13 Mei 2023). Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh pelatih 1 sebagai berikut :

“pencak silat ini kan warisan budaya lokal yang patut dilestarikan dan dijaga dengan baik agar tidak diklaim oleh negara tetangga haha.” (Wawancara pelatih 1 Jumat, 12 Mei 2023)

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter moderat pada siswa ekstrakurikuler Pagar Nusa melalui beberapa metode diantaranya metode pemberian nasehat, pemberian teladan yang baik, hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi serta fisik siswa latihan, dan juga pembiasaan terhadap hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama. Seperti halnya yang disampaikan oleh pelatih 1 sebagai berikut :

“Biasanya diberikan nasehat-nasehat saat setelah latihan itu, terus ada juga pembiasaan mbak. Jadi siswa dibiasakan berkarakter yang baik. Kalau siswa yang agak bandel itu diberi pengawasan lebih, perhatian khusus agar tingkah laku mereka bisa dipantau. Kalau pembiasaan itu lebih kepada pengamalan do'a-do'a seperti saat sebelum latihan itu berdoa dulu ada al-fatihah juga terus ada pembacaan syahadat agar terbiasa bersyahadat dan bisa merasuk ke jiwa mereka yang mana amalan-amalan di PN itu dimaksudkan tidak hanya berputar pada otak siswa tapi juga dilakukan pendalaman agar semakin baik. Pelatih juga memberikan teladan yang baik sehingga anak-anak itu bisa mengikuti sikap pelatihnya yaa namanya juga manusia pasti ada baik buruknya, dan sebisa mungkin pelatih itu memberikan teladan yang baik.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Hal tersebut selaras dengan yang telah dikatakan oleh guru koordinator terkait cara-cara atau metode yang digunakan untuk melatih siswa-siswi ekstrakurikuler Pagar

Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Beliau mengemukakan sebagai berikut :

“Pertama, pelatihnya itu memberikan nasehat kepada siswa siswi saat setelah latihan.. pas kumpul itu mbak, fungsinya untuk menjelaskan kepada siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Lantas ada hukuman bagi siswa yang melanggar biar mereka disiplin dan tanggungjawab akan sesuatu yang telah dilakukan. Ada juga keteladanan, jadi anak-anak meneladani sikap dan sifat para pelatihnya yang baik-baik.. itu yang saya koordinasikan sama pelatih lapangan.. lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada mereka, karena mereka saya bebaskan mau melatih dengan metode seperti apa yang terpenting tidak keluar dari syari'at agama dan tidak terlalu keras pada siswa. (Wawancara guru koordinator, Rabu 17 Mei 2023).

Senada dengan pernyataan tersebut, pelatih 2 juga memberikan argumen yang kaitannya dengan tata cara atau metode yang ia gunakan dalam menanamkan karakter moderat bagi siswa-siswinya. Metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan yang telah dikemukakan oleh dua orang narasumber di atas. Pelatih 2 menegaskan sebagai berikut :

“Biasanya diberikan nasehat-nasehat saat setelah latihan itu, terus ada juga pembiasaan mbak. Jadi siswa dibiasakan berkarakter yang baik serta kita sebagai guru atau pelatih juga memberikan teladan yang baik, mencontohkan tidak hanya menasehati biar mereka bisa meniru perilaku baik dari pelatihnya. Pembiasaan dilakukan itu karena kan dilihat dari begron pencak silat itu kan gerakan ya, nahh kebanyakan siswa itu mudah lupa maka setiap pemanasan pasti ada pengulangan gerakan supaya ingatan mereka tajam. Tidak hanya soal gerakan yang harus dibiasakan tetapi dalam bersikap dan berakhlakuk karimah juga dikedepankan contoh menghormati sesama dengan cara berjabat tangan setelah selesai latihan, kepada pelatih cium tangan, dan juga tentang makna prasetya pagar

nusa yang mengandung nilai religius juga mbak. Pelatih itu juga harus menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya, jadi mereka juga harus mencontohkan hal-hal baik jangan hanya berbicara tapi lakukan agar anak juga antusias melakukan kebaikan seperti gurunya.” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 13 Mei 2023).

Pemberian nasehat dilakukan dengan cara memberikan perkataan-perkataan yang baik agar siswa-siswi mampu berkelakuan sesuai dengan norma dan akidah dalam agama Islam. Pelatih ekstrakurikuler juga memberikan suri tauladan kepada siswa-siswinya dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Hukuman yang dilakukan oleh pelatih bukan hukuman yang membahayakan siswa, akan tetapi hanya sekadar hukuman yang membuat siswa pelanggar mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya. (Observasi Sabtu, 21 Januari 2023)

c. Peran Ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam Menanamkan Karakter Moderat

Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma’arif NU Pedan memiliki peran yang cukup penting dalam menanamkan karakter pada siswa-siswinya. Karakter yang ditanamkan tidak hanya karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mereka juga diajarkan untuk bermoderat dalam hidup. Karakter moderat perlu ditanamkan sedari dini agar mereka mampu bertoleransi terhadap perbedaan yang ada. Hal

tersebutlah yang diungkapkan oleh pelatih 1 ekstrakurikuler

Pagar Nusa sebagai berikut :

“generasi muda saat ini yang gampang sekali tersulut emosi dan terpancing oleh isu-isu dari luar yang belum tentu kebenarannya.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Menurut penuturan pelatih ekstrakurikuler, dilihat dari situasi daerah saat ini, banyak sekali isu-isu yang beredar dimana isu tersebut belum tentu kebenarannya. Generasi muda saat ini juga mudah sekali dipancing emosinya hanya karena masalah sepele.

Generasi muda yang seperti itu perlu diadakan pendampingan dan penanaman karakter yang baik agar tidak menjadi bibit mendarah daging. Emosi yang tidak bisa terkendali mengakibatkan sering terjadinya pertengkaran yang dilakukan antar sesama teman di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Adanya ekstrakurikuler ini dimaksudkan agar siswa dapat memiliki wadah dalam mengembangkan potensi dirinya serta menjadi tempat untuk menanamkan karakter lewat kegiatan non-akademik. Seperti yang telah dikatakan oleh guru koordinator ekstrakurikuler bahwasanya ekstra ini menjadikan siswa lebih bisa membela diri dan temannya jika mengalami perundungan, anak juga mampu mengenali jati diri mereka.

“Dengan adanya ekstrakurikuler ini, siswa bisa menjadi lebih berani, anak lebih memiliki jati diri, tidak takut dibully teman.” (Wawancara Ibu Ririn Perdananingrum, Rabu 17 Mei 2023)

Pengadaan ekstrakurikuler ini juga tak lepas dari harapan agar siswa-siswi memiliki akhlak yang baik layaknya seorang santri di pondok pesantren. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pelatih 1 ekstrakurikuler bahwa :

“ekstrakurikuler disana dimaksudkan yang pertama untuk mewadahi anak-anak yang suka berantem dan juga untuk membina spiritual mereka dengan cara pengamalan doa-doa keseharian, doa pembukaan saat latihan itu, terus ada juga pemberian nasehat mengenai akidah agar karakter mereka bisa diperbaiki dari yang semula kurang baik menjadi lebih baik lagi. Jadi to mbak, di ekstrakurikuler Pagar Nusa ini tidak hanya “olehrogo” tapi ya “olah sukma”. Mereka tidak hanya diajarkan tentang latihan fisik tapi juga kebatinan walaupun tidak semendalam seperti kakak-kakak mereka yang sudah dewasa yang terpenting selain prestasi non akademik, karakter dan akhlak mereka juga dibina disini.” (Wawancara pelatih, Jumat 12 Mei 2023)

Pelatih 1 juga menambahkan terkait peran ekstrakurikuler tersebut yakni :

“Ditambah ini kan Pagar Nusa bisa dibilang pagarnya NU dan Bangsa dimana juga badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang pada hakikatnya dipergunakan untuk melindungi dan membentengi para Ulama. Jadi disini istilahnya disini itu *nyantri* oleh sebab itu akhlaknya mereka dibina selayaknya santri Ulama mbak.”

Berdasarkan pernyataan di atas dan setelah dilakukan observasi secara langsung terkait kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa, ekstra tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan karakter siswanya. Siswa yang bandel dan cenderung memiliki emosi berlebih, di ekstrakurikuler Pagar Nusa ia akan dibina dan diarahkan kepada hal-hal positif seperti jika anak suka sekali berantem ia akan diarahkan pada kegiatan atlet tanding. Siswa akan dapat menyalurkan tenaganya yang ekstra pada perhelatan yang tetap memakai peraturan dan tentunya memiliki nilai prestasi.

Siswa juga diajari untuk menjunjung tinggi adab dan sopan santun selayaknya santri pada pondok pesantren. Adab yang dibiasakan diantaranya bertutur kata yang baik, menggunakan bahasa Jawa alus jika berbicara dengan pelatih jikapun tidak bisa tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mencium tangan saat bersalaman dengan pelatih dan bapak-ibu guru, dibiasakan mengucapkan kalimat syahadat dan dzikir-dzikir singkat, bertoleransi antar sesama dengan tidak membedakan usia dan jenis kelamin, melestarikan budaya nasional berupa ikut serta dalam kegiatan Pencak Silat. (Observasi Sabtu, 20 Mei 2023)

Pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan tidak mesti berjalan dengan mulus. Ada kalanya

kegiatan latihan mendapati kendala-kendala di lapangan, baik dari pelatih maupun yang dilatih. Seperti yang dikatakan oleh pelatih 1 bahwa :

“Kalau kendala sih yang ada hanya kendala ringan ya mbak, kayak kesusahan pengondisian, trus kadang pelatihnya kurang.. yang dilatih puluhan siswa yang melatih kadang Cuma 2-3 orang, kadang Cuma satu orang.” (Wawancara pelatih, Jumat 12 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari pelatih 2 yang menegaskan, “Kalau kendala sih lebih ke-kesusahan pengondisian, trus kadang pelatihnya kurang mbak.” (Wawancara pelatih, Sabtu 13 Mei 2023). Menurut guru koordinator ekstrakurikuler juga memaparkan terkait kendala yang dihadapi saat melatih siswa-siswi MI Tahassus Ma’arif NU Pedan. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kendalanya, pelatih e kurang mbak jadi pengawasan terhadap siswa juga agak susah,, la bayangke wae siswane 70an pelatihe kadang mung 2 kan angel to.. terus tingkat pemahaman antar jenjang itu beda-beda, itu sih mbak kendala sementara.” (Wawancara guru koordinator, Rabu 17 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, dan diperkuat dengan observasi secara langsung memang kendala yang sangat kentara dihadapi oleh pelatih di lapangan ialah kurangnya pelatih hingga mengakibatkan siswa kurang bisa terkondisikan, kurangnya perhatian pelatih terhadap siswa terutama siswa belakang, dan juga hal tersebut berdampak pada materi yang diberikan. Pelatih sedikit mengakibatkan sulitnya pembagian

antara siswa baru dan siswa lama, siswa kelas rendah dan kelas atas karena pada pemberian materi terdapat perbedaan pemahaman disetiap jenjangnya.

Menyikapi kendala-kendala tersebut, pelatih ekstrakurikuler memiliki solusi yang bisa sedikit menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh pelatih 1 bahwa :

“Sejauh ini hanya mengondisikan siswa lewat suara ya mbak, jadi pelatihnya harus teriak-teriak kalau nggak pakai suara lantang kadang yang belakang itu nggak kedengeran.. jadi pada gojek sendiri mbak.” (Wawancara pelatih 1, Jumat 12 Mei 2023)

Hal tersebut juga diterapkan oleh pelatih 2 yang mengatakan :

“Sejauh ini hanya mengondisikan siswa lewat suara ya mbak, jadi pelatihnya harus teriak-teriak.” (Wawancara pelatih 2, Sabtu 13 Mei 2023)

Terkait solusi yang telah dilakukan, guru koordinator ikut memberikan solusi serupa dengan yang telah dilakukan oleh kedua pelatih. Beliau mengatakan, “Menambah pelatih, memisahkan siswa antar kemampuan atau antar jenjang, kontrak pelatih itu 1 tahun mbak.” (Wawancara Ibu Ririn, Rabu 17 Mei 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan kondisi lapangan yang telah diobservasi langsung oleh peneliti. Terkait solusi dengan cara berteriak dengan lantang terkadang siswa salah mengartikan dan akhirnya dicap bahwa pelatih tersebut sedang

marah atau pelatih tersebut galak. Penambahan pelatih sesuai dengan yang diungkapkan guru koordinator sejauh ini baru direncanakan, perihal realisasi akan segera dilakukan.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter moderat dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Rabu mulai dari pukul 13.00-15.00 WIB. Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan dilanjutkan kegiatan inti berupa pemanasan dan pemberian materi kemudian diakhiri dengan penutupan. Setelah kegiatan penutupan, siswa dikumpulkan menjadi satu dengan duduk secara melingkar guna mendapatkan petuah-petuah dari pelatih. Kegiatan ini dimanfaatkan pelatih untuk *sharing-sharing* terkait ilmu maupun hanya sekedar gurauan agar siswa antar siswa dan pelatih memiliki kedekatan secara emosional.

Hubungan antara pelatih dan siswa yang dilatih haruslah berdasarkan pada rasa saling menghargai. Pelatih melatih dan siswa bermain dan secara bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan. Keterampilan komunikasi dari pelatih menjadi jembatan

dan kunci yang utama dalam menciptakan hubungan yang positif (Lembaga Pelatih, 2020:44). Latihan merupakan suatu proses berlatih yang terencana, menurut jadwal, pola dan sistem tertentu, metode, dari yang sulit hingga mudah dan dilakukan secara berulang-ulang hingga kian lama beban latihan yang ditanggung akan bertambah dan semakin berat (Lembaga Pelatih, 2020:9)

Ma'atsirul Hidayat Nur tahun 2020 juga berpendapat bahwasanya pada saat latihan di lapangan, pelatih harus mampu menciptakan lapangan latihan yang menyenangkan agar komunikasi dan hubungan antara pelatih dan siswanya dapat berjalan dengan baik.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (inklusif). Keseimbangan inilah yang akan menciptakan toleransi dan terhindar dari sikap ekstrem yang berlebihan, fanatik, dan sikap revolusioner dalam beragama. Dalam masyarakat multikultural layaknya di Indonesia, moderasi beragama bukan hanya suatu pilihan akan tetapi sudah menjadi keharusan. Moderasi beragama ialah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik lokal maupun nasional hingga global

(Saifuddin, 2019:18). Moderat berasal dari bahasa Inggris yakni *moderate* yang memiliki arti memilih jalan tengah. Tidak berlebihan dalam posisi tertentu, tetap berada pada sikap tegak lurus dengan kebenaran yang ada (Ansori, 2016:462).

Moderasi beragama dalam pelaksanaannya terdapat beberapa indikator yakni :

1) Komitmen Kebangsaan

Sikap kesetiaan seseorang terhadap ideologi bangsa Indonesia. Komitmen kebangsaan yang dimaknai sebagai penerimaan akan prinsip yang dianut oleh bangsa Indonesia dan telah termuat dalam UUD 1945. Sikap memiliki komitmen terhadap bangsa Indonesia dapat ditanamkan sedari dini salah satunya dengan pengadaan ekstrakurikuler yang di dalamnya disisipkan nilai-nilai dari Pancasila dan UUD 1945.

Contoh pengamalan Pancasila yang diterapkan pada ekstrakurikuler Pagar Nusa yakni pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Siswa-siswi diajarkan untuk meng-Esa-kan Allah SWT dengan cara senantiasa bersyahadat dan melakukan kewajiban seorang muslim.

2) Toleransi

Sikap menghargai antara satu sama lain, dan menghargai adanya perbedaan baik ras, suku, agama, aliran,

maupun budaya di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah perlu diajarkan sedari dini. Toleransi senantiasa diimbangi dengan sikap hormat, semakin tinggi toleransi maka akan semakin demokratis (Saifuddin, 2019:44). Toleransi yang diajarkan di ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan meliputi toleransi antar sesama, tidak membedakan antar jenjang pendidikan, tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, serta saling menghargai terhadap perbedaan yang ada.

3) Anti-Kekerasan

Sikap anti kekerasan atau radikalisme pada moderasi beragama ditujukan pada suatu sikap yang menentang paham atau ideologi yang ingin melakukan perubahan pada tatanan sosial dan politik dengan menggunakan cara kekerasan atas nama agama baik secara verbal, fisik, maupun pikiran. Penanaman anti kekerasan di ekstrakurikuler Pagar Nusa sebagai penanganan terhadap siswa yang suka berkelahi di kelas. Jadi daripada mereka berkelahi lebih baik disalurkan pada kegiatan positif karena di Pagar Nusa juga ada atlet tanding sehingga mereka bisa mencetak prestasi dari hobi mereka berkelahi. Mereka yang sudah memiliki ilmu bela diri dimaksudkan untuk bisa melindungi diri mereka sendiri dan

melindungi temannya dari kasus perundungan baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing.

4) Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Seorang moderat memiliki sikap ramah dalam hal penerimaan tradisi dan budaya lokal asal tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama (Saifuddin, 2019:42). Pencak silat sebagai budaya ialah hasil cipta karsa dan karya bangsa Indonesia. Pencak silat ialah salah satu bentuk kebudayaan Indonesia juga merupakan warisan luhur dari nenek moyang yang perlu disebarluaskan (Muhtar, 2020:8).

Pagar Nusa yang merupakan pencak silatnya para Ulama terdahulu juga termasuk dalam kategori warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan. Tidak hanya gerakan, berbagai macam tirakat yang terdapat dalam ke-Pagar Nusa-an menjadikan Pagar Nusa memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karenanya, anak-anak sedari dini diajarkan untuk merawat budaya yang tidak bertentangan dengan akidah dan syariat Islam lewat ekstrakurikuler Pagar Nusa ini.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa memiliki metode dalam penanaman karakter moderat bagi siswanya. Berbagai metode tersebut diantaranya :

1) Metode Nasehat

Nasehat merupakan suatu metode yang fleksibel digunakan oleh pelatih. Metode nasehat dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Pemberian nasehat dilakukan dengan cara perasaan penuh cinta dan kelembutan, menggunakan bahasa yang halus dan baik, tidak menggunakan bahasa yang kasar, serta menyampaikan hal-hal pokok tanpa harus bertele-tele. Hal tersebut ketika diterapkan dengan benar maka proses pemberian nasehat akan ditangkap oleh siswa dengan cepat (Ansori, 2016:27).

Nasehat yang diberikan kepada siswa saat kegiatan ekstrakurikuler berupa, menjaga ukhuwah islamiyah, toleransi terhadap sesama, tidak membeda-bedakan teman, bersikap adil, bertutur kata dan berperilaku yang baik, tidak rasis antar perguruan.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu hal tersebut dapat menjadi kebiasaan. *Habituation* atau dikenal dengan metode pembiasaan ini memiliki inti berupa pengulangan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan ialah agar siswa dapat terlatih serta terbiasa terhadap suatu tujuan yang berdasarkan ilmu agama sehingga benar-benar tertanam pada diri pribadi. Pembiasaan diharapkan dapat dilakukan

secara kontinyu dan konsisten sehingga akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari (Ahsanulhaq, 2019:25).

Pembiasaan yang dilakukan pada ekstrakurikuler Pagar Nusa yakni, pembacaan sholawat nabi, mencium tangan orang yang lebih tua saat berjabat tangan, bersyahadat, dzikir singkat, membaca surat al-Fatihah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa seorang pribadi yang lebih berakhlakul karimah. Selain itu, pembiasaan dengan rekan yang berbeda umur dapat memupuk sikap toleransi yang tinggi kepada siswa agar mereka dapat menghargai antara satu sama lain.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang cukup menarik untuk diberikan kepada siswa. Dunia pencak silat, seorang guru akan ditiru segala macam gerakan tingkah laku dan tutur katanya karena guru dalam pencak silat sangat dihormati dan memiliki wibawa yang tinggi (Hidayat, 2015:15).

Mendidik dan menanamkan sebuah karakter yang baik kepada anak khususnya jika tidak diberikan contoh terlebih dahulu maka anak akan sulit untuk mengimplementasikannya. Pelatih ekstrakurikuler di

lapangan juga mencontohkan perilaku dan tutur kata yang baik sehingga siswa dapat membiasakan diri dalam hal-hal baik.

4) Metode Hukuman

Hukuman (*tsawab*) dimaksudkan guna memberikan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada siswa akan kesalahan atau perbuatan yang telah dilakukannya. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan siswa yang melakukan kesalahan (Ansori, 2016:29). Pemberian hukuman oleh pelatih kepada siswa ekstrakurikuler Pagar Nusa berupa *push up*, *sit up*, atau hukuman lain seperti lari rintangan yang sekiranya sepadan dengan kesalahan dan usia siswa yang dihukum.

c. Peran Ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam Penanaman Karakter Moderat

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu komponen dari kegiatan untuk mengembangkan diri yang dilakukan secara terprogram. Maknanya, kegiatan ekstrakurikuler sudah direncanakan secara khusus dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menjadi wadah guna mengeksplorasi potensi siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya (Hambali & Yulianti, 2018:198).

Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan karakter siswanya. Siswa yang sulit diatur dan cenderung memiliki emosi berlebih, maka akan dibina dan diarahkan kepada hal-hal positif seperti jika anak suka sekali berkelahi ia akan diarahkan pada kegiatan atlet tanding. Siswa akan dapat menyalurkan tenaganya yang ekstra pada perhelatan yang tetap memakai peraturan dan tentunya memiliki nilai prestasi.

Penanaman karakter moderat lewat ekstrakurikuler Pagar Nusa juga menjadi salah satu tujuan pelatih agar siswa-siswinya bisa bermoderasi antar sesama. Sikap adil dan toleransi yang tinggi ditengah-tengah banyaknya aliran dan kebudayaan yang ada diperlukan agar tidak terjadi perselisihan dikalangan mereka. Penanaman moderat sedari dini juga menjadi bekal siswa untuk menuju jenjang berikutnya yang lebih luas cakupannya. (Observasi Sabtu, 21 Januari 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya :

1. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa dimulai dengan kegiatan pembukaan dilanjutkan pemanasan lalu kegiatan inti dan terakhir penutup.
2. Karakter moderat yang ditanamkan diantaranya sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal.
3. Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahasssus Ma'arif NU Pedan sangat berperan dalam menanamkan karakter moderat bagi siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut serta menjadi tempat untuk mengeksplorasi potensi siswa dibidang non-akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, untuk meningkatkan kinerja dan kualitas latihan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter moderat dalam ekstrakurikuler terkhusus Pagar Nusa dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru koordinator menambah pelatih yang sudah ada dan diadakan kontrak perjanjian berapa bulan atau tahun agar pelatih yang ada konsisten, serta diadakan peraturan untuk pelatih jika berhalangan hadir atau tanpa keterangan harus ada konsekuensinya.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler karena selain bisa bela diri siswa juga dapat pembinaan karakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat lagi hasil penelitian mengenai karakter moderat dalam ekstrakurikuler terkhusus Pagar Nusa di kalangan siswa Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, A. A. (2018). *Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa*. CV Global Press.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Akhyar, K. M. (2012). *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU* (A. M. Asrori (ed.)). Khalista.
- Amin, 2014. (2014). Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam Moderat Islam. *Al-Qalam*, 20, 23–32.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8, 14–32.
- Anwar, F., Negeri, U., & Unp, P. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7 (2), 156–166.
- Astuti, A., & Danial, R. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 31–45.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12.
- El-Qurtuby, U. (2021). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah & Tajwif Warna* (S. P. Iwan Setiawan (ed.)). Cordoba.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan Busur Dari Pralon untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 88–95.
- Fitrah, & Lutffiyah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV Jejak. Sulawesi Selatan.
- Fitrah, S. P. M. P., & Dr. Luthfiyah, M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak. Sulawesi Selatan.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.

- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Kebijakan Penerapan Budaya Damai dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hasan, A. W. (2015). *Gus Dur : Mengarungi Jagat Spiritual Sang Guru Bangsa*. Ircisod.
- Hidayat, N. (2015). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 135–150.
- Hidayati, N., Nurul, H. M., & Zakki, S. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi. *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47–61.
- Husni, M., & Hasyim, M. (2017). Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 248–253.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450.
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Agama*, 4(2), 101–112.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. 1, 41–49.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4 (2).
- Lembaga Pelatih, W. J. dan J. P. P. N. (2020). *Pedoman Pelatih Pagat Nusa*. Pimpinan Pusat Pagat Nusa. Jakarta Pusat.
- Lembaga Pelatih, W. J. dan J. P. P. N., & Pusdiklat I, II, I. P. P. N. (2020). *Materi Pelatihan Pagat Nusa Buku 1*. Pimpinan Pusat Pagat Nusa. Jakarta Pusat.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32.
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–13.

- Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mardiyah, A. A., & Rozi, S. (2019). Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri dan Pengembangannya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8 (2)(20), 231–246.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Kencana Prenda Group.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mudawinun, K. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2*, 721–730.
- Muhtar M.Si., D. T. (2020). *Pencak Silat*. Upi Sumedang Press.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Naim, N. (2015). Pengembangan Pendidikan Aswaja sebagai Strategi Deradikalisasi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1).
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187.
- Pambudi, W. (2018). Sakralisasi Pembukaan UUD 1945. *Sakralisasi Pembukaan Uud 1945*, 4(1), 1–12.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan pendidikan karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 45–57.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39.
- Rahim, A. (2016). Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi dan Perubahan). *At-Ta'dib*, 9(2).
- Ridwan, M., Mustolah, M., & Omon, A. (2016). Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Bogor. *Jurnal Ta'dibi*, 5 (1), 1–22.

- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Kementrian Agama RI.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sein, L. H., & Thobroni, A. Y. (2022). Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 18–32.
- Sholikhah, A. (2016). *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. 10(2), 342–362.
- Suharto, T. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 9(September), 139.
- Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 155.
- Wamaungo, J. A. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (U. Wahyudin (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Wibowo, A. A., Nur, M. E., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4–20.
- Wijaya, D. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 72–77.
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Ar-Ruzz Media.
- Yanti, N., Adawiyah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6 (11), 936–970.
- Zidni, E. S. Z. (2018). Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 32–43.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
2. Keadaan Madrasah, staff atau Karyawan, Guru dan peserta didik MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
3. Struktur Organisasi MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
5. Kendala kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
6. Solusi kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Lampiran 2**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan
3. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan
4. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan
5. Daftar Guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan
6. Kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan
7. Daftar kegiatan yang diikuti siswa ekstrakurikuler Pagar Nusa di Madrasah Ibtidaiyah Tahassus (MIT) Ma'arif NU Pedan

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun guna mencapai tujuan penelitian yakni menjawab berbagai pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dirancang oleh peneliti sehingga didapati jawaban yang dapat dipergunakan dalam penelitian. Rumusan masalah yang peneliti ambil yakni mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahasssus Ma'arif NU Pedan, peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam menanamkan karakter moderat pada siswa serta nilai-nilai pendidikan karakter moderat seperti apa yang ditanamkan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahasssus (MIT) Ma'arif NU Pedan.

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
1.	Seluk beluk ekstrakurikuler Pagar Nusa di MIT Pedan	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa dijalankan? 2. Bagaimana alasan diadakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa? 3. Sejak kapan pelatih luar guru MI melatih ekstrakurikuler Pagar Nusa? 4. Apa yang menjadi minat dan daya tarik siswa hingga bergabung di ekstrakurikuler Pagar Nusa?
		Guru Penanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan ekstrakurikuler Pagar Nusa

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
		ekstrakurikuler Pagar Nusa	<p>dilaksanakan di MIT Pedan?</p> <p>2. Sejak kapan ibu menjadi pengajar di ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <p>3. Bagaimana alasan dilaksanakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <p>4. Apa yang menjadi daya tarik ekstrakurikuler hingga ramai diminati siswa?</p>
		Pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa	<p>1. Kapan ekstrakurikuler Pagar Nusa diadakan di MIT Pedan?</p> <p>2. Sejak kapan saudara menjadi pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <p>3. Apa alasan yang mendasari diadakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <p>4. Apa daya tarik yang dimiliki ekstrakurikuler Pagar Nusa hingga banyak siswa yang berminat?</p>
		Siswa	1. Sejak kapan Pagar Nusa

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
			<p>menjadi ekstrakurikuler di MIT Pedan?</p> <p>2. Bagaimana anda tertarik bergabung di ekstrakurikuler Pagar Nusa? Dan sejak kapan?</p> <p>3. Sejak kapan pelatih di luar guru MI mengajar ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p>
2.	Jadwal Pelaksanaan	Kepala Sekolah	Bagaimana jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MIT Pedan?
		Guru Penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar Nusa	Apakah terdapat jadwal khusus untuk ekstrakurikuler Pagar Nusa?
		Pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa	Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa?
		Siswa	Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa hari apa saja?
3.	Kegiatan dan prestasi yang diraih	Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa berlangsung?</p> <p>2. Adakah prestasi yang diraih oleh siswa-siswi</p>

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
			<p>yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <p>3. Apakah ada <i>event</i> terdekat saat ini yang akan diikuti?</p>
		<p>Guru Penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar Nusa</p>	<p>1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan saat ekstrakurikuler berlangsung?</p> <p>2. Apakah terdapat lomba-lomba yang akan diikuti dalam waktu dekat ini?</p> <p>3. Pernahkan siswa-siswi ekstrakurikuler Pagar Nusa mengikuti perlombaan? Jika pernah apakah mendapatkan juara atau bagaimana?</p>
		<p>Pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa</p>	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <p>2. Apa prestasi yang pernah diraih siswa?</p> <p>3. Adakah perlombaan yang akan diikuti oleh siswa ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam waktu dekat ini?</p>
		<p>Siswa</p>	<p>1. Bagaimana kegiatan di</p>

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
			<p>ekstrakurikuler Pagar Nusa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah pernah mengikuti ajang perlombaan? 3. Adakah <i>event</i> atau perlombaan yang akan diikuti siswa dalam waktu dekat ini?
4.	<p>Nilai pendidikan karakter moderat</p>	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam menumbuhkan karakter pada siswa? 2. Apa itu karakter moderat? 3. Nilai pendidikan karakter moderat yang seperti apa yang ditanamkan kepada siswa? 4. Era modern saat ini banyak sekali faham-faham yang muncul di tengah masyarakat, bagaimana penguatan karakter moderat yang baik kepada siswa agar tidak mudah terdoktrin faham yang tidak baik? 5. Apakah semua ciri karakter moderat diimplementasikan kepada

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
			peserta didik? 6. Bagaimana cara penanamannya?
		Guru Penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar Nusa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter pada siswa? 2. Apa itu karakter moderat? 3. Nilai pendidikan karakter moderat yang seperti apa yang ditanamkan? 4. Pada era saat ini, karakter moderat yang seperti apa yang ditanamkan pada siswa? 5. Apakah semua ciri karakter moderat ditanamkan kepada siswa? 6. Bagaimana penanamannya?
		Pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam penanaman karakter pada siswa? 2. Apa itu karakter moderat? 3. Nilai pendidikan karakter moderat apa saja yang ditanamkan? 4. Apa alasan memberikan pendidikan karakter

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
			<p>tersebut?</p> <p>5. Pada era saat ini, karakter moderat apakah diperlukan bagi siswa?</p> <p>6. Nilai karakter moderat seperti apa yang ditanamkan?</p>
		Siswa	<p>1. Apakah dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa terdapat penanaman karakter? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>2. Apa saja karakter yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa terkait moderasi beragama?</p> <p>3. Apa itu karakter moderat?</p> <p>4. Pada era sekarang apakah perlu mendapatkan karakter moderat?</p> <p>5. Karakter moderat apa saja yang ditanamkan oleh pelatih?</p>
5.	Kendala pelaksanaan	Kepala Sekolah	<p>1. Bagaimana kondisi di lapangan ekstrakurikuler Pagar Nusa? Apakah terdapat kendala yang sangat menonjol?</p>

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
			2. Kendala yang terjadi dari mana saja?
		Guru Penanggungjawab	1. Apakah terdapat kendala di lapangan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung? 2. Kendala yang timbul dari mana saja?
		Pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa	1. Bagaimana kondisi pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa? Apakah terdapat kendala? 2. Kendala yang ada berasal dari mana saja?
		Siwa	1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa? Apakah terdapat kendala? 2. Kendala yang siswa ketahui dari mana saja? Apakah dari siswa pelatih atau dari mana?
6.	Solusi dari kendala yang ada	Kepala Sekolah	Bagaimana solusi Bapak dalam menangani kendala yang ada?
		Guru penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar	Bagaimana solusi Ibu dalam menyelesaikan kendala yang terjadi? Apakah sudah sesuai?

No	Indikator	Sumber	Pertanyaan
		Nusa	
		Pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa	Bagaimana penyelesaian dari kendala yang terjadi tersebut?
		Siswa	Bagaimana solusi yang dilakukan?

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator :

Ahli Bidang :

Unit Kerja :

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian

Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas			
2	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian			

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian

Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan			

	kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti			
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif			
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda			

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dari nilai karakter moderat yang ditanamkan lewat ekstrakurikuler Pagar Nusa			
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler Pagar Nusa			

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	Tidak Layak Digunakan	

Klaten,
Validator

Lampiran 5 Field Note Observasi

Field Note Observasi

Kode : O.01

Judul : Permohonan Izin Observasi

Subyek : Kepala Madrasah (Bapak Agus Setiawan, SHI, M.Pd.)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIT Pedan

Waktu : Rabu, 21 Desember 2022

Pada hari Rabu, 21 Desember 2022 pukul 08.20 WIB saya telah sampai di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Saat saya datang kebetulan di MIT Pedan sedang melangsungkan KBM jarak jauh dikarenakan para guru dan staff karyawan tengah ada keperluan. Pada saat saya datang bertepatan dengan latihan bagi siswa ekstrakurikuler Pagar Nusa yang akan tampil di ajang Pekan Olahraga dan Seni Madrasah (PORSEMA) di Semarang. Sesi latihan dipimpin oleh satu orang pelatih seni dan diikuti oleh 4 orang siswa yang terdiri dari dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Sesaat setelah saya mengamati berlangsungnya kegiatan latihan, peneliti diarahkan oleh salah seorang guru disana untuk langsung ke ruangan Bapak Agus. Peneliti melakukan perbincangan terkait maksud dan tujuan peneliti datang ke MIT Pedan yang tak lain untuk meminta izin mengadakan penelitian di MIT Pedan ini. Peneliti juga diberi pertanyaan terkait gambaran singkat mengenai mekanisme dan apa yang akan diteliti kedepannya.

Field Note Observasi

Kode : O.02
Judul : Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa
Subyek : Siswa Ekstrakurikuler Pagar Nusa
Tempat : Lapangan MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
Waktu : Rabu, 11 Januari 2023

Pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pukul 13.00 WIB di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya melakukan observasi lapangan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Ekstrakurikuler tersebut diikuti dari siswa kelas 3 sampai dengan kelas 5 dimana setiap jenjang kelas terdapat 3 kelas yakni A,B, dan C. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pembacaan do'a meliputi tawassul kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW dan lainnya. Setelah kegiatan doa dilanjutkan dengan pemanasan singkat meliputi pemanasan dinamis dan pemanasan statis. Selanjutnya pelatih ekstrakurikuler yang mana pada hari ini dihadiri oleh 2 orang, bahu membahu mengondisikan anak-anak dengan jumlah 47 anak. Banyak anak yang tidak masuk karena biasanya ekstrakurikuler dihadiri paling tidak 70 peminat. Kegiatan setelah pemanasan yakni disisipi dengan gerakan-gerakan pencak silat guna menunjang ketangkasan dan daya ingat anak terhadap jurus yang telah diberikan. Selanjutnya anak dibagi menjadi 2 kubu yakni kubu siswa lama dan baru agar mudah dalam pengondisian materi ajar. Kegiatan ditutup dengan doa dan tawassul seperti waktu pembukaan. Setelah doa selesai siswa bersalam-salaman antara satu sama lain diiringi dengan sholawat nabi. Setelah barisan selesai, anak-anak dikumpulkan guna mendapatkan bimbingan diluar materi fisik yakni penyisipan nilai karakter melalui sistem nasihat dan ceramah. Setelah anak-anak selesai kegiatan, saya melakukan tanya jawab singkat terkait kegiatan ekstrakurikuler kepada pelatih ekstra.

Field Note Observasi

Kode : O.03

Judul : Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Siswa Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Tempat : Lapangan MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu : Sabtu, 21 Januari 2023

Pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 14.00 WIB di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya melakukan observasi lapangan lagi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pembacaan do'a meliputi tawassul kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW dan lainnya. Setelah kegiatan doa dilanjutkan dengan pemanasan singkat meliputi pemanasan dinamis dan pemanasan statis. Selanjutnya pelatih ekstrakurikuler yang mana pada hari ini dihadiri oleh 4 orang, bahu membahu mengondisikan anak-anak dengan jumlah 64 anak. Kegiatan setelah pemanasan yakni disisipi dengan gerakan-gerakan pencak silat guna menunjang ketangkasan dan daya ingat anak terhadap jurus yang telah diberikan. Selanjutnya anak dibagi menjadi 2 kubu yakni kubu siswa lama dan baru agar mudah dalam pengondisian materi ajar. Kegiatan ditutup dengan doa dan tawassul seperti waktu pembukaan. Setelah doa selesai siswa bersalam-salaman antara satu sama lain diiringi dengan sholawat nabi. Setelah barisan selesai, anak-anak dikumpulkan guna mendapatkan bimbingan diluar materi fisik yakni penyisipan nilai karakter melalui sistem nasihat dan ceramah. Tidak hanya kegiatan ceramah, anak-anak juga diajarkan saling berkomunikasi antar jenjang agar tidak terjadi kesenjangan antara kelas rendah dan kelas atas. Setelah kegiatan selesai dilakukan, saya melakukan diskusi singkat dengan pelatih ekstrakurikuler.

Field Note Observasi

Kode : O.04
Judul : Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa
Subyek : Siswa Ekstrakurikuler Pagar Nusa
Tempat : Lapangan MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
Waktu : Rabu, 25 Januari 2023

Pada hari Rabu, 25 Januari 2023 pukul 14.30 WIB di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya melakukan observasi lapangan kembali terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Saya datang pada saat kegiatan latihan sudah hampir selesai dikarenakan jadwal pelaksanaan dari jam 13.00-15.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa sebenarnya dijadwalkan hanya pada hari Sabtu saja akan tetapi terkadang juga di hari Rabu terkhusus untuk kelas atas (kelas 5). Akan tetapi terkadang banyak siswa kelas bawah yang ikut juga. Hari ini hanya kelas 5 dan sebagian dari kelas 4 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Kegiatan masih sama seperti kegiatan sebelum-sebelumnya yakni pembukaan-pemanasan-inti latihan-penutup-dilanjutka dengan kegiatan kumpul bersama baik sekadar sharing-sharing pengalaman, diskusi tanya jawab, dan tak lupa diberikan tuturan nasehat.

Field Note Observasi

Kode : O.05

Judul : Permohonan Izin Penelitian

Subyek : Kepala Madrasah (Bapak Agus Setiawan, SHI, M.Pd.)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIT Pedan

Waktu : Rabu, 10 Mei 2023

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 08.00 di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya menemui Bapak Agus Setiawan di ruangannya untuk melakukan wawancara terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Berhubung pak Agus akan ada rapat bersama wali murid kelas 6, saya hanya menyampaikan maksud dan tujuan saya di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan yakni melanjutkan penelitian saya setelah sidang proposal dilaksanakan. Pak Agus mengarahkan untuk menemui langsung guru penanggungjawab ekstrakurikuler yakni Ibu Ririn Perdananingrum agar kedepannya lebih mudah dalam berkomunikasi.

Field Note Observasi

Kode : O.06

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Pelatih Ekstrakurikuler (Emha Nadzim Fikrul Izzi)

Tempat : Lapangan Petilasan Keraton Kartasura

Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023

Pada hari Jum'at, 12 Mei 2023 pukul 16.00 WIB di lapangan Keraton Kartasura saya melakukan wawancara dengan salah satu pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Wawancara dilaksanakan tidak di area Madrasah dikarenakan oleh pelatih yang bersangkutan menghendaki wawancara di hari, jam, dan tempat tersebut. Selepas sholat ashar, saya menuju ke hastana Keraton Kartasura bersama dengan rekan saya yang akan membantu saya dalam perdokumentasian. Sesampainya disana saya menunggu kurang lebih 30 menit, sembari menunggu saya memperhatikan anak-anak UIN Raden Mas Said Surakarta yang juga kebetulan sedang latihan Pagar Nusa. Disana saya berbincang sedikit dengan salah seorang pelatih terkait agenda latihan pada hari ini. Setelah beberapa saat, beliau (Emha Nadzim Fikrul Izzi) sampai di lapangan Keraton. Setelah bertegur sapa saya langsung mengutarakan maksud dan tujuan wawancara kepada beliau.

Field Note Observasi

Kode : O.07
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa
Subyek : Pelatih Ekstrakurikuler (Muzaki Allawi)
Tempat : Lapangan Petilasan Keraton Kartasura
Waktu : Sabtu, 13 Mei 2023

Pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 14.00 WIB di lapangan Petilasan Keraton Kartasura saya melakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa yakni saudara Muzaki Allawi atau kerap disapa Kang Zaki. Kegiatan wawancara dilakukan di lapangan petilasan dikarenakan Kang Zaki juga melatih siswanya untuk latihan seni IPSI guna diajukan untuk kegiatan perlombaan yang akan datang.

Setelah saya datang, saya tidak langsung melakukan wawancara dikarenakan yang bersangkutan sedang mengondisikan latihan seni disana. Saya melakukan pengamatan tentang bagaimana proses latihan dan cara melatihnya. Tepat adzan ashar berkumandang sesi latihan dihentikan sementara guna istirahat dan sholat ashar. Siswa-siswa yang diampu oleh Kang Zaki diminta untuk sholat ashar berjamaah di masjid Keraton, selepas sholat baru saya bisa mengutarakan maksud dan tujuan wawancara saya.

Field Note Observasi

Kode : O.08
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa
Subyek : Kepala Madrasah (Bapak Agus Setiawan, SHI, M.Pd.)
Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIT Pedan
Waktu : Selasa, 16 Mei 2023

Pada hari Selasa, 16 Mei 2023 di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya menemui Kepala Madrasah yakni beliau Bapak Agus Setiawan guna melakukan wawancara terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI yang beliau pegang. Saat saya sampai di Madrasah, saya menemui Ibu Ririn Perdananingrum terlebih dahulu baru setelahnya saya diarahkan ke Pak Agus di ruangan beliau. Saat saya masuk ruangan saya bertemu dengan guru yang menangani bagian administrasi dan kesekretariatan Madrasah yang tak lupa kami melakukan komunikasi tegur sapa. Setelah saya melakukan wawancara sekaligus peneliti meminta dokumentasi terkait sejarah, profil, visi dan misi, daftar guru, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler, dan struktur organisasi yang ada di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Kemudian, oleh Bapak Agus diberikan apa-apa saja yang saya butuhkan guna menunjang penelitian saya. Setelah selesai, berhubung Bapak Agus akana da keperluan di luar Madrasah, wawancara dengan beliau dicukupkan dan beliau langsung pamit undur diri. Saya diarahkan kembali kepada Ibu Ririn Perdananingrum guna mendapatkan arahan lebih lanjut.

Ibu Ririn Perdananingrum memberikan arahan bahwasanya, besok hari selasa diminta datang lagi guna wawancara dengan beliau dikarenakan beliau pada hari ini sedang penuh dan kemungkinan tidak bisa fokus untuk menjawab pertanyaan wawancara. Oleh karenanya peneliti langsung pamit undur diri.

Field Note Observasi

Kode : O.09

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Guru Penanggungjawab Ekstrakurikuler (Ibu Ririn Perdananingrum, M.Pd.)

Tempat : Aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu : Rabu, 17 Mei 2023

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan, saya melakukan wawancara kepada Ibu Ririn Perdananingrum selaku penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar Nusa. Wawancara dilangsungkan di aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Saat saya sampai di Madrasah, saya bertemu dengan guru piket dan ditanya terkait keperluan yang saya bawa. Setelah saya mengutarakan bahwasanya saya ingin bertemu dengan Ibu Ririn dan melakukan wawancara, saya diarahkan ke kelas beliau.

Beliau sedang melakukan KBM di kelas 5 dikarenakan waktu belum menunjukkan jam pulang sekolah (pukul 12.45 WIB). Setelah saya berbincang sedikit, Ibu Ririn meminta saya untuk menunggu sebentar sampai jam pelajaran selesai atau setidaknya sampai beliau selesai memberi penjelasan. Saya menunggu di aula sambil mengamati kegiatan yang ada di Madrasah. Setelah pembelajaran selesai, Ibu Ririn langsung menemui saya di aula dan beliau dengan ramah menegur saya.

Saya melakukan wawancara terhadap beliau bertepatan dengan anak-anak juga melakukan latihan Pagar Nusa, jadi saya bisa langsung diberi tahu kegiatan apa-apa saja yang ada di ekstrakurikuler Pagar Nusa. Setelah saya melakukan wawancara saya kembali melakukan pengamatan secara langsung terkait proses kegiatan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Banyak anak-anak yang ingin bergabung di ekstrakurikuler Pagar Nusa, ketika saya iseng menanyai mereka bilang

bahwasanya ingin pandai bela diri dan agar terlihat “*sangar*” di depan teman-temannya. Ekstrakurikuler berjalan dengan lancar walau ada sedikit kendala terkait pengondisian dikarenakan pada saat itu, pelatih yang datang hanya satu orang sedangkan yang dilatih lebih banyak daripada yang melatih.

Field Note Observasi

Kode : O.10

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Siswa (Alincia Putri Al-Fatihah dan Fadhil Eka Ramadhani)

Tempat : Aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu : Sabtu, 20 Mei 2023

Pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 di aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya melakukan wawancara terhadap dua orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa. Mereka ialah Alincia dan Fadhil yang berasal dari kelas 5. Saat peneliti datang, peneliti langsung bertemu dengan Ibu Ririn Perdananingrum. Beliau memberitahu bahwasanya kedua siswa tersebut sedang ganti pakaian guna melakukan wawancara dilanjutkan dengan latihan seni.

Setelah menunggu beberapa saat, mereka akhirnya muncul dan langsung menghampiri saya dan Ibu Ririn di aula. Wawancara pertama dengan Alincia Putri Al-Fatihah. Sembari menunggu giliran, Mas Fadhil bermain lato-lato dan sesekali melirik ke latihan yang ada di lapangan. Wawancara pertama selesai dilanjutkan dengan wawancara dengan mas Fadhil yang sedari tadi hanya senyum dan sesekali tertawa mendengar jawaban dari mbak Alincia. Wawancara dengan kedua narasumber telah berjalan dengan lancar walau banyak ketawanya dikarenakan anak kecil suka bercanda.

Lampiran 6 Field Note Wawancara

Field Note Wawancara

Kode : W.01

Judul : Permohonan Izin Observasi

Subyek : Kepala Madrasah (Bapak Agus Setiawan, SHI, M.Pd.)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIT Pedan

Waktu : Rabu, 21 Desember 2022

Pada hari Rabu, 21 Desember 2022 pukul 08.20 WIB, saya telah sampai di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Saya melakukan perbincangan dengan kepala madrasah guna menyampaikan maksud dan tujuan saya datang ke madrasah, berikut perbincangan kami :

Peneliti : “Assalamu’alaikum Bapak”

Pak Kamad : “Wa’alaikumussalam, njih mbak pripun? Ada perlu apa?”

Peneliti : “Saya mahasiswi UIN Surakarta Bapak, yang mau melakukan penelitian disini.”

Pak Kamad : “Oh ya, yang sama bu Ririn itu ya.. monggo mbak, silakan duduk dulu.”

Peneliti : “njih Bapak.”

Pak Kamad : “Pripun mbak, ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Begini bapak, sebelumnya perkenalkan saya Siti Munawaroh mahasiswi UIN Surakarta yang rencana mau melakukan penelitian disini untuk skripsi saya”.

Pak Kamad : “Yaa mbak, monggo silakan. Ada surat izin dari kampus mbak?”

- Peneliti : “Ada bapak, niki surat izinnya”.
- Pak Kamad : “Baik saya terima ya mbak, ini sampean mau meneliti terkait ekstrakurikulernya ya mbak?”
- Peneliti : “njih bapak, ekstrakurikuler Pagar Nusa”
- Pak Kamad : “Mau dimulai kapan penelitiannya mbak? Besok langsung sama bu Ririn mawon ya, yang megang ekstrakurikulernya bu Ririn.”
- Peneliti : “InsyaAllah mulai dari bulan Januari saya melakukan observasi terlebih dahulu bapak, selanjutnya akan saya lampirkan untuk surat izin penelitiannya.”
- Pak Kamad : “Ya mbak, penelitiannya terkait apa mbak di ekstrakurikuler?”
- Peneliti : “Terkait pendidikan karakter moderat pak.”
- Pak Kamad : “Ohh yaa, besok langsung sama bu Ririn saja ya yang tahu kegiatan lapangannya. Sampean ini sudah semester berapa mbak?”.
- Peneliti : “njih bapak. Saya semester delapan pak”
- Pak Kamad : “sudah semester akhir ya.. semangat penelitiannya ya semoga dilancarkan dan segera lulus ya mbak”.
- Peneliti : “aamiin. Terima kasih atas doanya pak”.
- Pak Kamad : “kamu rumahnya mana to mbak?”.
- Peneliti : “Saya Karangnongko pak.”
- Pak Kamad : “Oalahh ya jauh ya. Kenapa kok ambil penelitian disini, di Karangnongko ada MI juga to? Kenapa nggak ambil yang disana saja?”

Peneliti : “Disama memang ada MI bapak, ada ekstrakurikulernya juga. Akan tetapi ekstrakurikuler disana tergolong ekstrakurikuler baru yang mana lebih difokuskan pada latihan fisik keatlitian dan seni pak. Saya ambil penelitian disini dikarenakan ekstrakurikuler disini dari yang saya ketahui dari Bu Ririn, merupakan ekstrakurikuler yang diminati banyak siswa, serta tidak hanya olah badan dan olah fisik tetapi memiliki tambahan penanaman karakter bagi peserta didik. Oleh karenanya saya memiliki ketertarikan guna melakukan penelitian lebih mendalam terkait karakter yang diajarkan.”

Pak Kamad : “Ohh yaa baik mbak. Pokoknya disini siap bantu penelitiannya sampean. Kalau kamu butuh apa-apa langsung bilang saja sama saya atau kalau tidak sama bu Ririn. Ini suratnya saya terima ya mbak. Besok kalau mau penelitian langsung kesini saja tidak harus lewat saya dulu”.

Peneliti : “njih bapak, matur nuwun.”

Pak Kamad : “Ada lagi yang diperlukan mbak?”.

Peneliti : “Sampun Bapak.”

Pak Kamad : “Ya sudah, ini saya juga mau ada acara jadi saya tinggal dulu njih. Sama bu Ririn dulu mawon, nanti kalau ada perlu apa ke saya atau ke bu Ririn nggak usah sungkan”.

Peneliti : “Njih bapak, matur nuwun. Assalamu’alaikum, izin pamit njih”.

Pak Kamad : “Wa’alaikumussalam, njih mbak”.

Field Note Wawancara

Kode : W.02

Judul : Permohonan Izin Penelitian

Subyek : Kepala Madrasah (Bapak Agus Setiawan, SHI, M.Pd.)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIT Pedan

Waktu : Rabu, 10 Mei 2023

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 08.00 di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya menemui Bapak Agus Setiawan di ruangannya untuk melakukan wawancara terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Bapak Agus akan menghadiri rapat, adapun perbincangan kami :

Peneliti : “Assalamu’alaikum Bapak...”

Pak Kamad : “Wa’alaikumussalam, monggo mbak pinarak rumiyin.”

Peneliti : “njih bapak”.

Pak Kamad : “Bagaimana mbak? Ada yang bisa saya bantu?”.

Peneliti : “Pangapunten bapak, Alhamdulillah kemarin saya sudah sidang proposal dan ini lanjut penelitian terkait pendidikan karakter moderat diekstrakurikuler Pagar Nusa MIT Pedan bapak.”

Pak Kamad : “Alhamdulillah kalau begitu mbak. Ini mau langsung penelitian atau bagaimana?”.

Peneliti : “Rencana mau wawancara panjenengan bapak, akan tetapi mohon maaf bapak, untuk surat izin penelitian dari kampus menyusul mboten nopo-nopo pak? Dikarenakan masih diakademik baru bisa diambil minggu depan.”

Pak Kamad : “Iya mbak, ndakpapa tapi kalau hari ini saya belum bisa itu mbak, mau ada acara setelahini. Sama bu Ririn aja gimana? Besok saya kabari lagi saya bisanya hari apa.”

Peneliti : “Njih Pak Agus. Mboten nopo-nopo.”

Pak Kamad : “Ya sudah, njenengan kalau mau penelitian langsung ke bu Ririn saja. Besok atau lusa saya kabarin lagi jadwal wawancara dengan saya kapan ya mbak”.

Peneliti : “Njih Pak Agus, Nuwun”.

Field Note Wawancara

Kode : W.03

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Pelatih Ekstrakurikuler (Emha Nadzim Fikrul Izzi)

Tempat : Lapangan Petilasan Keraton Kartasura

Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023

Pada hari Jum'at, 12 Mei 2023 pukul 16.00 WIB di lapangan Keraton Kartasura saya melakukan wawancara dengan salah satu pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Berikut hasil wawancara dengan narasumber :

Peneliti : “Selamat siang mas.”

Pelatih 1 : “Ya selamat siang mbak”

Peneliti : “Mohon maaf mas, saya dari UIN Surakarta yang kemarin sudah membuat jadwal wawancara dengan mas nafi’ terkait skripsi saya.”

Pelatih 1 : “Ohh iya mbak. Maaf saya datang agak terlambat tadi masih ada keperluan di pondok.”

Peneliti : “Njih, tidak apa-apa mas. Saya juga belum lama sampai disini. Ini langsung wawancara saja njih mas, atau bagaimana?”

Pelatih 1 : “Iya mbak, boleh . Langsung saja”.

Peneliti : “Terkait seluk beluk diadakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa di MIT Pedan mas, setahu Mas Nafi’ sejak kapan ekstrakurikuler tersebut diadakan?”

- Pelatih 1 : “Setahu saya sebelum corona mbak. 2019 entah awal atau akhir saya kurang paham.”
- Peneliti : “Sejak kapan Mas Nafi’ menjadi pelatih ekstrakurikuler di MIT Pedan mas?”
- Pelatih 1 : “2022 mbak”.
- Peneliti : “Ohh yaa, menurut panjenengan apa alasan yang mendasari diadakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa disana mas?”
- Pelatih 1 : “Kalau menurut saya ya mbak, dilihat dari siswa disana selama saya menjadi pelatih, selain melatih siswa menjadi pribadi yang tangguh dan bisa bela diri juga mengasah kemampuan mereka dibidang non akademik mbak. Disana saya lihat waktu latihan juga kadang ada yang berantem, jadi sekalian saja diajarkan seni bela diri biar mereka tidak sembarangan memukul.”
- Peneliti : “apakah ada daya tarik tersendiri yang dimiliki ekstrakurikuler Pagar Nusa ini mas? Saya lihat peminatnya cukup banyak.”
- Pelatih 1 : “Kalau daya tarik sih kayaknya ya karena ini pencak silat ya mbak, jadi kalau orang melihat itu kan sudah wau kayak sangar gitu jadi mereka tertarik ikut gabung di ekstrakurikuler ini.”
- Peneliti : “Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa mas?”
- Pelatih 1 : “Rabu sama Sabtu mbak. Tapi lebih sering Sabtu”.
- Peneliti : “Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa mas?”

- Pelatih 1 : “Prosesnya gimana maksudnya mbak?”.
- Peneliti : “Kegiatan di ekstrakurikuler itu bagaimana saja mas? Dari awal sampai akhir apakah ada kegiatan tertentu?”
- Pelatih 1 : “Ohh. Kalau kegiatan awalnya setelah siswa semuanya selesai pembelajaran, mereka akan ganti baju pencak silat terlebih dahulu. Disini menyebutnya baju sakral mbak. Tapi bukan sakral yang mistis-mistis gitu ya, hanya penyebutannya saja. Setelah itu, salah seorang pelatih memimpin do’a menghadap ke timur, sedangkan siswanya menghadap ke barat. Membuat shaf seperti saat sholat tetapi rapat satu sama lain, laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Nanti akan ada pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad dan para guru terdahulu, dilanjutkan do’a khusus mbak. Setelah doa pembukaan selesai, baru pemanasan biasanya lari dulu keliling lapangan satu atau dua kali, atau biasanya langsung pemanasan ditempat yang statis dan dinamis itu. Tergantung situasi dan kondisi, jadi menyesuaikan saja. Sewaktu pemanasan itu, diselipin sama gerakan-gerakan dasar dalam Pagar Nusa tujuannya biar ya melatih ketangkasan dan daya ingat siswa aja mbak. Setelah pemanasan selesai baru masuk ke kegiatan inti. Biasanya dibagi jadi 2 atau tergantung berapa pelatih yang datang, yang penting dibedakan antara yang sudah lama dan masih baru agar tidak terjadi kebosanan di siswa lama. Kalau di kegiatan inti biasanya diisi materi atlit tanding dan atlit seni mbak, karena untuk ukuran siswa MI lebih berfokus pada prestasi lomba daripada untuk menjadi warga Pagar Nusa. Setelah selesai nanti ditutup seperti waktu pembukaan, tawassul dan doa nya juga sama.”

- Peneliti : “Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa?”
- Pelatih 1 : “Kemarin ikut POPDA, PORSEMA Kabupaten itu ada yang juara 1, PORSEMA daerah di Semarang itu alhamdulillah belum rejeki juara hehe.”
- Peneliti : “Adakah perlombaan yang akan diikuti oleh siswa diwaktu dekat ini mas?”
- Pelatih 1 : “Ada mbak, PORSENI Kabupaten, ada KEJURCAB. Kalau anak-anak itu sering tampil di acara-acara sekolah seperti perpisahan dan acara-acara di daerah sekitar MI sana.”
- Peneliti : “Bagaimana peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam penanaman karakter pada siswa?”
- Pelatih 1 : “ekstrakurikuler disana dimaksudkan yang pertama untuk mewadahi anak-anak yang suka berantem dan juga untuk membina spiritual mereka dengan cara pengamalan doa-doa keseharian, doa pembukaan saat latihan itu, terus ada juga pemberian nasehat mengenai akidah agar karakter mereka bisa diperbaiki dari yang semula kurang baik menjadi lebih baik lagi. Jadi to mbak, di ekstrakurikuler Pagar Nusa ini tidak hanya “olehrogo” tapi ya “olah sukma”. Mereka tidak hanya diajarkan tentang latihan fisik tapi juga kebatinan walaupun tidak semendalam seperti kakak-kakak mereka yang sudah dewasa yang terpenting selain prestasi non akademik, karakter dan akhlak mereka juga dibina disini.”
- Peneliti : “Berarti pada intinya tidak hanya latihan fisik untuk menunjang prestasi dan mewadahi bakat anak di bidang

beladiri akan tetapi karakter dan akhlak mereka juga dibina njih mas?”.

Pelatih 1 : “Iya mbak. Ditambah ini kan Pagar Nusa bisa dibilang pagarnya NU dan Bangsa dimana juga badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang pada hakikatnya dipergunakan untuk melindungi dan membentengi para Ulama. Jadi disini istilahnya disini itu *nyantri* oleh sebab itu akhlaknya mereka dibina selayaknya santri Ulama mbak.”

Peneliti : “Kalau Pagar Nusa ialah badan otonom dari NU berarti beraliran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* njih mas?”

Pelatih 1 : “Iya mbak, leres”.

Peneliti : “Dalam Aswaja itu kan ada yang namanya karakter moderat ya mas ya, kalau menurut mas Nafi' sendiri apa itu karakter moderat?”

Pelatih 1 : “Sepaham saya ya mbak, moderat itu sikap pengambilan jalan tengah. Jadi seimbang tidak condong pada satu kubu. Intinya adil seimbang tidak memberatkan satu pihak.”

Peneliti : “Apakah diekstrakurikuler Pagar Nusa sini ditanamkan karakter moderat juga mas?”.

Pelatih 1 : “Iya mbak, namanya juga Pagar Nusa seperti yang saya bilang tadi. Bagaimana pun siswa disini diajarkan untuk bermoderat sejak dini agar mereka memiliki keteguhan hati dan memiliki akhlak para santri.”

Peneliti : “Nilai pendidikan karakter moderat yang seperti apa yang ditanamkan pada siswa mas?”.

- Pelatih 1 : “Yang pasti adil dulu mbak karena moderat itu kan seimbang artinya sikap tengah-tengah ya.. jadi anak-anak disini diajarkan ketika latihan semisal ada suatu permasalahan atau perselisihan mereka tidak langsung adu argumen hingga menimbulkan kekerasan akan tetapi diambil jalan tengah yang tidak memberatkan di satu pihak. Terus ada juga toleransi antar sesama, dan tak pula juga kecintaan terhadap negara dan ideologi bangsa. Kurang lebih seperti itu mbak.”
- Peneliti : “Apa alasan pemberian karakter-karakter tersebut mas?”
- Pelatih 1 : “Biar mereka mencintai negaranya, taat akan agama, menghargai antar sesama, dan juga tawadhu’ pada kyai mbak.”
- Peneliti : “Menurut mas Nafi’ era saat ini apakah karakter moderat itu penting mas?”
- Pelatih 1 : “Sangat mbak, apalagi generasi muda saat ini yang gampang sekali tersulut emosi dan terpancing oleh isu-isu dari luar yang belum tentu kebenarannya.”
- Peneliti : “Bagaimana penanaman karakter moderat pada siswa mas?”
- Pelatih 1 : “Biasanya diberikan nasehat-nasehat saat setelah latihan itu, terus ada juga pembiasaan mbak. Jadi siswa dibiasakan berkarakter yang baik. Kalau siswa yang agak bandel itu diberi pengawasan lebih, perhatian khusus agar tingkah laku mereka bisa dipantau. Kalau pembiasaan itu lebih kepada pengamalan do’a-do’a seperti saat sebelum latihan itu berdoa dulu ada al-fatihah juga terus ada pembacaan syahadat agar terbiasa bersyahadat dan bisa

merasuk ke jiwa mereka yang mana amalan-amalan di PN itu dimaksudkan tidak hanya berputar pada otak siswa tapi juga dilakukan pendalaman agar semakin baik. Pelatih juga memberikan teladan yang baik sehingga anak-anak itu bisa mengikuti sikap pelatihnya yaa namanya juga manusia pasti ada baik buruknya, dan sebisa mungkin pelatih itu memberikan teladan yang baik.”

Peneliti : “Dalam karakter moderat itu kan ada indikator-indikatornya ya mas, terdapat 4 indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Apakah ke-empatnya ditanamkan kepada siswa?”

Pelatih 1 : “Iya mbak, seperti yang sudah saya bilang sebelumnya.”

Peneliti : “Dari 4 indikator itu bagaimana diterapkan ke siswanya mas?”

Pelatih 1 : “Kalau komitmen kebangsaan itu biasanya mereka disela-sela latihan itu ada pengamalan Pancasila entah hapalan, atau pertanyaan-pertanyaan terkait ideologi bangsa. Terus yang kedua tadi toleransi itu anak-anak diajarkan untuk sama-sama latihan tidak membedakan laki-laki dan perempuan, kelas tinggi dan kelas rendah, baru dan yang lama gitu mbak.. terus kalau anti-kekerasan itu yaa bagaimanapun walau mereka sudah ada ilmu bela diri ambakno mung pinter nendang ro nangkis yo mbak setidaknya ilmu itu tidak disalah gunakan jadi bukan untuk gelutan rono rene rak nggenah.. yang terakhir itu, penanamannya ya di pencak silat ini kan warisan budaya

lokal yang patut dilestarikan dan dijaga dengan baik agar tidak diklaim oleh negara tetangga haha.”

Peneliti : “Apakah pada saat latihan terdapat kendala mas?”

Pelatih 1 : “Kalau kendala sih yang ada hanya kendala ringan ya mbak, kayak kesusahan pengondisian, trus kadang pelatihnya kurang.. yang dilatih puluhan siswa yang melatih kadang Cuma 2-3 orang, kadang Cuma satu orang.”

Peneliti : “Bagaimana penyelesaian yang dilakukan dari kendala yang timbul tersebut mas?”.

Pelatih 1 : “Sejauh ini hanya mengondisikan siswa lewat suara ya mbak, jadi pelatihnya harus teriak-teriak kalau nggak pakai suara lantang kadang yang belakang itu nggak kedengeran.. jadi pada gojek sendiri mbak.”

Peneliti : “Baik mas, ini saya cukupkan sampai disini dulu njih.. nanti kalau masih ada informasi yang saya butuhkan saya bisa konfirmasi ke mas Nafi’ lagi ya mas ya?”.

Pelatih 1 : “Boleh mbak, insyaAllah saya bantu tapi kalaun wawancara di Kartasura saja ya hehe, soalnya kalau harus sampai Pedan lumayan jauh kalau nggak sekalian nglatih.”

Peneliti : “Njih mas, siaapp.”

Field Note Wawancara

Kode : W.04

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Pelatih Ekstrakurikuler (Muzaki Allawi)

Tempat : Lapangan Petilasan Keraton Kartasura

Waktu : Sabtu, 13 Mei 2023

Pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 14.00 WIB di lapangan Petilasan Keraton Kartasura saya melakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Pagar Nusa yakni saudara Muzaki Allawi atau kerap disapa Kang Zaki. Berikut hasil wawancara dengan Mas Zaki :

Peneliti : “Selamat siang mas.”

Pelatih 2 : “Ya selamat siang mbak Siti, jadi wawancara hari ini?”

Peneliti : “Iya mas.”

Pelatih 2 : “Ohh iya mbak. Maaf saya nglatih seni dulu ya, sebentar lagi selesai.. tunggu dulu ndakpapa?”

Peneliti : “Njih, tidak apa-apa mas.”

-----setelah selesai latihan-----

Pelatih 2 : “Maaf ya mbak Siti, nunggunya agak lama”.

Peneliti : “Iya mas, ndakpapa.. sekalian saya liat-liat latihannya juga kok”.

Pelatih 2 : “Langsung saja ke pertanyaan wawancara mbak biar ndak kesorean nanti kamu pulangny.”

- Peneliti : “Hehe, baik mas, terkait seluk beluk diadakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa di MIT Pedan mas, sejak kapan ekstrakurikuler tersebut diadakan?”
- Pelatih 2 : “Setahu saya 2019 mbak.”
- Peneliti : “Sejak kapan Mas Zaki menjadi pelatih ekstrakurikuler di MIT Pedan mas?”
- Pelatih 2 : “2022 akhir mbak, waktu itu saya masih jadi santri di Pagar Nusa”.
- Peneliti : “Ohh yaa, menurut mas Zaki apa alasan yang mendasari diadakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa disana mas?”
- Pelatih 2 : “Kalau menurut saya, biar anak-anak bisa bela diri sama melestarikan budaya mbak.”
- Peneliti : “apakah ada daya tarik tersendiri yang dimiliki ekstrakurikuler Pagar Nusa ini mas? Saya lihat peminatnya cukup banyak.”
- Pelatih 2 : “Daya tarik ya mbak? Kayaknya daya tarik dipencak silat itu sama semua mbak, karena pengen sangar (tertawa).”
- Peneliti : “Iya juga ya mas, lantas kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa mas?”
- Pelatih 2 : “Rabu sama Sabtu mbak. Tapi lebih sering Sabtu itu jam satu sampai jam tiga”.
- Peneliti : “Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa mas?”
- Pelatih 2 : “Prosesnya mbak? Tata pelaksanaannya dari awak sampai akhir kah mbak?”.

- Peneliti : “Iya betul mas.”
- Pelatih 2 : “Pertama pembukaan dulu, anak-anak disuruh baris bershaf menempel satu sama lain yang laki-laki didepan yang perempuan di belakangnya diberi jarak. Setelah itu pembacaan tawassul untuk nabi Muhammad dan lainnya baru baca doa pembukaan seperti biasa. Setelah itu pemanasan singkat statis dan dinamis kalau waktu dan kondisi memungkinkan ya lari dulu tapi kebanyakan lebih sering langsung ke pemanasan di tempat mbak.. terus setelah pemanasan dikasih materi jurus baru, yang lama sama yang baru dibedakan tergantung berapa pelatih yang datang.. nanti kalau sudah selesai langsung penutupan seperti pembukaan tadi.. habis itu salam-salaman terus membuat setengah lingkaran untuk sekadar sharing ilmu dan pemberian nasehat mbak. habis itu pulang.”
- Peneliti : “Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa?”
- Pelatih 2 : “POPDA Klaten kemaren juara 2 mbak, PORSEMA Kabupaten juara 1 putra putri cabor seni, PORSEMA daerah di Semarang tapi ndak dapet juara. Belum rejekinya mbak.”
- Peneliti : “Adakah perlombaan yang akan diikuti oleh siswa diwaktu dekat ini mas?”
- Pelatih 2 : “Kemungkinan besok ikut Kejurcab Klaten, sama November itu ada PORSENI Klaten mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam penanaman karakter pada siswa?”
- Pelatih 2 : “ekstrakurikuler disana itu sangat berperan dibidang pembinaan karakter selain pembinaan di kelas dan ekstra

lainnya ya mbak.. ditambah ekstra ini paling banyak peminatnya, jadi peluang untuk membenahi karakter urakan anak itu lebih besar. Jadi tidak hanya prestasi saja tetapi karakter dan akhlak para siswa juga dibenahi dari yang kurang baik ke karakter yang lebih baik lagi.. tidak hanya fisik yang diolah tetapi batin mereka perlahan diberi pemahaman karakter yang sesuai dengan akhlaknya santri.”

- Peneliti : “Ohhh, tidak hanya teknik pencak silat tetapi juga karakter mereka juga diperhatikan ya mas?”.
- Pelatih 2 : “Iya mbak,”
- Peneliti : “Kalau Pagar Nusa itu setau saya badan otonom dari NU berarti beraliran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* njih mas?”
- Pelatih 2 : “Iya mbak”.
- Peneliti : “DiAswaja itu kan ada yang namanya karakter moderat ya mas ya, kalau menurut sampean karakter moderat itu bagaimana mas?”
- Pelatih 2 : “Menurut saya, moderat itu sikap tengah-tengah mbak namanya aja moderat ya jadi tidak condong ke kiri atau ke kanan jadi stagnan teguh pada jalan satu tanpa terombang-ambing.”
- Peneliti : “Apakah diekstrakurikuler Pagar Nusa sini ditanamkan karakter moderat juga mas?”.
- Pelatih 2 : “Iya mbak. sebisa mungkin anak Pagar Nusa itu karakternya sesuai dengan syariat Islam dan para Ulama.”
- Peneliti : “Nilai pendidikan karakter moderat yang seperti apa yang ditanamkan pada siswa mas?”.

- Pelatih 2 : “Yang pasti toleransi antar sesama, adil, pemahaman lebih dalam tentang ideologi bangsa dan tak pula juga kecintaan terhadap negara dan ideologi bangsa. Kurang lebih seperti itu mbak. Pencak silat itu kan warisan leluhur budaya bangsa ya mbak jadi anak-anak dilatih untuk menjaga tradisi yang sedari dulu ada biar nggak luntur.”
- Peneliti : “Apa alasan pemberian karakter-karakter tersebut mas?”
- Pelatih 2 : “Biar mereka mencintai budaya peninggalan leluhur negaranya, taat akan agama, menghargai antar sesama, dan juga memiliki sifat tawadhu’ pada guru maupun orang tuanya mbak.”
- Peneliti : “Menurut mas Zaki diera saat ini apakah karakter moderat itu penting mas?”
- Pelatih 2 : “Iya mbak, apalagi jaman sekarang ini kalau mbak Siti telaah generasi muda saat ini yang gampang sekali tersulut emosi dan terpancing oleh isu-isu dari luar yang belum tentu kebenarannya.”
- Peneliti : “Bagaimana penanaman karakter moderat pada siswa mas?”
- Pelatih 2 : “Biasanya diberikan nasehat-nasehat saat setelah latihan itu, terus ada juga pembiasaan mbak. Jadi siswa dibiasakan berkarakter yang baik serta kita sebagai guru atau pelatih juga memberikan teladan yang baik, mencontohkan tidak hanya menasehati biar mereka bisa meniru perilaku baik dari pelatihnya. Pembiasaan dilakukan itu karena kan dilihat dari begron pencak silat itu kan gerakan ya, nahh kebanyakan siswa itu mudah

lupa maka setiap pemanasan pasti ada pengulangan gerakan supaya ingatan mereka tajam. Tidak hanya soal gerakan yang harus dibiasakan tetapi dalam bersikap dan berakhlak karimah juga dikedepankan contoh menghormati sesama dengan cara berjabat tangan setelah selesai latihan, kepada pelatih cium tangan, dan juga tentang makna prasetya pagar nusa yang mengandung nilai religius juga mbak. Pelatih itu juga harus menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya, jadi mereka juga harus mencontohkan hal-hal baik jangan hanya berbicara tapi lakukan agar anak juga antusias melakukan kebaikan seperti gurunya.”

- Peneliti : “Dalam karakter moderat itu kan ada indikator-indikatornya ya mas, terdapat 4 indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Apakah ke-empatnya ditanamkan kepada siswa?”
- Pelatih 2 : “Sedikit-sedikit diberikan kepada siswa mbak”.
- Peneliti : “Bagaimana penerapannya itu mas?”
- Pelatih 2 : “Anti kekerasan itu sudah pasti mereka diajarkan untuk tidak saling rasis-merasisi, terus ditekankan terkait ideologi pancasila dan UUD 1945 dengan cara waktu kumpul itu sedikit-sedikit disinggung, pencak silat itu kan ya budaya lokal yang adi luhung ya mbak jadi patut untuk dilestarikan terutama bagi generasi muda.”
- Peneliti : “Apakah pada saat latihan terdapat kendala mas?”
- Pelatih 2 : “Kalau kendala sih lebih ke-kesusahan pengondisian, trus kadang pelatihnya kurang mbak.”

Peneliti : “Bagaimana penyelesaian yang dilakukan dari kendala yang timbul tersebut mas?”.

Pelatih 2 : “Sejauh ini hanya mengondisikan siswa lewat suara ya mbak, jadi pelatihnya harus teriak-teriak.”

Peneliti : “Baik mas, wawancaranya cukup sekian dulu ya.. nanti kalau sekiranya saya masih ada kekurangan mohon bantuan dari Mas Zaki ya mas.”

Pelatih 2 : “Siap mbak”

Peneliti : “Baik mas, terimakasih.”

Field Note Wawancara

Kode : W.05

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Kepala Madrasah (Bapak Agus Setiawan, SHI, M.Pd.)

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIT Pedan

Waktu : Selasa, 16 Mei 2023

Pada hari Selasa, 16 Mei 2023 di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya menemui Kepala Madrasah yakni beliau Bapak Agus Setiawan guna melakukan wawancara terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI yang beliau pegang. Berikut hasil wawancara dengan Pak Agus :

Peneliti : “Permisi, Assalamu’aikum Pak Agus”.

Pak Kamad : “Wa’alaikumussalam.. mbak Siti ya? Yang mau wawancara?”.

Peneliti : “Njih Bapak.”

Pak Kamad : “Baik, langsung saja atau bagaimana?”.

Peneliti : “Baik bapak, langsung saja njih.. Sejak kapan ekstrakurikuler Pagar Nusa dilaksanakan pak?”.

Pak Kamad : “2019 mbak.”

Peneliti : “Bagaimana alasan dilaksanakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa pak?”.

Pak Kamad : “Dulu itu sebelum corona ya mbak.. itu Bu Ririn yang mengusulkan bahwasanya bagaimana kalau dibuatkan ekstrakurikuler Pagar Nusa. Beliau beralasan bahwa

banyak anak-anak yang dikelas itu pada berantem jadi daripada berantem tanpa prestasi mending ditaruh di Pagar Nusa biar dapat prestasi juga mbak. Disini itu kan centernya MWC Pedan ya mbak, jadi Fatayat, Mushlimat, Anshor, Banser itu kantornya disini jadi satu sama Madrasah. Kalau sore sama malam juga dibuat latihan sama yang dewasa jadi pagi biar buat yang anak-anak.”

Peneliti : “Dari awal yang melatih Bu Ririn sendiri atau bagaimana pak?”

Pak Kamad : “Dulu itu suaminya Bu Ririn.. Gus Iman Widodo itu kamu kenal juga kan pastinya? Nahh setelah beliau baru diteruskan ke anak didik beliau.”

Peneliti : “Apa yang menjadi minat dan daya tarik siswa hingga ekstrakurikuler ini banyak diminati pak?”.

Pak Kamad : “Namanya juga anak-anak mbak, kalau lihat orang berseragam pencak silat kan kesannya wah sangar gitu ya jadi pada tertarik pengen sangar.”

Peneliti : “Bagaimana jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa disini pak?”.

Pak Kamad : “Jadwal pastinya itu hari Sabtu mbak, biasanya ditambah sama hari Rabu.. Kalau teknis lapangannya bisa tanya sama Bu Ririn yang lebih tahu.”

Peneliti : “Apakah bapak tahu kegiatan yang biasanya dilakukan saat ekstrakurikuler pak?”

Pak Kamad : “Setahu saya ya gerakan pencak silat mbak hehe..”

- Peneliti : “Adakah prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi ekstrakurikuler Pagar Nusa pak?”.
- Pak Kamad : “Kemaren itu ikut POPDA, PORSEMA Kabupaten, ada juga yang di Semarang itu.. kalau juaranya saya lupa dapat juara berapa tapi yang pasti ada juara mbak.”
- Peneliti : “Apakah ada *event* terdekat yang akan diikuti siswa pak?”
- Pak Kamad : “Wahh, kalau itu saya belum tahu mbak.. belum ada laporan dari Bu Ririn”.
- Peneliti : “Baik Pak.. Terkait pendidikan karakter, apakah ekstrakurikuler Pagar Nusa disini juga menanamkannya pada siswa pak?”
- Pak Kamad : “Iya mbak, setuju saya kalau di Pagar Nusa itu memang karakternya lebih ditekankan apalagi ini masih anak-anak yaa.. lebih jelasnya tanya ke Bu Ririn saja mbak.”
- Peneliti : “Njih Bapak,.. Selanjutnya, apakah bapak mengetahui apa itu karakter moderat pak?”
- Pak Kamad : “Sedikit yang saya ketahui mbak.”
- Peneliti : “Bisa dijelaskan bapak?”
- Pak Kamad : “Menurut saya, sepemahaman saya ya mbak.. moderat itu berarti orang yang memiliki sikap toleransi yang tinggi.. adil dan juga tidak memihak pada satu pihak atau satu kubu tertentu.. intinya orang itu berimbang, seimbang di tengah-tengah.”

- Peneliti : “Baik bapak, terkait kondisi lapangan sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa apakah bapak mengetahui ada kendala atau tidaknya pak?”.
- Pak Kamad : “Kalau itu tanya ke Bu Ririn langsung saja mbak.. Yang lapangan-lapangan itu tanya sama beliau atau pelatihnya langsung saja.”
- Peneliti : “Baik Pak Agus.. Cekap semanten mawon wawancara dari saya.. nanti sekiranya saya ada keperluan yang lain bisa njih pak kalau saya menghubungi Pak Agus?”
- Pak Kamad : “Iya mbak, sebisa mungkin saya bantu.. Biar cepat selesai biar cepat wisuda ya mbak”.
- Peneliti : “Njih Pak Agus, Matur nuwun. Sekalian saya mau meminta data terkait profil sekolah dan lainnya bapak.”
- Pak Kamad : “Ohh njih mbak, nanti saya kirimkan ke njenengan ya.”
- Peneliti : “Baik Pak Agus.”

Field Note Wawancara

Kode : W.06

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Guru Penanggungjawab Ekstrakurikuler (Ibu Ririn Perdananingrum, M.Pd.)

Tempat : Aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu : Rabu, 17 Mei 2023

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan, saya melakukan wawancara kepada Ibu Ririn Perdananingrum selaku penanggungjawab ekstrakurikuler Pagar Nusa. Wawancara dilaksanakan di aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan. Berikut hasil wawancara tersebut:

Peneliti : "Pangapunten Bu Ririn".

Guru PJ : "Ohh Ya, sek ya sit.. tak selesaikan ngajarnya dulu.. kamu tunggu o di aula bawah nanti tak kesana."

Peneliti : "Njih Bu Ririn."

-----selang waktu-----

Guru PJ : "Mbak Siti, maaf nunggu lama.. jadi wawancaranya?"

Peneliti : "Njih bu jadi, belum lama kok nunggunya."

Guru PJ : "Langsung saja ke pertanyaan apa gimana mbak?"

Peneliti : "Langsung saja njih bu.. Sejak kapan ekstrakurikuler Pagar Nusa dilaksanakan di MIT Pedan?"

Guru PJ : "2019".

- Peneliti : “Bagaimana alasan dilaksanakannya ekstrakurikuler Pagar Nusa?”
- Guru PJ : “ Karena kan anak-anak itu suka berkelahi di kelas terus daripada gaada hasil Cuma berantem terus nangis jadi dialihkan ke kegiatan positif yakni Pagar Nusa.. Kenapa kok milih Pagar Nusa? Karena kan disini itu LP Ma’arif NU ya mbak, centralnya pengurus NU di madrasah jadi pencak silatnya juga yang berada di bawah naungan NU.”
- Peneliti : “Sejak kapan ibu menjadi pengajar di ekstrakurikuler Pagar Nusa?”
- Guru PJ : “Awalnya itu yang ngelatih bapak e Yusuf (Gus Iman) terus lambat laun diturunkan ke muridnya yang dari Kartasura.”
- Peneliti : “Apa yang menjadi daya tarik ekstrakurikuler hingga ramai diminati siswa?”
- Guru PJ : “Apa ya mbak, kebanyakan dari mereka itu pengen jadi jagoan, pengen membela diri ketika dipukul teman.”
- Peneliti : “Bagaimana jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa?”
- Guru PJ : “Setiap 1 minggu sekali mbak, hari Sabtu.. tapi biasanya Rabu itu juga latihan.”
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan yang dilakukan saat ekstrakurikuler berlangsung?”
- Guru PJ : “Dimulai dari pembukaan terus pemanasan, ada jurus terus adaaa games dan sisipan pendidikan karakter bagi siswa-siswi.”

- Peneliti : “Adakah prestasi yang diraih siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa?”
- Guru PJ : “Lomba tingkat Kabupaten POPDA itu sama PORSEMA Kabupaten, terus anak-anak itu banyak juga yang tampil seni diacara wisuda kelas 6, khotaman kelas 6, acara-acara keagamaan di Pedan, tujuhbelasan.”
- Peneliti : “Adakah *event* terdekat yang akan diikuti siswa-siswi Bu?”
- Guru PJ : “Porseni Kabupaten mbak.”
- Peneliti : “Sekarang terkait penanaman karakter kepada anak-anak njih Bu. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pagar Nusa dalam menumbuhkan karakter pada siswa?”
- Guru PJ : “Dengan adanya ekstrakurikuler ini, siswa bisa menjadi lebih berani, anak lebih memiliki jati diri, tidak takut dibully teman.”
- Peneliti : “Disini kan alirannya Pagar Nusa itu kan NU ya Bu,, di dalam Pagar Nusa itu ada karakter yang menonjol yakni moderat atau moderasi beragama.. Nahh, menurut panjenengan sendiri apa itu karakter moderat bu?”
- Guru PJ : “Moderat ya mbak?? kalau saya sendiri mengartikan moderat itu suatu kondisi dimana seseorang berada di tengah-tengah, tindakannya adil, dan biasa-biasa saja dalam beragama.. maksudnya tidak terlalu berlebihan-lebihan juga tidak mengurangi.”
- Peneliti : “Nilai pendidikan karakter moderat yang seperti apa yang ditanamkan kepada siswa Bu?”

- Guru PJ : “Yang pasti saling toleransi mbak, bersikap adil, menjaga budaya Indonesia lewat Pagar Nusa, karena kan pencak silat itu juga salah satu warisan leluhur yang patut dilesatarkan, teruss anak-anak itu diajarkan juga kalau sudah ada bekal dan ilmu bela diri jangan dipakai untuk kekerasan dan membully teman. Di Pagar Nusa sendiri juga terdapat kegiatan-kegiatan yang didalamnya itu disisipkan nilai-nilai pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia. Jadi sebisa mungkin anak-anak itu cinta akan budayanya tidak mudah meniru budaya asing yang saat ini merajalela.”
- Peneliti : “Ohh njih bu. Bagaimana cara penanaman karakter moderat kepada siswa?”
- Guru PJ : “Pertama, pelatihnya itu memberikan nasehat kepada siswa siswi saat setelah latihan.. pas kumpul itu mbak, fungsinya untuk menjelaskan kepada siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Lantas ada hukuman bagi siswa yang melanggar biar mereka disiplin dan tanggungjawab akan sesuatu yang telah dilakukan. Ada juga keteladanan, jadi anak-anak meneladani sikap dan sifat para pelatihnya yang baik-baik.. itu yang saya koordinasikan sama pelatih lapangan.. lebih jelasnya bisa ditanyakan kepada mereka, karena mereka saya bebaskan mau melatih dengan metode seperti apa yang terpenting tidak keluar dari syari’at agama dan tidak terlalu keras pada siswa.”
- Peneliti : “Terkait indikator dari karakter moderat, terdapat 4 indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-

kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal. Apakah ke-empatnya ditanamkan kepada siswa?”

Guru PJ : “Itu semua tentunya iya mbak, tapi dikemas tidak langsung mentah-mentah diberikan.”

Peneliti : “Apakah terdapat kendala di lapangan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?”

Guru PJ : “Kendalanya, pelatih e kurang mbak jadi pengawasan terhadap siswa juga agak susah,, la bayangke wae siswane 70an pelatihe kadang mung 2 kan angel to.. terus tingkat pemahaman antar jenjang itu beda-beda, itu sih mbak kendala sementara.”

Peneliti : “Bagaimana solusi dari kendala tersebut Bu?”

Guru PJ : “Menambah pelatih, memisahkan siswa antar kemampuan atau antar jenjang, kontrak pelatih itu 1 tahun mbak.”

Peneliti : “Baik Bu Ririn, cekap semanten wawancara dari saya hari ini.. mbok bilih mbesok atau kapan saya masih ada butuh bantuan saya bisa menghubungi panjnengan njih Bu?”.

Guru PJ : “Iya Sit.”

Field Note Wawancara

Kode : W.07

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Siswa (Alincia Putri Al-Fatihah)

Tempat : Aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu : Sabtu, 20 Mei 2023

Pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 di aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya melakukan wawancara terhadap dua orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa. Wawancara pertama dengan Alincia, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Peneliti : “Sudah siap wawancara mbak Alincia?”

A : “Sudah mbak.”

Peneliti : “Sejak kapan ekstrakurikuler Pagar Nusa ada di MIT Pedan ?”.

A : “Waktu aku kelas 4 udah ikut.”

Peneliti : “Bagaimana kamu tertarik untuk bergabung di ekstrakurikuler Pagar Nusa?”

A : “Ikut temen.”

Peneliti : “Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa hari apa saja Mbak?”

A : “Hari Rabu sama Sabtu.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah mengikuti ajang perlombaab mbak?”

- A : “Pernah.”
- Peneliti : “Lomba apa aja? Dapet juara kah ?”
- A : “Lomba PN tingkat Kabupaten juara 1 seni, Porsema.”
- Peneliti : “Adakah *event* atau perlombaan yang akan diikuti siswa dalam waktu dekat ini?”
- A : “Kalau ada pengen ikut lomba lagi.”
- Peneliti : “Kalau di ekstrakurikuler itu biasanya kamu dapat pendidikan karakter ndak? Kayak diberi nasehat atau apa gitu dari pelatih?”
- A : “Kalau ada yang salah dihukum, ada duduk melingkar terus cerita kadang dikasih tahu sama mas pelatih.”
- Peneliti : “Apa saja karakter yang diajarkan terkait toleransi beragama?”
- A : “Tidak membeda-bedakan teman, semua sama.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa? Apakah terdapat kendala?”
- A : “Tidak ada kendala.”
- Peneliti : “Kalau ekstra itu kegiatannya apa aja?”
- A : “Do’a, pemanasan, gerakan.”

Field Note Wawancara

Kode : W.08

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pagar Nusa

Subyek : Siswa (Fadhil Eka Ramadhani)

Tempat : Aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu : Sabtu, 20 Mei 2023

Pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 di aula MI Tahassus Ma'arif NU Pedan saya melakukan wawancara terhadap dua orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pagar Nusa. Wawancara pertama dengan Alincia, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Peneliti : “Mari sekarang giliran Mas Fadhil?”

F : “Hehe iya mbak.”

Peneliti : “Sejak kapan ekstrakurikuler Pagar Nusa ada di MIT Pedan ?”.

F : “Kelas 1 itu udah ada, sekarang saya kelas 5.”

Peneliti : “Bagaimana kamu tertarik untuk bergabung di ekstrakurikuler Pagar Nusa?”

F : “Ikut temen.”

Peneliti : “Sama ya kayak mbak Alin, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa hari apa saja Mbak?”

F : “Hari Rabu sama Sabtu.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah mengikuti ajang perlombaan mas?”

- F : “Pernah.”
- Peneliti : “Lomba apa aja? Dapet juara kah ?”
- F : “Juara 2 mbak.”
- Peneliti : “Lombanya apa mas?”
- F : “Lato-lato mbak, (tertawa).”
- Peneliti : “Sabaarrrrr, maksudnya lomba PN ilo mas.”
- F : “Hehe, iya mbak Porsema Kabupaten juara 1 itu tahun kemaren.”
- Peneliti : “Adakah *event* atau perlombaan yang akan diikuti siswa dalam waktu dekat ini?”
- F : “Iya.”
- Peneliti : “Kalau di ekstrakurikuler itu biasanya kamu dapat pendidikan karakter ndak? Kayak diberi nasehat atau apa gitu dari pelatih?”
- F : “Kalau ada yang salah dihukum. Kadang mas-masnya juga ceramah mbak.”
- Peneliti : “Apa saja karakter yang diajarkan terkait toleransi beragama?”
- F : “Tidak membeda-bedakan teman, semua sama.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pagar Nusa? Apakah terdapat kendala?”
- F : “Tidak ada kendala. Senang-senang mawon”
- Peneliti : “Kalau ekstra itu kegiatannya apa aja?”

F : “Do’a, pemanasan, gerakan.”

Peneliti : “Oke mas Fadhil.. terimakasih atas obrolannya ya.”

F : “Ya mbak.”

Lampiran 7 Daftar Guru dan Karyawan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH

MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN

Alamat : Srimulya Kaligawe Pedan Klaten, 57468, Telp. (0272) 8931648
NSM : 111233100076, NPSN : 69819544, Hp/WA. 081329074150

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023 (Semester Genap)

NO.	NAMA	JABATAN
1	Agus Setiawan, SHI., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Sarmini, S.Akun	Guru Kelas 1 A
3	Irma Nur'aini Latifah, S.Pd	Guru Kelas 1 B
4	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Kelas 1 C
5	Adhila Nurul Husna, S.Pd	Guru Kelas 2 A
6	Nur Budi Utami, S.Pd	Guru Kelas 2 B
7	Arina Manasikana, S.Pd.I	Guru Kelas 2 C
8	Astrit Nurkhasanah, S.Pd	Guru Kelas 3 A
9	Hisam Al Haris, S.H	Guru Kelas 3 B
10	Nurma Apriyani, S.Pd	Guru Kelas 3 C
11	Ufik Faridatun Niqma, S.Pd	Guru Kelas 4 A
12	Siti Rochani, S.Pd.I	Guru Kelas 4 B
13	Himatul Mukhoiyaroh Muhibin, S.Pd	Guru Kelas 4 C
14	Nazilatus Syafa'ah, S.Pd	Guru Kelas 5 A
15	Ririn Perdananingrum, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas 5 B
16	Muhammad Mujahidin, S.Akun	Guru Kelas 5 C
17	Syaparwiyati Tri Utami, S.Pt	Guru Kelas 6 A
18	Pipin Suharso, S.Ag	Guru Kelas 6 B
19	Abd. Haris, S.Ag	Guru Mapel
20	Fian Rizkyan Surya Pambuka, S.Ag	Guru Mapel
21	Joko Sriyanto, S.Pd	Guru Mapel
22	Kuwat Cahyono, S.Hum	Guru Mapel
23	Marfu'ah Santi Vauiziah, S.Th.I, M.Pd	Guru Mapel
24	Muhammad Arif Dwi Purwono, S.Pd	Guru Mapel
25	Nur Afni Fauziah, S.Pd.I	Guru Mapel
26	Nur Zakiyah, S.Pd.I	Guru Mapel
27	Saparudi, S.Pd.I	Guru Mapel
28	Siti Qomariyah, S.Pd.I	Guru Mapel
29	Rosiana Asmarani, S.Pd	Guru Mapel
30	Totok Sunarto, S.Ag	Guru Mapel
31	Ayu Rohayati, S.H	Petugas TU
32	Atika Agustina Wibowo, A.Md	Bendahara Madrasah
33	Sriyadi	Tukang Kebun
34	Sumarko	Tukang Kebun

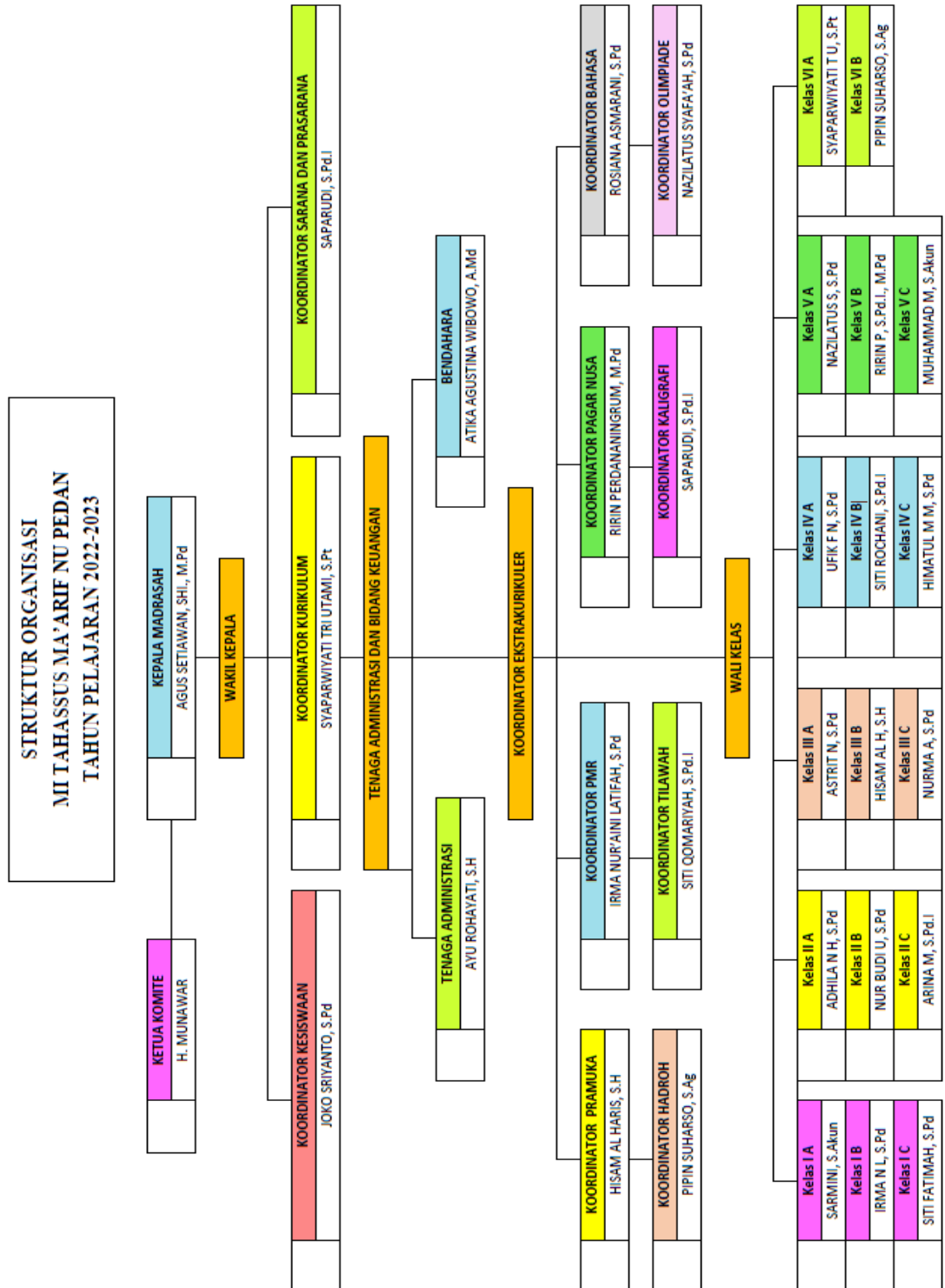
Pedan, 2 Januari 2023

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Agus Setiawan, S.H.I., M.Pd
NIP. -

Lampiran 8 Struktur Organisasi



Lampiran 9 Daftar Siswa dan Wali Kelas



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH

MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN

Alamat : Srimulya Kaligawe Pedan Klaten, 57468, Telp. (0272) 8931648
NSM : 111233100076, NPSN : 69819544, Hp/WA. 081329074150

GURU WALI KELAS
MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023 (Semester Genap)

NO.	NAMA	JABATAN	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
				LAKI	PR	
1	Sarmini, S.Akun	Guru Kelas	1 A	11	12	23
2	Iрма Nur'aini Latifah, S.Pd	Guru Kelas	1 B	9	11	20
3	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	1 C	11	12	23
4	Adhila Nurul Husna, S.Pd	Guru Kelas	2 A	14	10	24
5	Nur Budi Utami, S.Pd	Guru Kelas	2 B	13	15	28
6	Arina Manasikana, S.Pd.I	Guru Kelas	2 C	11	11	22
7	Astrit Nurkhasanah, S.Pd	Guru Kelas	3 A	20	11	31
8	Hisam Al Haris, S.H	Guru Kelas	3 B	14	14	28
9	Nurma Apriyani, S.Pd	Guru Kelas	3 C	19	10	29
10	Ufik Faridatun Niqma, S.Pd	Guru Kelas	4 A	10	15	25
11	Siti Rochani, S.Pd.I	Guru Kelas	4 B	12	10	22
12	Himatul Mukhoiyaroh Muhibin, S.Pd	Guru Kelas	4 C	10	11	21
13	Nazilatus Syafa'ah, S.Pd	Guru Kelas	5 A	10	19	29
14	Ririn Perdananingrum, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas	5 B	19	11	30
15	Muhammad Mujahidin, S.Akun	Guru Kelas	5 C	17	11	28
16	Syaparwiyati Tri Utami, S.Pt	Guru Kelas	6 A	10	17	27
17	Pipin Suharso, S.Ag	Guru Kelas	6 B	12	11	23
TOTAL				222	211	433

Pedan, 2 Januari 2023

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Agus Setiawan, S.H.I., M.Pd
NIP. -

Lampiran 10 Foto Kegiatan



Gb.1 Kegiatan Pemanasan



Gb. 2 Pemberian Nasehat



Gb. 3 Games keatlitan



Gb. 4 Gerakan Pagar Nusa



Gb. 5 Perwakilan Lomba



Gb. 6 Perwakilan Lomba

Lampiran 11 Foto Wawancara



Gb. 7 Wawancara Guru Koordinator



Gb.8 Wawancara Kepala Madrasah



Gb.9 Wawancara Pelatih 1



Gb.10 Wawancara Pelatih 2



Gb.11 Wawancara siswa (Fadhil)



Gb.12 Wawancara siswa (Alincia)

Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen Wawancara

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Validator : *Mustain Nashoha, S.H., M.H., M.A.*
 Ahli Bidang : *Dosen Pendidikan Agama Islam*
 Unit Kerja : *UM Raden Mas Said Surakarta*

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA
 Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

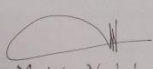
No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA
 Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :
 (mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	✓
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	Tidak Layak Digunakan	

Sukoharjo, 9 Mei 2023
 Validator

 Mustain Nashoha, S.H., M.H., M.A.

	Kaidah bahasa yang baik dan benar			
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda		✓	

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA
 Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dari nilai karakter moderat yang ditanamkan lewat ekstrakurikuler Pagar Nusa	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler Pagar Nusa	✓		

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Validator : *Abd. Halim, M.Hum.*
 Ahli Bidang : *Dosen Pendidikan Agama Islam*
 Unit Kerja : *UM Raden Mas Said Surakarta*

A. PENILAIAN TERHADAP KONSTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA
 Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA
 Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan	✓		

	keasah bahasa yang baik dan benar	✓	
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓	
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓	

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dari nilai karakter moderat yang ditanamkan lewat ekstrakurikuler Pagar Nusa	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler Pagar Nusa	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini :

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	✓
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	Tidak Layak Digunakan	

Sukoharjo, 10 Mei 2023
Validator

Aed. Halim, M. Hum.


Lampiran 13 Daftar Absensi Siswa

NO	NAMA	KELAS	WATUKULUP			
			I	II	III	IV
1.	Maulana	4C	-	✓		
2.	Iqari	4C	-	✓		
3.	Hanafi	4B	✓	✓		
4.	Aryadit	4B	-	-		
5.	Farsal	6C	✓	-		
6.	Aufal	6C	-	-		
7.	Fahri	4C	✓	✓		
8.	Zaki	5A	✓	✓		
9.	Khenzi	5A	-	-		
10.	Bian	5A	✓	-		
11.	Sandi	5A	✓	-		
12.	Alif	5A	✓	✓		
13.	Sultan	5A	✓	✓		
14.	Prabhu	5A	✓	✓		
15.	Amin	5A	✓	✓		
16.	Arif	5A	✓	✓		
17.	Hanafi	4A	✓	✓		
18.	Aras	4A	-	-		
19.	Putra	4C	✓	✓		
20.	Alvin	4C	✓	-		
21.	Bima	4C	✓	-		
22.	Fatih	4C	-	✓		
23.	Alvin	4C	-	-		
24.	Arif	4C	✓	-		
25.	Askan	4B	-	-		
26.	Riski	4B	✓	-		
27.	Iro	4B	✓	✓		
28.	Tio	4B	-	-		
29.	Rico	4B	✓	✓		
30.	Fatih	5A	✓	✓		
31.	Wilson	4A	-	-		
32.	Davi	4A	✓	-		
33.	Atair	4A	✓	✓		
34.	Zam Zam	4A	-	✓		
35.	Nova	4A	✓	✓		
36.	Rafa	4B	✓	✓		
37.	Fatih	4B	✓	✓		
38.	Nurida	5A	✓	✓		
39.	Zawa	5A	-	✓		
40.	Yasmin	5A	✓	✓		
41.	Rishi	6C	✓	-		
42.	Kanza	5A	✓	✓		
43.	Erysa	5A	✓	-		
44.	Najwa	5A	-	✓		
45.	Thalita	5A	✓	✓		
46.	Arni	6C	✓	✓		
47.	Khenita	5A	✓	✓		
48.	Canhita	5A	✓	-		
49.	Arvinda	5A	✓	✓		
50.	Zahra	5A	✓	✓		

Pedan,
Pembina Ekstra PN

[Handwritten Signature]

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2759 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Tahassus Ma'arif NU Pedan
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Siti Munawaroh
 NIM : 193141119
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Waktu Penelitian : Selasa, 9 Mei 2023 - Juni 2023
 Tempat : MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 Mei 2023
 a.n Dekan,
 Wakil Dekan I



Siti Choiriyah
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH
MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN

Alamat : Srimulya Kaligawe Pedan Klaten, kd. 57468, Telp. (0272) 8931648
NSM : 111233100076, NPSN : 69819544, Hp/WA.081329074150

SURAT KETERANGAN
Nomor : 26/SR/MIT.Pdn/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Setiawan, SHI, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Tahassus Ma'arif NU Pedan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI MUNAWARONH
NIM : 193141119
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI Tahassus Ma'arif NU Pedan mulai tanggal 9 – 28 Mei 2023 untuk menyelesaikan tugas akhir dalam persyaratan penyusunan Skripsi dengan judul : NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MODERAT DALAM EKSTRAKURIKULER PAGAR NUSA DI MI TAHASSUS MA'ARIF NU PEDAN.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pedan, 30 Mei 2023
Kepala Madrasah,

AGUS SETIAWAN, SHI, M.Pd
NIP. -



Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Munawaroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 17 November 2001
Agama : Islam
Alamat : Manisrejo RT 01/04, Ngemplak,
Karangnongko, Klaten
No Hp : 0821 3440 5331
E-mail : munawarohs227@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri Ngemplak
2013-2016 : SMP Negeri 2 Karangnongko
2016-2019 : SMK Negeri 1 Klaten
2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta